

**MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMP TAZKIA
INTERNATIONAL ISLAMIC BOARDING SCHOOL (IIBS)
KOTA MALANG JAWA TIMUR**

Tesis

Oleh:
Fachriana Hanifiyah
NIM 17771043



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

**MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMP TAZKIA
INTERNATIONAL ISLAMIC BOARDING SCHOOL (IIBS)
KOTA MALANG JAWA TIMUR**

Tesis
Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan Program Magister
Pendidikan Agama Islam

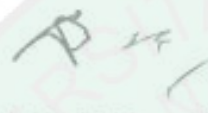
OLEH
FACHRIANA HANIFIYAH
NIM 17771043

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP Tazkia *International Islamic Boarding School* (IIBS) Kota Malang Jawa Timur” ini telah diperiksa dan disetujui untuk di uji,

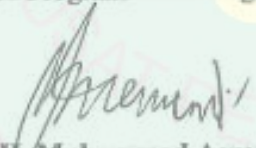
Malang, 27 Desember 2019
Pembimbing I


Prof. Dr. H. Imam Suprayogo
NIP. 19510102 198003 1 002

Malang, 26 Desember 2019
Pembimbing II


Dr. H. Abdul Bashith, M. Si
NIP. 19761002 200312 1 003

Malang, 27 Desember 2019
Mengetahui,
Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam


Dr. H. Muhammad Asrori, M. Ag
NIP. 19691020 200003 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP Tazkia *International Islamic Boarding School* (IIBS) Kota Malang Jawa Timur” ini telah diuji dan dipertahankan didepan sidang dewan penguji pada tanggal 22 Januari 2020.

Dewan Penguji,

Dr. H. Miftahul Huda, M. Ag
NIP. 19731002 200003 1 002

Ketua

Dr. H. M. Mujah, S. Th., Ph. D.
NIP. 19661121 200212 1 001

Penguji Utama

Prof. Dr. H. Imam Suprayogo
NIP. 19510102 198003 1 002

Anggota

Dr. H. Abdul Bashith, M. Si
NIP. 19761002 200312 1 003

Anggota

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana,



Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M. Ag
NIP. 19710826 199803 2 002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fachriana Haniffiyah
NIM : 17771043
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP Tazkia *International Islamic Boarding School* (IIBS) Kota Malang Jawa Timur

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur penjiplakan karya penelitian yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur penjiplakan, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 27 Desember 2019

Hormat Saya


WETERAN TERAPI
KEMENTERIAN KESEHATAN
REPUBLIC OF INDONESIA
6000
FACHRIANA HANIFFIYAH
NIM. 17771043

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah, tiada kata yang pantas dan patut peneliti ungkapkan selain rasa syukur kehadiran Allah SWT “Sang Maha Cahaya” yang telah melimpahkan kasih-sayang-Nya yang tiada batas, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul “*Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP Tazkia International Islamic Boarding School (IIBS) Kota Malang Jawa Timur.*” Shalawat serta salam semoga senantiasa tetap terlimpah curahkan kepada teladan suci kita Rasulullah Muhammad SAW. Karena, beliauah kita menemukan jalan yang terang benderang dalam mendaki puncak tertinggi Iman, dari gunung tertinggi Islam.

Peneliti menyadari bahwa baik dalam perjalanan studi maupun dalam penyelesaian tesis ini, peneliti banyak memperoleh bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya, permohonan maaf, dan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M. Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Hj. Umi Sumbulah, M. Ag. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Mohammad Asrori, M. Ag. selaku Ketua Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang dengan ikhlas memberikan motivasi dan dukungan.
4. Dosen Pembimbing I, Prof. Dr. H. Imam Suprayogo atas bimbingan, saran, kritik serta koreksinya dalam penulisan tesis.
5. Dosen Pembimbing II, Dr. H. Abdul Bashith, M. Si. atas bimbingan, saran, kritik serta koreksinya dalam penulisan tesis.
6. Semua dosen Pascasarjana dan staf tenaga kependidikan Pascasarjana yang telah banyak memberikan wawasan dan kemudahan kepada penulis.

7. Kedua orang tua penulis (H. Admam Zubairi, S. Ag dan Hj. Qurratu Aini, S. Ag) yang dengan ikhlas memberikan dorongan baik moral, materi, dan spiritual.
8. Kepada kakakku dan adikku (Achmad Naufal Irsyadi, S. Hum., M. Li. dan Nala Maziya Fitriyah) yang selalu memberikan canda tawa ketika sedih yang selalu menyemangati penulis dalam mengerjakan tesis ini.
9. Kepala, dewan guru dan siswa SMP Tazkia IIBS yang dengan ikhlas membantu peneliti dalam penelitian tesis ini.

Tiada ucapan yang dapat peneliti haturkan kecuali “*Jazaakumullah Ahsanal Jazaa*” semoga semua amal baiknya mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Malang, 27 Desember 2019
Penulis,

Fachriana Hanifiyah

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Lembar Persetujuan.....	iii
Lembar Pengesahan	iv
Lembara Pernyataan.....	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar.....	xi
Daftar Lampiran	xii
Motto	xiii
Persembahan	xiv
Abstrak Bahasa Indonesia.....	xv
Abstrak Bahasa Inggris	xvii
Abstrak Bahasa Arab.....	xviii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinilitas Penelitian.....	12
F. Definisi Istilah.....	19
BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	21
A. Kurikulum Pendidikan Agama Islam	21
1. Pengertian Kurikulum	21
2. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)	25
3. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI).....	27
4. Proses Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum PAI.....	30
5. Landasan Pengembangan Kurikulum PAI	34
6. Proses Pengembangan Kurikulum.....	41
B. Model Pengembangan Kurikulum	42
C. Kerangka Berfikir Penelitian.....	55

BAB III : METODE PENELITIAN.....	57
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	57
B. Kehadiran Peneliti.....	57
C. Lokasi Penelitian.....	58
D. Data dan Sumber Data Penelitian	59
E. Teknik Pengumpulan Data.....	61
F. Teknik Analisis Data.....	63
G. Keabsahan Data.....	66
BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	68
A. Paparan Data SMP Tazkia <i>International Islamic Boarding School</i> (IIBS) Malang	68
B. Hasil Penelitian	91
1. Model Pengembangan Kurikulum PAI di SMP Tazkia	91
2. Alasan SMP Tazkia IIBS Malang Menerapkan Model Pengembangan Kurikulum PAI.....	106
3. Prestasi Siswa Yang Dihasilkan Melalui Model Pengembangan Kurikulum PAI Yang Diterapkan Oleh SMP Tazkia.....	107
BAB V : PEMBAHASAN.....	111
A. Model Pengembangan Kurikulum PAI.....	111
B. Alasan Menerapkan Model Pengembangan Kurikulum PAI.....	123
C. Prestasi Siswa Yang Dihasilkan Melalui Model Pengembangan Kurikulum PAI.....	125
D. Hasil Temuan Peneliti	129
BAB VI : PENUTUP.....	132
A. Kesimpulan	132
B. Saran.....	133

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Perbedaan Penelitiannya dengan Penelitian Sebelumnya.....	17
3.1 Contoh Data <i>Display</i>	65
4.1 Daftar Guru dan Mata Pelajaran	75
4.2 Kegiatan Siswa SMP Tazkia.....	76
4.3 Ruang Lingkup Kurikulum PAI SMP Tazkia.....	99
4.4 Struktur Kurikulum PAI SMP Tazkia.....	99
5.1 Hasil Penilaian Siswa.....	126
5.2 Prestasi Siswa SMP Tazkia.....	127
5.3 Nilai Penilaian Siswa Membaca al-Qur'an.....	128

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir Konsep Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)	56
3.1 Teknik Analisis Data.....	65
4.1 Struktur Organisasi Pesantren Tazkia	75
5.1 Model Akar Rumput	129
5.2 Langkah Pengembangan Kurikulum.....	131



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat Ijin Penelitian
2. Surat Keterangan Penelitian
3. Pedoman Pengumpulan Data
4. Lampiran Observasi
5. Lampiran Wawancara
6. Lampiran Dokumentasi



MOTTO

الْوَقْتُ كَالسَّيْفِ إِنْ لَمْ تَقْطَعْهُ قَطَعَكَ

*“Waktu itu bagaikan pedang, jika kamu tidak memanfaatkannya menggunakan
untuk memotong, ia akan memotongmu (menggilasmu)”*

(H.R. Muslim)



PERSEMBAHAN

Tesis ini ku persembahkan untuk Abi dan Ummi' (H. Admam Zubairi, S. Ag dan Hj. Qurratu Aini, S. Ag) yang selalu menjadi motivator abadi dalam hidupku dan panjatan do'a yang tak pernah henti.

Kepada kakak dan adikku (Achmad Naufal Irsyadi, S. Hum., M. Li. dan Nala Maziya Fitriyah) yang memberi warna dalam hidupku serta do'a yang selalu dipanjatkan.

Dan untuk masku (M. Su'aidi, S. Pd) terimakasih atas panjatan do'anya dalam menyemangati.



ABSTRAK

Hanifiyah, Fachriana. 2019. *Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP Tazkia International Islamic Boarding School (IIBS) Kota Malang Jawa Timur*. Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (I) Prof. Dr. H. Imam Suprayogo (II) Dr. H. Abdul Bashith, M. Si.

Kata Kunci : Model, Pengembangan Kurikulum, Pendidikan Agama Islam

Kurikulum PAI merupakan suatu sarana untuk mencapai tujuan yang harus relevan dan memiliki peran yang sangat penting untuk membentuk kepribadian seseorang, dikarenakan pengembangan kurikulum dilaksanakan sesuai dengan visi dan misi suatu lembaga dengan tujuan untuk menjawab persaingan arus globalisasi. Salah satu model dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam tersebut berpegang pada al-Qur'an dan hadits. Penelitian tersebut bertujuan untuk menjawab model pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ada di SMP Tazkia IIBS Malang, dengan fokus penelitian mencakup: (1) Model pengembangan kurikulum PAI di SMP Tazkia, (2) Alasan SMP Tazkia menerapkan model pengembangan kurikulum PAI, dan (3) Prestasi siswa yang dihasilkan melalui model pengembangan kurikulum PAI yang diterapkan di SMP Tazkia.

Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis penelitian yang dipakai adalah studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Sedangkan pengecekan keabsahan data dilakukan dengan ketekunan pengamatan, triangulasi, dan pemeriksaan sejawat. Informan penelitian adalah kepala kepesantrenan, waka kurikulum, guru mata pelajaran PAI dan siswa.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Model pengembangan kurikulum PAI di SMP Tazkia yakni memakai model administrasi, yang mana pengembangan kurikulum PAI tersebut dimulai dari seorang pemimpin yang mempunyai wewenang dalam membentuk kepanitiaan seperti pakar pendidikan, pakar kurikulum, bahkan pakar disiplin ilmu yang kemudian dilanjutkan oleh tingkat bawah yakni waka kurikulum dan guru mata pelajaran. (2) Alasan SMP Tazkia menerapkan model pengembangan kurikulum PAI adalah agar dapat membekali siswa memiliki kemampuan dalam aspek ukhrawi yang meliputi pemahaman syari'at keislaman seperti berakhlak yang baik, beribadah yang baik dan benar, serta aqidah yang baik. Sedangkan dalam aspek duniawi meliputi pengetahuan teknologi dan informasi, pengetahuan sosial, pengetahuan sains, serta pengetahuan budaya. (3) Prestasi siswa yang dihasilkan melalui model pengembangan kurikulum PAI yang diterapkan di SMP Tazkia adalah dalam nilai mata pelajaran PAI siswa SMP Tazkia selalu melebihi nilai KKM yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Hal tersebut tidak heran jika siswa SMP Tazkia banyak yang berprestasi karena kitab yang diajarkan adalah langsung dari al-

Azhar sedangkan tenaga pengajarnya diambilkan yang benar-benar mempunyai kemampuan dalam bidang ilmu agama.



ABSTRACT

Hanifiyah, Fachriana. 2019. *The Model of Islamic Education (PAI) Curriculum Improvement at SMP Tazkia International Islamic Boarding School (IBS) Malang East Java*. Postgraduate Thesis, Department of Islamic Education Postgraduate of Islamic State University Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: (I) Prof. Dr. H. Imam Suprayogo (II) Dr. H. Abdul Bashith, M. Si.

Keywords: Model, Curriculum Improvement, Islamic Education

The curriculum of Islamic Education (PAI) is a media to achieve a relevant goal and have an important role in forming someone's personality, because the improvement of curriculum is implemented according to the vision and mission of an institute to answer global challenges. One of the models in curriculum improvement of Islamic Education is the principle of Al-Qur'an and Al-Hadits. This study aims to identify the model of curriculum improvement of Islamic Education (PAI) at SMP Tazkia IIBS Malang with some focuses: (1) the model of Islamic Education curriculum improvement at SMP Tazkia, (2) the fundamental reasoning of SMP Tazkia in applying model of Islamic Education curriculum improvement, and (3) the achievement of students resulted from the model of Islamic Education curriculum improvement at SMP Tazkia.

This study uses descriptive qualitative approach. This study is case study design. To collect the data, the researcher uses in-depth interview, observation, and documentation. The technique of data analysis is done through data reduction, data display, and conclusion. Besides, the validity checking is done through intensive observation, triangulation, and peer-checking. The informant of this study is head of *Pesantren*, head of curriculum, Islamic Education (PAI) teacher, and student.

This study has resulted that (1) the model of Islamic Education curriculum improvement model at SMP Tazkia is using administrative model, where the improvement of Islamic Education curriculum is started from a principle who has an authority in forming committee, like education experts, curriculum experts, and science discipline experts (includes head of curriculum and subject teacher). (2) the application of Islamic Education curriculum improvement aims to supply students to have a skill and competency in the aspect of *Ukhrawi* that involves the comprehension of Islamic *Syari'ah* like well-behaved, good worship, and good faith. Meanwhile, in the aspect of secular involves a knowledge on technology and information, social knowledge, scientific knowledge, and cultural knowledge. (3) the achievement of students resulted through Islamic Education curriculum improvement model is the point of students in Islamic Education subject that often be higher than the Minimum Standard (KKM) decided by SMP Tazkia. This evidence is proven by number of achievements of students. It is said that the classical book as learning media in Islamic Education is international standardized book from University of Al-Azhar, while the teachers are the ones who have great competency in Islamic studies.

المستخلص البحث

حنيفية, فخرينا. ٢٠١٩. نُمُوذَج تطوير منهج التعليم الإسلامي في المدرسة الدّوليَّة الإسلاميَّة الدّاخلية (IIBS) مالانغ في جاوة الشرقية. الطّروحة لبرنامج دراسة التّربية الدّينية الاسلّاميَّة بجامعة الدّولة الاسلّاميَّة مولانا مالك إبراهيم مالانغ. المشرف: (الأول) الأستاذ الدكتور الحاج الامام سوبرايوغو (الثاني) الدكتور الحاج عبد الباصي ط، م. سي.

الكلمات الرئيسية: النّماذج, تطوير المناهج, الدّراسات الاسلّاميَّة

منهج الدّراسات الاسلّاميَّة هو وسيلة لتحقيق الأهداف الّلت يَجب ان تكون ذات صِل له ولرّهَا دور مهمّ جدّا لتشكيل شخصية الشخص، لِانّ تطوير المناهج الدّراسيَّة يتمّ تنفيذها وفقا لرؤية ورسالة مؤسسة مع أهداف للمرد عليّ المنافسة الحاليَّة للعلوّمة. أّحد النّماذج في تطوير منهج التّربية الدّينية الاسلّاميَّة يلتزم بالقرانِ والحدّث. يهدف البحث إلى الاجابة عليّ نَمُوذَج تطوير منهج التّربية الدّينية الاسلّاميَّة في المدرسة التّانونية الاعدادية في تازكيا، مع التركيز عليّ البحث بما في ذلك: (١) العملية النّموذجية لتطوير المناهج في مدرسة تازكيا الاعدادية، (٢) السبب في تازكيا لتنفيذ نَمُوذَج تطوير مناهج دراسات الّاسلامية، و (٣) إنجّازات الطّلاب الّلت نتجت من إنتاجها من خلال نَمُوذَج تطوير المناهج الدّراسيَّة المطبّقة في مدرسة تازكيا الاعدادية.

واستخدمت الدراسة نهجا وصفيا نوعيا وكان نوع البحث المستخدم هو دراسة الحالة. وتجرى تقنيات جَمْع البيانات باءجراء مقابلات وملاحظات ووثائق معمّقة. وتشمّ تقنيات عليّ تحليل البيانات وتخيّض البيانات، وعرض البيانات، والاستنتاجات. وفي حين يتمّ التحقّق من صحّة البيانات مع الاجتهاد، والتّثليث، والتّحقّق من القرانِ وامّا مُخبر البحوث هو رئيس النّظام والمناهج والمُعالم من المواضيع والطلاب.

وامّا تبين من نتائج الدراسة ان: (1) تطوير نُموذج لِمناهج الدِّراسات الاسلامية في الَمدرسة الثانوية الاعدادية لِنموذج الإداري، والتي بدأت تطوير المناهج الدراسات الاسلامية من القائد الذي لديه السلطة في تشكيل لجنة مثل خبراء التعليم والخبراء الَمناهج الدراسية، حتّى الُمُتخصص الّتي يتبعها بعد ذلك الُمستوي الأدنى من المناهج الدِّراسية والمُعَلِّمين من المواضيع. (2) السبب في مدرسة تازكيا الثانوية الاعدادية هو تنفيذ نموذج تطوير المناهج الدراسات الاسلامية لتزويد الطلاب بالقدرة في جوانب الخوارزمي الّتي تشمّل فيهم الشريعة مثل الأخلاق الحميدة، والعبادة الجيدة والصالحية، والعقل الصالح. وفي حين تشمّل الجوانب الزمّنية المعرفة بالتكنولوجيا والمعلومات، والُمعرفة الاجتماعية، وعلم الَمعرفة، والمعارف الثّقافية. (3) إنَّجَاز الطّلاب الُمنتجة من خلال نُموذج تطوير المناهج الدراسات الاسلامية الُمطبّقة في المدرسة الثانوية تازكيا هو في قيمة الطلاب تتجاوز دائما قيمة KKM التي تم تحديدها من قبل المدارس. وليس من الُمستغرب ان يكون الطلاب الُمُتفوّقون يتفوّقون لان الكتاب الّذي يتم تدريس هو مباشرة الأزهر بينما يتم تسليم الُمُعَلِّمين بالقدرة في مَجَال العلوم الدينية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Setiap pendidik harus memahami perkembangan kurikulum, karena hal ini merupakan suatu formulasi pedagogis yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Dalam kurikulum, akan terpaparkan bagaimana usaha yang dilakukan dalam membantu siswa untuk mengembangkan potensi fisik, intelektual, emosional, serta sosial keagamaannya. Kurikulum dipandang sangat penting karena merupakan dokumen yang dipakai seorang guru sebagai pegangan dalam proses pembelajaran. Seorang guru harus bisa memilih serta menentukan tujuan pembelajaran, metode, teknik, media, dan alat evaluasi pembelajaran yang sesuai dan tepat.

Oleh sebab itu, dalam melaksanakan suatu kajian terhadap keberhasilan sistem pendidikan ditentukan oleh semua pihak, sarana dan organisasi yang baik, diperlukan ketekunan pekerjaan yang realistis tinggi serta kurikulum yang tepat. Maka dari itu, sudah sewajarnya para pendidik dan tenaga kependidikan perlu memahami kurikulum serta berusaha mengembangkannya. Berdasarkan hal tersebut, maka arah perubahan dan dinamika pendidikan dapat berubah seiring dengan berjalannya waktu dan urgensi yang ada.

Selain itu, kurikulum memusatkan berbagai bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Disamping itu kurikulum sangat membantu dalam memberikan pedoman dan dasar tentang jenis, lingkup,

dan urutan isi, serta proses pendidikan.¹ Maka dari itu kurikulum tersebut mempunyai kedudukan yang penting, baik dalam pendidikan formal maupun non formal dikarenakan memberikan panduan dalam proses pendidikan.

Dalam kurikulum, tidak hanya menjabarkan serangkaian ilmu pengetahuan yang perlu diajarkan oleh seorang pendidik (guru) kepada siswanya, akan tetapi semua kegiatan yang bersifat kependidikan yang dipandang perlu dikarenakan memiliki pengaruh kuat terhadap anak didik dalam mencapai tujuan pendidikan Islam. Selain itu, kurikulum seharusnya bisa dijadikan sebagai ukuran kualitas proses dan keluaran maupun lulusan pendidikan sehingga dalam kurikulum sekolah sudah terpaparkan berbagai pengetahuan, keterampilan, sikap serta nilai-nilai yang diharapkan dimiliki oleh setiap lulusan sekolah yang unggul.

Di Jawa Timur, terdapat berbagai sekolah unggul dengan prinsip kurikulum internasional yang diterapkan dalam setiap aktivitas pembelajaran. Salah satu diantaranya adalah Tazkia *International Islamic Boarding School* (IIBS) kota Malang Jawa Timur. Tazkia IIBS merupakan salah satu institusi pendidikan di kota Malang Jawa Timur yang mengaplikasikan kurikulum internasional (kurikulum *Cambridge*) dalam proses penyelenggaraan pendidikannya. Meskipun sistem pendidikannya berupa *boarding school* yang juga mempelajari ilmu agama, namun Tazkia IIBS memadukan model pembelajaran dengan keilmuan umum.

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum (Teori & Praktek)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 4.

Secara umum, pendidikan yang bercorak pondok pesantren tidak hanya menjalankan proses pendidikan ilmu agama saja, melainkan juga ilmu umum. Hal ini dibuktikan dengan didirikannya lembaga pendidikan umum seperti Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan lembaga pendidikan umum lainnya. Hal ini dilakukan tidak lain sebagai wujud mimpi dan tujuan pendidikan sebuah lembaga untuk menciptakan santri sebagai pelajar yang memahami keilmuan agama dan keilmuan umum.

Perlu diketahui bahwa kurikulum sebagai rencana segala kegiatan yang menopang tercapainya tujuan pendidikan tetap mempunyai peran yang begitu penting, setidaknya dalam mewarnai kepribadian seseorang. Begitu pula dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang juga mempunyai peran yang begitu penting untuk mencetak kepribadian seseorang. Jika melihat dari baik dan buruknya hasil pendidikan, termasuk pelaksanaan pembelajaran ditentukan oleh kurikulum, apakah cakap dalam membangun kesadaran kritis terhadap peserta didik atau tidak.² Maka dari itu, diperlukan adanya apresiasi untuk mengimplementasikan kurikulum PAI secara kontekstual agar peserta didik bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari setelah mendapatkan pembelajaran PAI.

Selama ini, PAI masih dinilai kurang bisa mengalihkan pengetahuan agama yang kognitif menjadi “makna” dan “nilai” atau kurang memajukan penjiwaan terhadap nilai-nilai keagamaan yang harus diinternalisasikan ke

² Moh. Yamin, *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), 13.

dalam diri peserta didik. Dengan kata lain, selama ini yang kita ketahui bahwa pendidikan agama lebih memfokuskan pada aspek *knowing* dan *doing* serta belum memusatkan kepada aspek *being*, yaitu bagaimana seorang siswa menjalankan hidup sesuai dengan ajaran serta nilai-nilai agama yang diketahui (*knowing*).³

Penyebab hal tersebut adalah seorang guru/pendidik, dimana seorang pendidik seharusnya dapat pula menjadi pelaksana kurikulum PAI, sehingga perlu memahami, mengelola, dan melaksanakan kegiatan kurikulum PAI dengan baik. Dengan melakukan pemahaman yang baik terhadap kurikulum PAI, seorang pendidik akan bisa memilih strategi, metode, teknik, media dan evaluasi yang harus sesuai dengan pembelajaran, dan berusaha untuk mengembangkannya sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan perkembangan kebutuhan masyarakat agar pencapaian tujuan pembelajaran PAI yang lebih memusatkan pada ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari bisa tercapai.

Kurikulum akan selalu terus berkembang, tidak mungkin akan lumpuh karena masyarakat adalah sekelompok manusia yang terus berkembang. Kurikulum akan berkembang seiring dengan perkembangan zaman, dikarenakan masyarakat akar pengetahuan dan pengalaman. Pengetahuan serta pengalaman yang diperoleh dari masyarakat akan dilatih sehingga menjadi sebuah kurikulum. Maka dari itulah, dalam sebuah institusi maupun lembaga pendidikan harus memakai kurikulum yang sinkron dengan

³ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam; Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 123.

perkembangan zaman dan masyarakat. Tazkia IIBS Malang merupakan salah satu lembaga yang kurikulumnya mengikuti perkembangan zaman. Kurikulum lembaga pendidikan ini telah mengikuti perkembangan era globalisasi. Apabila tidak mengikuti perkembangan zaman, maka akan tertinggal. Masyarakat akan sukar untuk memperkenankan lulusannya, karena tamatannya tidak siap untuk membaktikan diri dan sukar beradaptasi di masyarakat.

Selanjutnya, kurikulum ialah salah satu komponen yang begitu penting dalam dunia pendidikan⁴ dikarenakan kurikulum sebagai batu loncatan yang menopang pencapaian tujuan pendidikan. Tanpa adanya kurikulum, pendidikan akan berjalan tertatih-tatih dan tanpa haluan yang jelas sehingga tujuan pendidikan tidak akan berhasil secara efektif dan efisien. Di Tazkia IIBS Malang yang kurikulumnya bertaraf internasional, masih perlu memiliki kurikulum pendidikan agama yang mencakup kognitif, afektif dan psikomotorik, serta nilai budaya yang sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga pendidikan terus bergerak sesuai dengan *plan*/program serta cakap menyongsong tantangan global.

Lembaga pendidikan Tazkia IIBS Malang tidak serta-merta menyusun kurikulum pendidikan agama Islam, tentunya pihak pengelola berpedoman pada al-Qur'an dan Hadits sebagai akar/sumber utamanya. Tidak heran jika lembaga tersebut mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dan

⁴ Pendidikan adalah proses atau kegiatan membelajarkan peserta didik untuk mengenal diri sendiri bahwa dia mempunyai potensi dalam dirinya. Amos Neolaka dan Grace Amialia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan (Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup)*, (Depok: Kencana, 2017), 3.

menyenangkan yang dapat menjadi prioritas untuk menerapkan kebiasaan yang baik terhadap anak didiknya. Dengan adanya kurikulum pendidikan agama Islam yang obyektif dapat membuka *mindset* anak didik yang progresif, yakni mempunyai pemikiran yang luas, berkepribadian unggul, dan berfikir ke depan. Masih banyak anak didik yang belum memahami keadaan sosial di lingkungannya, karena kurikulum PAI yang sudah mengerahkan anak didik kepada pembelajaran yang berbasis teks dan penguasaan materi bukan pada kemampuan kontekstual. Oleh sebab itu, perlu adanya pemahaman secara kontekstual supaya anak didik bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Perlu diketahui bahwa Tazkia IIBS Malang merupakan pusat belajar dan tempat guru melaksanakan proses pendidikan. Tazkia IIBS Malang disebut sebagai sekolah unggul⁵ dengan akreditasi A, proses pembelajaran memakai IT, memiliki fasilitas yang memadai, dan aktif dalam menjalankan hubungan kerjasama dengan berbagai pihak demi kemajuan dan perkembangan lembaga. Dalam hal ini, unggul berarti lebih baik dan menjadi instansi yang terbaik daripada lainnya.

Untuk merealisasikan tujuan dan harapan tersebut, maka Tazkia IIBS Malang harus mampu mengelola anak didik agar menjadi pribadi yang baik dan berkembang sesuai karakteristik individualnya. Aspek keunggulan lembaga perlu dilengkapi dengan beberapa komponen yang mendukung. Salah satu komponen tersebut adalah adanya kurikulum pendidikan.

⁵ Yang dimaksud unggul dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah lebih tinggi (pandai, baik, cakap, kuat) daripada lainnya. Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 1800.

Kurikulum pendidikan tidak hanya merupakan barometer dari suksesnya proses pembelajaran, melainkan juga merupakan niat dan harapan yang dituangkan dalam bentuk rencana dan program pendidikan yang diatur dan diselenggarakan oleh pihak lembaga.

Oleh sebab itu, berhasil atau tidaknya suatu pendidikan ditentukan oleh kurikulum yang diterapkan. Apabila kurikulum dibentuk secara sistematis dalam pembelajaran di lembaga pendidikan untuk mempersiapkan anak didik secara kognitif dan psikomotorik (Pengetahuan dan Sikap/Praktik), maka sekolah akan mendapatkan *output* yang kompeten sesuai dengan tujuan dan harapan yang ada. Strategi untuk mengembangkan kurikulum di sebuah lembaga pendidikan adalah hal yang sangat penting, terlebih jika melihat *output* yang diinginkan. Melalui kurikulum inilah, sumber daya manusia dapat terarah dalam rangka memajukan suatu bangsa.

Sebagai fase pendidikan tingkat siswa, Sekolah Menengah Pertama (SMP) perlu mendapatkan pendidikan yang berorientasi pada pendidikan lanjutan dan dunia kerja/karir. Salah satu pendidikan di Tazkia *International Islamic Boarding School* (IIBS) yang memiliki orientasi pada pendidikan lanjutan dan dunia kerja/karir adalah SMP Tazkia. *Output* alumni SMP Tazkia diharapkan dapat memegang beberapa kendali, antara lain *Soft Skill, Life Skill, Public Speaking, Professional*. Sementara itu, *output* yang diharapkan dapat berkepribadian Islami, berwawasan global, dan berjiwa pemimpin. Dari analisa tersebut, pendidikan yang diselenggarakan oleh SMP Tazkia bersifat operasional, terukur, terarah, dan obyektif. Tentunya,

dengan pengaplikasian/penerapan model kurikulum yang digunakan dapat mensukseskan penyelenggaraan pendidikan dan tercapainya *output*/alumni unggul yang diharapkan.

Oleh karena itu, dengan layanan pendidikan yang efektif dan menjanjikan serta mempunyai lembaga yang unggul dapat dijadikan *role model* (percontohan) dari terlaksananya dan tercapainya *output* yang diharapkan. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang model pengembangan kurikulum PAI di Tazkia *International Islamic Boarding School* (IIBS) Malang.

Dengan penelitian yang diajukan, peneliti ingin melihat model penerapan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebagai fase pendidikan kesiswaan serta mengidentifikasi peranan model kurikulum PAI yang diterapkan untuk mencapai dan merealisasikan target *output* lulusan berdasarkan target lulusan yang dirancang oleh SMP Tazkia IIBS kota Malang. Dengan demikian, peneliti merasa perlu untuk melihat, membuat suatu ulasan teoretis, dan mengidentifikasi proses pengajaran dan pembelajaran PAI di SMP Tazkia IIBS kota Malang hingga pada akhirnya dapat menemukan kualitas produk yang dihasilkan dari model pengajaran dan pembelajaran PAI pada lembaga pendidikan tersebut.

Oleh karena itu, peneliti merumuskan judul penelitiannya sebagai “Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Tazkia *International Islamic Boarding School* (IIBS) Kota Malang Jawa

Timur”. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan berharga bagi para pegiat dan pengembang kurikulum baik yang berasal dari departemen maupun sekolah untuk turut memperhatikan pentingnya peran kurikulum dalam menunjang pola pendidikan yang efektif yang dapat mencetak lulusan yang berkualitas.

B. Fokus Penelitian

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat peneliti kemukakan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana model pengembangan kurikulum PAI di SMP Tazkia IIBS Malang?
2. Mengapa SMP Tazkia IIBS Malang menerapkan model pengembangan kurikulum PAI?
3. Bagaimana prestasi siswa yang dihasilkan melalui model kurikulum PAI yang diterapkan oleh SMP Tazkia IIBS Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan model pengembangan kurikulum PAI di SMP Tazkia IIBS Malang.
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan penerapan model pengembangan kurikulum PAI di SMP Tazkia IIBS Malang.

3. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan prestasi yang dihasilkan melalui model kurikulum PAI yang diterapkan oleh SMP Tazkia IIBS Malang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pembelajaran. Adapun manfaat penelitian ini adalah untuk:

1. Secara teoretis

Penelitian ini mengkaji konsep dan model pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diterapkan oleh SMP Tazkia IIBS Malang. Berkaitan dengan hal tersebut, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan terkini mengenai kebaruan teori dalam menganalisis dan memberikan penjabaran tentang pelaksanaan pengembangan kurikulum beserta *product* yang dihasilkan, sehingga bisa melakukan pengembangan yang baik.

2. Secara praktis

- a. Bagi lembaga

Diharapkan dapat menjadi konsep dan rujukan (*referential concept*) bagi pengembangan model kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di lembaga pendidikan formal terkini, dalam rangka mengoptimalkan kurikulum PAI sesuai yang diharapkan dan dapat meningkatkan kualitas pengembangan kurikulum PAI, khususnya

di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan jenjang serupa (Madrasah Tsanawiyah).

b. Bagi peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pandangan dalam menganalisa karya tulis ilmiah dan menjadi bekal untuk melangsungkan penelitian pada waktu yang akan datang terutama dalam bidang kurikulum PAI di lembaga pendidikan.

c. Institusi/UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menjadikan sebagai literatur tambahan dari berbagai karya tulis ilmiah serta sebagai kajian penelitian dalam penelitian yang akan datang.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian juga merupakan komponen terpenting dalam sebuah penelitian. Orisinalitas tersebut menyangkut perbedaan dan keunikan penelitian yang dilakukan yang berbeda dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam konteks penelitian mengenai kurikulum dan komponen terkait, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu tersebut.

Penelitian pertama dilakukan oleh Famella Muti Septiana⁶ pada tahun 2016 dengan judul penelitian “Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Al-Irsyad Di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto”. Penelitiannya menggunakan perspektif penelitian kualitatif, sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian tersebut, ditemukan bahwa kurikulum PAI al-Irsyad didesain dengan mengacu pada peraturan pemerintah yang ada, akan tetapi penelitiannya lebih menekankan pada muatan materi pelajaran pendidikan agama Islam.

Penelitian kedua dilakukan oleh Asih Nur Jannah⁷ pada tahun 2016 dengan judul penelitian “Model Kurikulum Terpadu Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multi Kasus Di MAN 1 Malang Dan SMAN 4 Malang)”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model kurikulum terpadu memakai pendekatan *School Based Integrated Curriculum*. MAN 1 Malang melakukan integrasi kurikulum Kemenag dan Kemendikbud, sedangkan SMAN hanya menggunakan integrasi kurikulum Kemendikbud.

⁶ Famella Muti Septiana, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam. Al-Irsyad Di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016).

⁷ Asih Nur Jannah, *Model Kurikulum Terpadu Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multi Kasus Di MAN 1 Malang Dan SMAN 4 Malang)*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016).

Penelitian ketiga dilakukan oleh Musawwir⁸ pada tahun 2017 dengan judul penelitian “Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SDIT Rabbani Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan checklist dan catatan observasi, catatan wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme pengembangan KTSP di SDIT Rabbani belum ideal dikarenakan belum melalui tujuh kegiatan pokok dalam pengembangan kurikulum seperti dalam juknis BAN-SM, sedangkan kurikulum di SDIT Rabbani berpaduan dengan kurikulum Diknas, kurikulum Kemenag dan kurikulum instansi atau yayasan.

Penelitian yang keempat dilakukan oleh Azharia Roja⁹ pada tahun 2018 dengan judul penelitian “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pengembangan Standar Proses Pembelajaran PAI Pada Sekolah Berprestasi (Studi Multi Kasus Di SMP Negeri 6 dan 13 Malang)”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan dengan rancangan studi multi kasus. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi peran serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa perencanaan pembelajaran guru PAI dalam

⁸ Musawwir, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SDIT Rabbani Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone*, (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2017).

⁹ Azhari Roja, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pengembangan Standar Proses Pembelajaran PAI Pada Sekolah Berprestasi (Studi Multi Kasus Di SMP Negeri 6 dan 13 Malang)*, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018).

mengembangkan standar proses berpedoman pada silabus dalam pembuatan RPP yang di control oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah.

Kemudian, penelitian kelima dilakukan oleh Ahmad Marzuqi¹⁰ pada tahun 2018 dengan judul penelitian “Pengembangan Kurikulum PAI Untuk Membentuk Anak Sholeh Bagi Anak Usia Dini (Studi Multi Kasus Di TK Al-Fath Dan TK Raden Paku Surabaya)”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi multi kasus. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini bahwa dilihat dari implementasi yang dilakukan cukup baik maka telah menghasilkan anak yang sholeh, cerdas dan mandiri.

Penelitian yang keenam dilakukan oleh Juju Saepudin¹¹ pada tahun 2014 dengan judul penelitian “Pengembangan Kurikulum PAI Di Sekolah Unggulan (Studi Pada SMPN 2 Kota Bandar Lampung)”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi multi kasus. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini bahwa dilihat dari analisa data bahwa pola pembelajaran PAI di SMPN 2 Bandar Lampung secara formal 2 jam per minggu, akan tetapi dalam implementasi yang dikembangkan menjadi tiga model pembelajaran diantaranya pembelajaran kontekstual, pembelajaran integral dan pembelajaran progresif. Dari ketiga

¹⁰ Ahmad Marzuqi, *Pengembangan Kurikulum PAI Untuk Membentuk Anak Sholeh Bagi Anak Usia Dini (Studi Multi Kasus Di TK Al-Fath Dan TK Raden Paku Surabaya)*, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018).

¹¹ Juju Saepudin, “Pengembangan Kurikulum PAI Di Sekolah Unggulan (Studi Pada SMPN 2 Kota Bandar Lampung),” *Nur El-Islam*, 1 (Oktober, 2014).

model tersebut mampu membentuk karakter peserta didik yang mempunyai landasan keimanan dan ketakwaan serta nilai *akhlaqul karimah*.

Penelitian ketujuh dilakukan oleh Akmal Mundiri¹² pada tahun 2018 dengan judul penelitian “Inovasi Pengembangan Kurikulum PAI di SMP Nurul Jadid”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini adalah SMP Nurul Jadid dalam inovasi pengembangan kurikulum PAI melakukan pembinaan *furudhul ‘ainiyah*, membiasakan disiplin ketika sholat berjama’ah, integrasi kurikulum dengan madrasah diniyah, pendidikan agama Islam berintegrasi dengan pesantren.

Selanjutnya, penelitian kedelapan dilakukan oleh Suwadi¹³ pada tahun 2016 dengan judul penelitian “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Tinggi (Mengacu KKNI-SNPT Berparadigma Integrasi-Interkoneksi di Program Studi PAI FITK UIN Sunan Kalijaga)”. Penelitiannya menggunakan perspektif penelitian kualitatif naturalistik, sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian tersebut, ditemukan bahwa pengembangan kurikulum menekankan pada kejelasan profil lulusan dengan deskripsi operasionalnya, capaian

¹² Akmal Mundiri, “Inovasi Pengembangan Kurikulum PAI Di SMP Nurul Jadid,” *Tadrib*, IV (Juni, 2018).

¹³ Suwadi, “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Tinggi (Mengacu KKNI-SNPT Berparadigma Integrasi-Interkoneksi di Program Studi PAI FITK UIN Sunan Kalijaga),” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, XIII (Desember, 2016).

pembelajaran (*learning outcome*) sebagai indikator pencapaian profil lulusan yang mengacu pada KKNI dan SNPT serta pengembangan kurikulum mengakomodir kompetensi guru profesional dengan empat kompetensi, yaitu pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional, ditambah lagi kompetensi *leadership*.

Penelitian kesembilan dilakukan oleh A. M. Wibowo¹⁴ pada tahun 2010 dengan judul penelitian “Dampak Kurikulum PAI Terhadap Perilaku Keagamaan (Studi Komparasi Antara Kurikulum PAI Plus Dengan PAI Diknas)”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memakai desain penelitian faktorial dua jalur dengan analisis penelitian memakai analisis dua jalur (*Two Way Anova*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perilaku keagamaan peserta didik yang signifikan antara peserta didik yang mendapatkan pembelajaran PAI dengan kurikulum Diknas dan peserta didik yang mendapatkan pembelajaran PAI kurikulum yayasan. Akan tetapi perbedaan tersebut bukan berarti perilaku keagamaan peserta didik yang mendapatkan pembelajaran PAI kurikulum Diknas itu tidak baik.

Kemudian penelitian terakhir dilakukan oleh Ahmad Wahyu Hidayat¹⁵ pada tahun 2018 dengan judul “Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SDN Demangan Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memakai

¹⁴ A. M. Wibowo, “Dampak Kurikulum PAI Terhadap Perilaku Keagamaan (Studi Komparasi Antara Kurikulum PAI Plus Dengan PAI Diknas),” *Jurnal Analisa*, XVII (Januari-Juni, 2010).

¹⁵ Ahmad Wahyu Hidayat, “Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SDN Demangan Yogyakarta,” *Tarbiyatuna*, 9 (Desember, 2018).

penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, *observation* dan *documentation*. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum PAI dikembangkan dengan menciptakan kondisi keberagaman untuk lebih memaksimalkan proses internalisasi nilai karakter dan agama kepada peserta didik. Selain itu beberapa kegiatan diciptakan di luar kurikulum tertulis dengan tujuan untuk mendukung keberhasilan pembelajaran PAI, seperti kegiatan TPA.

Tabel 1.1 Perbedaan Penelitian Peneliti dengan Penelitian Sebelumnya

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Famella Muti Septiana, Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Al-Irsyad Di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto, 2016.	Yang menyamakan dengan penelitian ini adalah Kurikulum Pendidikan Agama Islam	Penelitian tersebut hanya terfokus pada Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam saja	Penelitian ini tidak memfokuskan pada model pengembangan kurikulum PAI
2	Asih Nur Jannah, Model Kurikulum Terpadu Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multi Kasus Di MAN 1 Malang Dan SMAN 4 Malang), 2016.	Kesamaan dengan penelitian tersebut ialah Model Kurikulum	Penekanan perbedaannya terletak pada Model Kurikulum Terpadu Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada model kurikulum terpadu
3	Musawwir, Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SDIT Rabbani Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone, 2017.	Memiliki kesamaan dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam	Penelakan yang membuat berbeda ada pada Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam	Dalam penelitian ini mengkaji bagaimana manajemen kurikulum PAI di sekolah
4	Azharia Roja, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)	Salah satu variable ada kesamaan	Penekanan penelitian ini ada pada aspek	Penelitian terdahulu tidak membahas model kurikulum

	Dalam Pengembangan Standar Proses Pembelajaran PAI Pada Sekolah Berprestasi (Studi Multi Kasus Di SMP Negeri 6 Dan 13 Malang), 2018.	yaitu Pembelajaran PAI	Pengembangan standar proses serta lokasi penelitian yang berbeda	PAI
5	Ahmad Marzuqi, Pengembangan Kurikulum PAI Untuk Membentuk Anak Sholeh Bagi Anak Usia Dini (Studi Multi Kasus Di TK Al-Fath Dan TK Raden Paku Surabaya), 2018.	Dalam penelitian tersebut ada kesamaan variable yaitu Kurikulum PAI	Penekanan penelitian ini ada pada aspek Pengembangan Kurikulum PAI Bagi Anak Usia Dini	Penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada membentuk anak sholeh bagi anak usia dini
6	Juju Saepudin, Pengembangan Kurikulum PAI Di Sekolah Unggulan (Studi Pada SMPN 2 Kota Bandar Lampung), 2014.	Memiliki kesamaan dalam variable pengembangan kurikulum PAI	Penelitian ini hanya terfokus pada pengembangannya saja	Dalam penelitian ini mengkaji bagaimana mengembangkan kurikulum PAI di sekolah yang unggulan
7	Akmal Mundiri, Inovasi Pengembangan Kurikulum PAI Di SMP Nurul Jadid, 2018.	Kesamaan dalam penelitian ini ada pada pengembangan kurikulum PAI	Perbedaannya terletak pada inovasi dalam mengembangkan	Penelitian terdahulu tidak membahas konsep dan model pengembangannya
8	Suwadi, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Tinggi (Mengacu KKN-SNPT Berparadigma Integrasi-Interkoneksi di Program Studi PAI FITK UIN Sunan Kalijaga), 2016.	Dalam penelitian ini ada kesamaan variable yaitu pengembangan kurikulum	Yang membedai dari penelitian ini hanya ada pada obyek penelitian di Pendidikan Tinggi yang lebih mengacu pada Integrasi dan Interkoneksi	Penelitian ini tidak memfokuskan pada konsep dan model
9	A. M. Wibowo, Dampak Kurikulum PAI Terhadap Perilaku Keagamaan (Studi Komparasi Antara Kurikulum PAI Plus Dengan PAI Diknas), 2010.	Kesamaan dalam penelitian ini yaitu kurikulum PAI	Yang membedai dari penelitian ini adalah dampak kurikulum terhadap perilaku keagamaan	Dalam penelitian ini mengkaji studi komparasi antara kurikulum PAI Plus dengan Diknas

10	Ahmad Wahyu Hidayat, Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SDN Demangan Yogyakarta, 2018.	Yang menyamakan dengan penelitian ini adalah pengembangan kurikulum	Yang membedakannya adalah ada pada implementasi kurikulum	Penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada implementasi kurikulum PAI bukan pada konsep maupun model
----	---	---	---	---

Dari sepuluh penelitian terdahulu di atas, peneliti melihat adanya *gap* (kesenjangan) yang perlu untuk diisi demi kesempurnaan kajian mengenai kurikulum. Peneliti melihat bahwa tidak semua dari kesepuluh penelitian terdahulu secara kompleks dan mendalam mengkaji model pengembangan kurikulum PAI. Terdapat satu penelitian yang mengkaji model kurikulum sekolah yang merupakan gabungan dari konsep kurikulum lainnya. Sementara itu, obyek penelitian yang dikaji bukan merupakan sekolah unggul ataupun sekolah dengan standar internasional, sehingga peneliti merasa perlu menyempurnakan hasil penelitian terdahulu dengan melakukan sebuah penelitian terhadap sekolah unggul *Tazkia International Islamic Boarding School (IIBS)* Malang Jawa Timur dengan memfokuskan pada aspek *Process* pengembangan kurikulum PAI serta *Product* yang dihasilkan. Peneliti melihat adanya keunikan dalam penelitian yang akan dilakukan, yaitu mengenai hubungan intra-mutual antara konsep pendidikan keislaman dengan konsep serta karakteristik pendidikan bertaraf internasional.

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari keragu-raguan dalam penafsiran yang berbeda maka penulis perlu memberikan penegasan istilah atau pengertian pada judul tesis ini sebagai berikut:

1. Model pengembangan kurikulum

Model pengembangan kurikulum yakni merupakan suatu alternatif prosedur dalam rangka mendesain (*design*), menerapkan (*implementation*), mengevaluasi (*evaluation*) suatu kurikulum. Sedangkan, yang dimaksud dengan model pengembangan kurikulum adalah langkah atau prosedur yang sistematis dalam proses penyusunan suatu kurikulum.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berbagai usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam. Semisal seperti akhlak seseorang ketika bertemu dengan guru hendaknya mengucapkan salam agar tetap selalu bersikap sopan dihadapannya, adab kepada orang tua dengan selalu bertutur kata yang halus dan jangan sampai menyakiti hatinya, adab kepada sesama yaitu tetap menjaga silaturahmi dan komunikasi yang baik. Dimanapun seorang anak harus tetap menjaga tingkah laku dihadapan orang banyak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Kurikulum

Dalam studi mengenai kurikulum, ada beberapa makna yang berbeda, tergantung dari sudut pandang yang melihat. Istilah kurikulum saja berasal dari bahasa latin “*cucere*” yang berubah menjadi kata benda “*curriculum*”. Jamak dari kurikulum adalah “*curricula*” yang pertama kali dipakai dalam dunia atlantik. Kurikulum dalam arti sempit adalah “*a running course*”¹⁶ yang mana sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh demi mencapai suatu gelar ataupun ijazah.

Dalam sudut pandang Hussain, kurikulum diartikan sebagai:

*“... an area of vital importance to the professional teacher. Over the past two decades the study of curriculum has become an established part of teacher education programmers. Therefore, teachers need to be knowledgeable about curriculum and understand the processes by which curricula may be developed.”*¹⁷

Kurikulum merupakan hal yang begitu penting untuk menciptakan guru professional. Selama dua dekade terakhir kajian tentang kurikulum telah menjadi bagian dari suatu program pendidikan guru. Oleh sebab itu, guru perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai kurikulum dan memahami proses yang bisa dikembangkan. Dalam artian, bahwa kurikulum tersebut meliputi semua program serta kehidupan dalam

¹⁶ S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 1-2.

¹⁷ Afzal Hussain, “Evaluation of Curriculum Development Process”, *International Journal of Humanities and Social Science*, 1 (Oktober: 2011).

sekolah, yaitu seluruh kemampuan peserta didik berada dibawah tanggung jawab sekolah, kurikulum bukan hanya seputar mata pelajaran akan tetapi terkait juga dengan kehidupan peserta didik di kelas. Jadi, hubungan sosial antara guru dan murid, metode mengajar, bahkan cara mengevaluasi juga termasuk kurikulum.

Pada dasarnya, setiap pendidik harus memahami perkembangan kurikulum, dikarenakan suatu formulasi pedagogik yang sangat penting dalam konteks pendidikan. Dalam kurikulum, akan tergambar bagaimana usaha yang dilakukan untuk membantu siswa mengembangkan potensinya dari segi intelektual, emosional dan sosial keagamaan lainnya. Dengan memahami kurikulum secara mendalam, para pendidik bisa memilih serta menentukan tujuan pembelajaran, metode, teknik, media pembelajaran dan evaluasi yang sesuai. Maka dari itu, seorang pendidik perlu memahami kurikulum serta berusaha untuk mengembangkannya.

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam al-Qur'an surat Luqman ayat 16 yang berbunyi:

يَبْنِيْ اِيْنِهَآ اِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِيْ صَخْرَةٍ اَوْ فِي السَّمَوَاتِ اَوْ فِي الْاَرْضِ يَآتِ بِهَا اللّٰهُ اِنَّ اللّٰهَ لَطِيْفٌ خَبِيْرٌ ﴿١٦﴾

“(Luqman berkata), Wahai Anakku! Sesungguhnya, jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di bumi, niscaya Allah akan memberinya (balasan). Sesungguhnya Allah Maha Luas Lagi Maha Mengetahui.”¹⁸

¹⁸ Bachtiar Surin, *Az-Zikra Terjemah dan Tafsir Al-Qur'an*, Jilid 5 (Bandung: Angkasa, 2002), 1736.

Pada firman Allah SWT di atas, bahwasanya Luqman meneruskan wasiatnya dengan memberikan perumpamaan, yakni meskipun perbuatan baik dan perbuatan buruk itu sekalipun beratnya hanya sebiji sawi dan berada di tempat yang tersembunyi, niscaya perbuatan itu akan dikemukakan oleh Allah SWT. kelak di hari kiamat, yang mana pada hari ketika Allah menaruh timbangan amal perbuatan yang tepat, kemudian pelakunya akan menerima pembalasan amal perbuatannya, jika amalnya itu baik maka balasannya pasti akan baik pula dan jika amalnya buruk maka balasannya akan buruk pula. Dengan demikian, penanaman nilai tersebut akan menjadikan seorang murid bisa mengambil peran untuk selalu berbuat baik demi dirinya sendiri agar mendapatkan keberhasilan di masa depan.

Oleh sebab itu, kurikulum sebagai suatu sistem keseluruhan memiliki beberapa komponen yang berkaitan antara satu dengan yang lain, yaitu tujuan, materi, metode, organisasi dan evaluasi. Komponen tersebut menjadi dasar utama dalam mengembangkan sistem pembelajaran, seperti di bawah ini:

a. Dasar dan Tujuan Pendidikan

Konsep dasar ini merupakan konsep dasar filosofis dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang akan berpengaruh kepada tujuan pendidikan Islam itu sendiri. Dalam hal ini Muhaimin berpendapat bahwa pendidikan bertugas sebagai perantara maupun pembawa nilai di luar ke dalam jiwa peserta

didik, sehingga perlu dilatih agar memiliki kemampuan yang tinggi.¹⁹ Sedangkan, tujuan kurikulum pendidikan Islam apabila ditinjau dari cakupannya dibagi menjadi tiga yakni (1) dimensi imanitas, (2) dimensi jiwa dan pandangan hidup Islami, (3) dimensi kemajuan yang tanggap kepada perkembangan Iptek serta perubahan yang ada.

b. Materi

Sebelum menentukan isi sebagai kurikulum, maka perencana kurikulum perlu memilah isi agar lebih efektif dan efisien. Kriteria yang bisa dijadikan pertimbangan adalah kebermaknaan, manfaat atau kegunaan, dan pengembangan manusia.

c. Metode

Hal ini merupakan strategi yang dipakai dalam menyampaikan materi pendidikan yang sudah dirumuskan, yang mencakup beberapa hal pokok yakni strategi dan pendekatannya, metode pengajaran, pengaturan kelas, serta pemanfaatan media pendidikan. Semakin tepat metode yang dipakai, akan semakin efektif pula proses pencapaian tujuan pendidikan.

d. Organisasi

Hal ini merupakan kerangka umum program pendidikan yang akan disampaikan kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Yang termasuk jenis organisasi kurikulum

¹⁹ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 41.

adalah *subject curriculum* yang telah direncanakan berdasarkan disiplin akademik sebagai tolak ukur mencapai dalam mencapai ilmu pengetahuan.

e. Evaluasi

Ciri khas dari evaluasi pendidikan Islam ialah *self-evaluation* yang begitu penting dikarenakan sebagai sosok *social being*, akan tetapi dalam kenyataannya tidak akan bisa hidup tanpa bantuan orang lain.

Dari setiap komponen diatas harus saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya, dikarenakan masing-masing dari komponen tersebut merupakan bagian integral dari kurikulum yang saling mendukung. Jika komponen diatas kurang optimal dalam proses pembelajaran maka kurikulum tersebut tidak akan berjalan secara efektif dan efisien.

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan berusaha mengubah keadaan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak dapat berbuat menjadi dapat berbuat. Kegiatan pendidikan merupakan suatu usaha untuk membentuk manusia secara keseluruhan aspek kemanusiaannya secara utuh dan terpadu. Secara umum dapat dikatakan pembentukan kepribadian.²⁰

Dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya pendidikan agama Islam sejalan dengan pendidikan umum. Akan tetapi dalam pendidikan agama

²⁰ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 72.

Islam tersebut lebih ditekankan adanya pemilihan nilai-nilai agama, sedangkan pendidikan umum tidak ada penekanan yang bersifat lebih khusus. Pendidikan agama Islam tidak hanya sekedar mengajar, dalam artian tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan mengenai agama Islam kepada anak didik, melainkan melakukan pembinaan spiritual sesuai dengan nilai-nilai Islam. Di sisi lain lagi bahwa pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis akan tetapi sifatnya praktis.

Sedangkan agama merupakan suatu peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang memiliki akal dengan kehendak serta pilihannya sendiri mengikuti peraturan tersebut, untuk mencapai kebahagiaan di dunia maupun akhirat.²¹ Sedangkan definisi Islam merupakan nama bagi suatu agama yang berasal dari Allah, SWT. yang memiliki perbedaan luar biasa dengan nama agama lainnya. Selain itu tidak memiliki hubungan dengan orang tertentu maupun dari golongan manusia ataupun dari suatu negeri.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah pendidikan melalui ajaran agama Islam, yakni berupa bimbingan terhadap peserta didik agar bisa memahami, menghayati dan mengamalkan berbagai macam ajaran Islam yang telah diyakini secara menyeluruh, serta menjadikan agama Islam sebagai suatu pandangan dalam hidupnya demi keselamatan hidup di dunia dan akhirat.

²¹ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 14.

Sedangkan tujuan pendidikan yang dikehendaki oleh pendidikan Islam selaras dengan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana telah dituangkan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional sebagai berikut:

“Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²²

Untuk mencapai tujuan tersebut tidak akan dapat diraih sekaligus dalam kurun waktu yang relatif singkat, melainkan membutuhkan waktu yang panjang dengan tahapan tertentu. Oleh sebab itu, tujuan dari pada pendidikan agama Islam pada setiap tahap maupun tingkat perlu dilalui dari sekolah tingkat dasar, tingkat menengah, dan bahkan samapi perguruan tinggi serta masing-masing tingkat memiliki tujuan tersendiri.

3. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan berkembangnya arus globalisasi, bahwa kurikulum secara modern merupakan suatu kegiatan dan pengalaman potensial (isi/materi) yang sudah disusun secara ilmiah, baik yang berlangsung di dalam kelas, di halaman sekolah maupun di luar sekolah berdasarkan tanggung jawab sekolah demi tercapainya tujuan pendidikan. Yang berkaitan dengan hal ini adalah: Pertama, kurikulum bukan hanya

²² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 38.

terdiri dari sejumlah mata pelajaran, akan tetapi mencakup seluruh kegiatan dan pengalaman potensial yang sudah disusun secara ilmiah.

Kedua, pengalaman belajar bukan hanya di sekolah saja, akan tetapi di luar sekolah berdasarkan tanggung jawab sekolah. Yang mana kegiatan di sekolah tersebut adalah menyimak, bertanya, diskusi, demonstrasi, belajar di perpustakaan, mengadakan eksperimen di laboratorium, *workshop*, olahraga, kesenian, organisasi siswa, dan lain sebagainya. Sedangkan kegiatan yang berada di luar sekolah seperti menyelesaikan PR, observasi, wawancara, studi banding, pengabdian pada masyarakat, dan lain sebagainya. Ketiga, guru sebagai pengembang kurikulum harus memakai multistrategi dan pendekatan, serta beragam macam sumber belajar yang bervariasi. Keempat, tujuan akhir dari kurikulum tidak hanya untuk memperoleh ijazah, namun demi mencapai tujuan pendidikan.

Pengembangan kurikulum merupakan sebutan yang komprehensif, yang mencakup merencanakan, penerapan dan evaluasi. Dalam perencanaan kurikulum merupakan suatu langkah awal untuk membangun kurikulum ketika mengambil keputusan untuk menghasilkan perencanaan yang dipakai oleh guru dan peserta didik. Penerapan kurikulum berupaya mentransfer perencanaan kurikulum dalam operasional. Sedangkan tahap akhirnya ialah evaluasi kurikulum yakni untuk memutuskan seberapa besar hasil dari kurikulum itu sendiri.

Dalam pengembangan kurikulum, Sukmadinata²³ membagi dua prinsip, yakni (a) prinsip umum; relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, praktis dan efektivitas. (b) prinsip khusus; berkaitan dengan tujuan pendidikan, pemilihan isi pendidikan, pemilihan proses belajar mengajar, media alat pelajaran, prinsip kegiatan penilaian.

Menurut Muhaimin,²⁴ bahwasanya pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam bisa diartikan dalam tiga perspektif, diantaranya adalah kegiatan yang mengejawantahkan kurikulum pendidikan agama Islam, proses yang melibatkan satu komponen dengan komponen lainnya demi menghasilkan kurikulum pendidikan agama Islam yang baik, dan kegiatan modifikasi (*design*), pelaksanaan, penilaian, serta penyempurnaan kurikulum pendidikan agama Islam.

Kenyataannya bahwa pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam (PAI) mengalami perubahan paradigma, sekalipun paradigma sebelumnya masih dipertahankan sampai sekarang. Hal tersebut dapat diamati dari fenomena berikut ini:

- a. Perubahan dari tuntutan hafalan serta daya ingatan mengenai teks-teks dari ajaran agama Islam, serta disiplin mental spiritual seperti halnya pengaruh dari Timur Tengah terhadap pemahaman tujuan, makna serta motivasi dalam beragama Islam demi mencapai tujuan pembelajaran PAI.

²³ Sukmadinata, *Pengembangan*, 45-48.

²⁴ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 10-11.

- b. Perubahan dari cara berfikir tekstual, mormatif dan absolutis terhadap cara berfikir historis, empiris dan kontekstual dalam menguasai serta menjelaskan ajaran dan nilai-nilai keislaman.
- c. Perubahan dari tuntutan pada produk atau hasil pemikiran keagamaan dari para pendahulunya terhadap proses maupun metodologinya sehingga mewujudkan produk tersebut.
- d. Perubahan dari pola pengembangan kurikulum PAI yang hanya menggantungkan kepada para pakar dalam memilih serta membuat isi kurikulum PAI ke arah keikutsertaan yang luas dari para pakar, guru, peserta didik, masyarakat untuk mengidentifikasi tujuan PAI serta cara mencapainya.

4. Proses Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum PAI

Guru merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengembangan kurikulum, dikarenakan seorang guru sangat berperan penting. Hal tersebut dikemukakan oleh Oemar Hamalik, setidaknya ada 8 faktor peran guru dalam pengembangan kurikulum, yakni:²⁵

“Pengelolaan administratif, pengelolaan konseling dan pengembangan kurikulum, guru sebagai tenaga profesi kependidikan, berpartisipasi dalam pengembangan kurikulum, meningkatkan keberhasilan sistem instruksional, pendekatan kurikulum, meningkatkan pemahaman konsep diri, memupuk hubungan timbal balik yang harmonis dengan siswa.”

Wina Sanjaya mengemukakan bahwasanya dalam proses pengembangan kurikulum tersebut guru lebih banyak memiliki peran,

²⁵ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 232-234.

diantaranya *Implementers, adapters, developers, researchers*.²⁶ Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Oemar Hamalik bahwa “sebuah kurikulum yang telah dikembangkan tidak akan berarti (menjadi nyata) apabila tidak diimplementasikan, dalam artian digunakan secara aktual di sekolah maupun di kelas.”

a. Guru sebagai pelaksana (*implementer*) kurikulum

Sebagai *implementer*, seorang guru memiliki peran untuk menjalankan kurikulum yang telah ada. Guru tidak memiliki hak untuk memutuskan isi kurikulum itu sendiri. Dalam melaksanakan tugasnya seorang guru hanya menerima berbagai prosedur kurikulum yang sudah dirancang secara terfokus oleh Garis-garis Besar Program Pengajaran. Dalam GBPP itulah sudah ditentukan mulai dari tujuan yang harus dicapai, materi yang perlu disampaikan, metode dan media yang perlu digunakan, dan sumber belajar serta evaluasi sampai pada penentuan waktu kapan materi pelajaran itu harus disampaikan semua itu sudah ditentukan pemerintah pusat sebagai pemegang prosedur.²⁷

Dalam pengembangan kurikulum inilah seorang guru dianggap sebagai tenaga teknis yang mempunyai tanggung jawab dalam melaksanakan berbagai macam ketentuan yang telah ada. Oleh sebab itu, taraf kreativitas dan inovasi guru dalam merekayasa pembelajaran tersebut sangat lemah. Guru tidak terpacu untuk

²⁶ Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran (Teori & Praktek KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2008), 27-28.

²⁷ Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, 24.

melaksanakan berbagai macam pembaharuan dalam pengembangan kurikulum. Mengajar bukanlah sebagai pekerjaan professional, namun sebagai tugas rutinitas setiap hari.

b. Guru sebagai penyelaras (*adapter*) kurikulum

Sebagai *adapter*, seorang guru mempunyai peran sebagai penyelaras kurikulum dengan karakteristik kebutuhan siswa dan daerah. Dalam pengembangan tersebut seorang guru diberikan wewenang untuk menyesuaikan kurikulum yang telah ada dengan karakteristik sekolah dan kebutuhan lokal. Misalnya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bahwa para perancang kurikulum hanya menentukan standar isi sebagai standar minimal yang perlu dicapai, seperti implementasinya, kapan waktunya, dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, seorang guru sebagai *adapter* lebih luas lingkupnya daripada seorang guru sebagai implementer.

c. Guru sebagai pengembang (*developer*) kurikulum

Sebagai *developer*, guru sebagai pengembang kurikulum berwenang dalam mendesain sebuah kurikulum. Seorang guru bukan hanya bisa menentukan metode dan strategi yang akan dikembangkan serta bagaimana untuk mengukur keberhasilannya. Sebagai pengembang kurikulum seorang guru bisa merumuskan kurikulum sesuai dengan karakteristik, visi dan misi, serta sesuai dengan pengalaman belajar yang dibutuhkan siswa. Pelaksanaan

tersebut bisa dilihat dalam pengembangan kurikulum muatan lokal, yang sepenuhnya diserahkan kepada setiap satuan pendidikan dikarenakan kurikulum muatan lokal antar sekolah berbeda-beda. Kurikulum dikembangkan sesuai dengan kebutuhan setiap sekolah.

d. Guru sebagai peneliti (*researcher*) kurikulum

Sebagai *researcher*, bagian tersebut merupakan tugas profesional guru yang mempunyai tanggung jawab dalam memajukan kinerja sebagai guru. Sebagai peneliti, seorang guru mempunyai tanggung jawab untuk mengukur berbagai komponen kurikulum, seperti mengukur bahan kurikulum, mengukur efektivitas program, mengukur strategi dan model pembelajaran, serta mengumpulkan data mengenai keberhasilan siswa mencapai target kurikulum.

Dari beberapa hal di atas bahwa peran guru dalam pengembangan kurikulum lebih penting dibandingkan yang dikendalikan secara sentralisasi ataupun desentralisasi. Dalam pengembangan kurikulum PAI, yang perlu diperankan oleh seorang guru ialah untuk meningkatkan nilai-nilai ilahiyah yang sebanding dengan nilai-nilai Islam terhadap mental siswa, nilai ilahiyah tersebut bertautan dengan konsep mengenai ke-Tuhan-an dan segala sesuatu yang bersumber dari Tuhan. Nilai ilahiyah berhubungan dengan nilai imaniyah, ubudiyah dan muamalah, dalam hal ini seorang guru berupaya untuk mengembangkan potensi siswa terhadap nilai-nilai tersebut.

Peran seorang guru dalam mengembangkan nilai-nilai ilahiyah akan lebih berkembang jika disertai dengan berbagai perubahan, penghayatan, serta penerapan strategi dengan perkembangan jiwa siswa yang diselaraskan dengan jiwa siswa. Maka seorang guru perlu melaksanakan berbagai macam upaya dalam pengembangan kurikulum dengan berbagai cara yang bersifat adoptif, adaptif, kreatif dan inovatif.

5. Landasan Pengembangan Kurikulum PAI

Pengembangan kurikulum PAI harus dilakukan secara *continou* untuk merespon dan mengantisipasi perkembangan serta ketentuan yang ada tanpa perlu menunggu pergantian materi pendidikan nasioanl maupun materi agama. Lebih-lebih saat ini masyarakat telah memasuki era globalisasi baik di bidang Iptek maupun sosial politik, budaya dan etika. Hal tersebut berimplikasi terhadap banyaknya masalah pendidikan yang perlu diatasi.

Landasan pengembangan kurikulum di Indonesia pada umumnya dilakukan suatu pengembangan kurikulum yang mengacu pada perspektif yang sama dalam artian pendapat yang dirumuskan oleh pemerintah melalui Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah yang secara eksplisit mengglobal. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan Islam selalu tertantang akan melakukan suatu inovasi baru dalam mengembangkan suatu kurikulum. Maka dengan dilakukannya

pengembangan kurikulum, maka perlu mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.²⁸

Dalam pengembangan kurikulum pendidikan harus memiliki landasan yang kuat sebagai pondasi pokok dalam merumuskan suatu kurikulum agar mempunyai nilai bagi masyarakat. Landasan kurikulum akan mengarahkan pendidikan yang terkait dengan aspek tertentu yang sesuai dengan pandangan suatu negara terhadap cita-cita dan tujuan pendidikan. Oleh sebab itu, pengembangan kurikulum adalah bagian dari strategi manajemen pendidikan²⁹ demi mencapai tujuan pendidikan.³⁰ Untuk membangun sebuah kurikulum pendidikan perlu mempunyai landasan yang kokoh sehingga implementasi, arah serta tujuan pendidikan tersebut jelas dikarenakan kelak akan dihadapkan dengan bermacam tantangan yang luar biasa bersamaan dengan perkembangan global.

Dalam Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 Bab XIA pasal 77A terdapat kerangka dasar yang berisikan landasan³¹ kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah yakni landasan *filosofis*, *sosiologis*, *psikologis*, dan *IPTEK* dalam standar nasional pendidikan.

a. Landasan Filosofis (*Philosophical Foundation*)

²⁸ Lihat Pasal 36 Ayat 1, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 14.

²⁹ Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan, Konsep, Prinsip, Dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah Dan Madrasah*, (Yogyakarta: Kaukaba, 2012), 5-6.

³⁰ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, 59.

³¹ Rahmat Raharjo, *Pengembangan Dan Inovasi Kurikulum, Membangun Generasi Cerdas & Berkarakter Menuju Kemajuan Bangsa*, (Yogyakarta: Baituna Publishing, 2012), 27-28.

Dalam pengembangan kurikulum, filsafat menduduki peranan yang begitu penting dalam pengembangan suatu kurikulum pendidikan. Perlu diketahui bahwa dalam filsafat pendidikan ada bermacam aliran filsafat seperti *perenialis*, *idealis*, *pragmatis*, *rekonstruktif*, *eksistensialis*, *realis* dan *konstruktivis*. Dalam pendidikan tersebut aliran filsafat menjadi pedoman pengembangan kurikulum.

Dalam dunia pendidikan, filsafat sangat penting bagi kurikulum dikarenakan hal ini menunjukkan arah kemana anak-anak perlu dituntun. Selain itu, ajaran filsafat memberikan kebebasan untuk berfikir dalam melakukan telaah ilmiah yang terpaut dengan aspek kehidupan yang universal sehingga bisa menciptakan pemikiran yang hakiki, hal tersebut pasti bersifat relative dan subyektif. Terdapat dua aspek pokok dalam tujuan filsafat pendidikan Islam yakni abadi dan positif.³² Dikatakan abadi, karena tujuan dari akhir filsafat pendidikan Islam menerobos aspek ruang dan waktu yakni keselamatan di dunia serta di akhirat. Sedangkan positif, dikarenakan tujuan yang akan dicapai selalu dipandu kepada kerangka bimbingan kemampuan manusia yang fitri. Semisal seorang guru harus mampu menggagas serta mendorong perhatian peserta didik di dalam kelas dengan dipastikan tetap memperhatikan perkembangan peserta didik.

³² Ramayulis dan Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam, Telaah Sistem Pendidikan Dan Pemikiran Para Tokohnya*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), 10.

Peletakan pemikiran serta perbuatan selaras dengan prinsip al-Qur'an dan Hadist.

Merujuk pada pernyataan dalam al-Qur'an yang menyebutkan:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿٣٣﴾

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.”³³

Dari ayat diatas bahwa tidak perlu berlebihan apabila para idealis menjelaskan seorang guru senantiasa tidak perlu dilengkapi dengan bahan bacaan untuk menggunakannya sebagai materi, kecuali hanya sebuah ide yang bisa mengubah kehidupan. dari ide itulah yang bisa menyebabkan kehidupan seluruh masyarakat mengalami proses transformasi. Para idealis juga berpikir bahwa peserta bisa menjadi lebih berharga dan logis ketika mereka diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Dikarenakan mereka percaya jika hanya sebuah ide yang bisa mengubah kehidupan.

Selain itu ada hadits yang menyatakan:

أَخْبَرَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ بْنُ فِرَاسٍ، بِمَكَّةَ، أَنَا أَبُو حَفْصٍ الْجُمَحِيُّ، نَا عَلِيَّ بْنَ عَبْدِ الْعَزِيزِ، نَا عَمْرُو بْنُ عَوْفٍ، أَنَا يَحْيَى بْنُ الْعَلَاءِ الرَّازِي، عَنِ مَرْوَانَ بْنِ سَالِمٍ، عَنِ طَلْحَةَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْعُقَيْلِيِّ، عَنِ الْحُسَيْنِ بْنِ عَلِيٍّ، قَالَ : قَالَ

³³ QS. Luqman (31), 13.

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ وَلَدَ لَهُ مَوْلُودٌ فَأَذَّنَ فِي أُذُنِهِ الْيَمْنَى , وَأَقَامَ فِي أُذُنِهِ الْيُسْرَى رَفَعَتْ عَنْهُ أُمَّ الصَّبِيَّاتِ .

“Muhammad bin Firas di Mekkah mengabarkan kepadaku, Abu Hafsh al-Jumahi mengabarkan kepadaku, Ali bin Abdul Aziz mengabarkan kepadaku, Amr bin ‘Auf mengabarkan kepadaku, Yahya bin ‘Ala ar-Razi mengabarkan kepadaku dari Marwan bin Salim, dari Thalhah bin ‘Abdillah al-‘Uqaili, dari Husein bin Ali, ia berkata: Rasulullah SAW. bersabda: Barangsiapa yang baru lahir bayinya lalu ia beradzhan di telinga kanannya dan iqamah di telinga kirinya, maka ummu shabiyat tidak akan memberi bahaya baginya.”³⁴

Dari hadits tersebut bahwa dengan adanya pembekalan iman dan taqwa, maka diharapkan seorang anak tumbuh dan berkembang menjadi anak yang taat beribadah, bahkan lebih-lebih mampu melaksanakan tugas serta tanggung jawabnya sebagai khalifah di bumi. Sebagaimana firman Allah SWT. yang berbunyi: “tidak Kujadikan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku”, maka derajat manusia di pandangan Allah SWT. semata-mata ditentukan oleh ketaqwaannya serta ketaqwaan merupakan nilai tertinggi dalam tataran norma agama Islam yang menjadi payung bagi semua nilai Islami lainnya, selain itu dalam ungkapan yang selaras dalam tujuan sistem pendidikan nasional. Sehubungan dengan hal tersebut, maka tugas dan fungsi lembaga pendidikan Islam perlu diarahkan untuk mengembangkan iman dan ihsan, sehingga mampu melahirkan anak yang beramal shalih dan ilmu yang bermanfaat.

³⁴ Al-Maktabah asy-Syamilah, *Sya’bul Imam lil-Baihaqi*, juz 18, 169.

Hal tersebut bisa dipahami bahwasanya keduanya tidak berselisih akan tetapi saling menyempurnakan, tujuan dari pendidikan nasional menitikberatkan pada perkembangan kemampuan iman, kecakapan serta tanggungjawab sebagai manusia. Tujuan filsafat pendidikan Islam lebih condong kepada hal yang mutlak dan hakiki, keamanan jasad serta ruh di dunia dan akhirat. Maka hal demikianlah betapa pentingnya landasan filosofis yang mana sebagai landasan dalam pengembangan kurikulum khususnya kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI).

b. Landasan Sosiologis (*Sociological Foundation*)

Asas sosiologis memiliki peran yang begitu penting dalam mengembangkan kurikulum pendidikan pada masyarakat dan bangsa. Pada prinsipnya kurikulum menggambarkan keinginan dan cita-cita tertentu, dikarenakan sudah sewajarnya pendidikan perlu memperhatikan impian masyarakat. Salah satu tujuan pendidikan ialah untuk menyiapkan peserta didik hidup dalam kehidupan masyarakat. Dari segi sangkaannya bahwa peserta didik berasal dari masyarakat, dididik oleh masyarakat, dan harus kembali pada masyarakat. Tatkala peserta didik kembali ke masyarakat tentu perlu dimodali dengan sejumlah kompetensi, sehingga bisa berbakti serta berguna untuk masyarakat.

Yang dimaksud dengan kompetensi ialah sejumlah pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang didapat peserta

didik dengan melewati berbagai macam kegiatan dan pengalaman belajar di sekolah. Kegiatan dan pengalaman belajar tersebutlah diorganisasi dalam pendekatan dan format tertentu yang dinamakan kurikulum. Bersumber pada gagasan tersebut, maka sangat rasional apabila pengembangan kurikulum berlandaskan atas kebutuhan masyarakat.

c. Landasan Psikologis

Perlu diketahui bahwa dalam landasan psikologis kurikulum pendidikan seharusnya disusun dengan meninjau tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak. Sehendaknya direka-reka ciri-ciri perkembangan peserta didik, tahap kematangan bakat dan minat, intelektual, emosional dan hal yang berkaitan dengan sudut psikologis.³⁵ Maka dari itu, paling tidak untuk pengembangan kurikulum dibutuhkan dua landasan psikologi yakni psikologi belajar dan psikologi perkembangan. Dari kedua landasan tersebut dirasa paling penting lebih-lebih dalam mengambil keputusan dan menyusun isi kurikulum, proses pembelajaran dan hasil belajar yang dikehendaki.

d. Landasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)

Pengembangan kurikulum perlu memajukan dan mengembangkan keahlian berpikir peserta didik untuk lebih banyak melahirkan teknologi baru sesuai dengan perkembangan

³⁵ Syamsul Nizar dan Abdul Halim, *Filsafat Pendidikan Islam; Pendekatan Historis, Teoritis Dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 58.

zaman dan karakteristik masyarakat. Dalam pengembangan kurikulum perlu dipusatkan kepada keahlian peserta didik untuk mengenali dan merevitalisasi produk teknologi yang sudah lama digunakan oleh masyarakat sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi itu sendiri.

6. Proses Pengembangan Kurikulum

Dalam membentuk pengembangan kurikulum perlu didahului oleh gagasan yang akan dituangkan dan dikembangkan dalam program.

Adapun gagasan kurikulum tersebut berasal dari:

- a. Visi yang dicanangkan. Visi merupakan *the statement of ideas or hopes*, yaitu penjelasan mengenai cita-cita maupun harapan yang ingin dicapai oleh suatu lembaga pendidikan dalam kurun waktu jangka panjang.
- b. Kebutuhan *stakeholders* (siswa, masyarakat, pengguna lulusan), dan kepentingan untuk studi lanjut.
- c. Hasil evaluasi kurikulum sebelumnya serta tuntutan perkembangan zaman.
- d. Pandangan pemikiran para pakar dengan berbagai latar belakangnya.
- e. Kecenderungan era globalisasi, yang menuntut seseorang untuk mempunyai etos belajar selamanya, ekonomi, politik, budaya serta teknologi.

Dari kelima ide tersebut diatas, kemudian dikembangkan dalam program maupun kurikulum sebagai dokumen, yang berisikan: informasi dan jenis dokumen yang akan dihasilkan, bentuk/format silabus, dan komponen kurikulum yang perlu dikembangkan. Segala yang ada pada dokumen tersebut kemudian dikembangkan dalam pelaksanaannya, berupa pengembangan kurikulum yang berbentuk satuan acara pembelajaran, proses pembelajaran di kelas maupun luar kelas, serta evaluasi pembelajaran sehingga diketahui tingkat efisiensi dan efektivitasnya. Dari evaluasi tersebut, akan diperoleh sebuah *feed back* guna menyempurnakan kurikulum berikutnya.³⁶

B. Model Pengembangan Kurikulum

Kurikulum telah berkembang seiring dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan. Selain itu juga dikatakan bahwa kurikulum merupakan kumpulan mata pelajaran yang perlu disampaikan guru maupun dipelajari oleh siswa. Kebanyakan orang tua apabila ditanyakan perihal mengenai kurikulum, mayoritas akan menjawab bidang studi atau mata pelajaran. lebih-lebih diartikan sebagai isi mata pelajaran.

Selain itu, ada yang berpendapat bahwasanya pada hakikatnya kurikulum tersebut segala proses pembelajaran yang dilaksanakan di lapangan. Oleh sebab itu sebutan kurikulum dan pembelajaran adalah dua kata yang selalu dipakai secara bergantian dalam pengertian yang sebanding. Kendatipun demikian, para pakar lebih condong memakai istilah

³⁶ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Cet. Ke-5, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 13.

pembelajaran untuk penjelasan yang melibatkan pengembangan kurikulum tahap program pembelajaran dan juga merupakan pelaksanaan suatu kurikulum dalam proses pembelajaran.

Dalam pengembangan kurikulum, model merupakan uraian teoritis tentang suatu proses kurikulum secara global atau salah satu bagian dari kurikulum.³⁷ Adapun model pengembangan kurikulum³⁸ sebagai berikut:

1. *The Administrative (Line Staff) Model*

Perlu diketahui bahwa model administrasi ini merupakan model pengembangan kurikulum yang paling lama dan banyak yang menggunakannya, selain itu model satu ini sangat umum dikenal oleh kalangan pendidik karena memakai prosedur “garis-staf” atau garis komando (dari atas ke bawah). Artinya, gagasan pengembangan kurikulum dari pimpinan kemudian secara kontekstual dilaksanakan di tingkat bawah. Pengembangan model ini dimulai dari pimpinan yang memiliki wewenang membentuk panitia pemandu, biasanya terdiri dari pengawas pendidikan, kepala sekolah dan staf inti.³⁹

Kemudian, mereka membentuk kelompok kerja yang sesuai dengan kebutuhan. Orang yang terlibat di dalamnya mengerjakan tugas dan fungsinya masing-masing karena kegiatannya berasal dari atas ke bawah, pada dasarnya model ini mudah dilakukan oleh negara yang

³⁷ Zainal Arifin, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 137.

³⁸ Arifin, *Konsep Dan Model*, 138-143.

³⁹ Nik Haryati, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 89.

menganut sistem sentralisasi dan kemampuan profesionalnya tenaga pendidiknya masih rendah.

Jadi untuk mengetahui adanya masukan dari sekitar maka diperlukanlah kegiatan monitoring dan evaluasi, dengan tujuan untuk membenahi atau bahkan menyempurnakan berdasarkan pelaksanaan di lapangan. Dan pastinya, model administratif ini memiliki kelebihan dan kelemahan dalam pengembangan kurikulum. Kelebihan dari model tersebut adalah dengan adanya model administratif ini membentuk suatu komisi maupun tim pemandu pengembangan kurikulum, seperti pakar pendidikan, pakar kurikulum, pakar disiplin ilmu. Dan adapun kelemahan dari model tersebut adalah perubahan kurikulum tidak mengacu kepada perubahan masyarakat, akan tetapi memanipulasi organisasi dengan membentuk kepanitiaan yang bermacam-macam.

2. Model Akar Rumput (*The Grass-Roots Model*)

Model akar rumput ini kebalikan dari model administratif. Pengembangan kurikulum dalam model *grass-roots* ini berada di tangan guru yakni sebagai pelaksana kurikulum di sekolah, baik bersumber dari satu sekolah maupun dari berbagai sekolah. Model pengembangan dari bawah ini menuntut adanya kerjasama antar guru, antar sekolah, antar orang tua dan masyarakat. Dalam pelaksanaannya para administrator memberikan bimbingan atau arahan sehingga seorang guru bisa melakukan tugas pengembangan kurikulum secara demokratis. Model *grass-roots* ini akan berkembang dalam sistem

pendidikan yang bersifat desentralisasi.⁴⁰ Pengembangan tersebut bisa berkenan dengan suatu komponen kurikulum, satu dari kesekian bidang studi maupun seluruh bidang studi dan seluruh komponen kurikulum.

Jadi, seorang guru adalah sebagai perencana dalam pembelajaran, pelaksana dalam pembelajaran dan juga penyempurnaan dari pembelajaran dalam kelas, yang paling tahu keadaan serta kebutuhan dalam kelas adalah seorang guru. Maka oleh sebab itu, guru memiliki hak dalam penyusunan kurikulum yang akan diajarkannya. Dilihat dari prosedur pelaksanaan model ini pasti memiliki keuntungan dan kelemahan, keuntungan dari model ini ialah proses pengambilan keputusan terletak pada staf pengajar, mengikutsertakan bawahan dalam meningkatkan mutu dan sistem pembelajaran, sedangkan kelemahannya dari model ini yaitu besar kemungkinan hanya berlaku untuk pelajaran tertentu saja maupun sekolah tertentu akan tetapi bisa dipakai untuk pelajaran yang sejenis pada sekolah lain, hal ini agar melahirkan manusia yang lebih kreatif dan mandiri.

3. *The Demonstration Model*

Model ini dikembangkan untuk mengenalkan suatu inovasi kurikulum dalam skala kecil yang mana selanjutnya akan digunakan dalam waktu skala yang lebih luas, namun dalam prosesnya seringkali mendapatkan tantangan dari pihak tertentu. Sehingga berbeda dengan pengembangan kurikulum yang telah berlaku, yang diharapkan adalah

⁴⁰ Alhamuddin, *Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum Di Indonesia: Sejak Zaman Kemerdekaan Hingga Reformasi (1947-2013)*, (Jakarta: Kencana, 2019), 34.

ditemukannya pengembangan kurikulum yang lebih baik dari yang ada.⁴¹ Model pengembangan ini menuntut seorang guru untuk mengorganisasikan dirinya dalam memperbarui kurikulum.

Smith, Stanley, dan Shores⁴² mengemukakan ada dua variasi model demonstrasi ini, yang pertama yakni sekelompok guru dari beberapa sekolah mengadakan percobaan mengenai pengembangan kurikulum, yang bertujuan untuk mengadakan penelitian serta pengembangan tentang salah satu atau beberapa komponen kurikulum sehingga hasil yang diharapkan bisa dipakai dalam cakupan yang luas. Kemudian yang kedua yakni beberapa guru yang merasa kurang puas dengan kurikulum yang ada, maka perlu mengadakan penelitian serta pengembangan sendiri dan kegiatannya tidak formal, sehingga yang diharapkan bisa menemukan aspek kurikulum yang lebih baik dan bisa diaplikasikan di daerah yang lebih luas.

Jika dilihat dari model di atas, ada kelebihan dan kelemahan dalam model demonstrasi ini. Adapun kelebihan yakni kurikulum yang dihasilkan melalui uji coba dan praktik yang nyata, maka hasilnya akan bisa dipakai sebagai kurikulum yang lebih praktis. Sedangkan kelemahannya adalah seorang guru yang tidak turut berpartisipasi akan menerima dengan setengah hati atau merasa enggan.

4. *Beauchamp's*

⁴¹ Sukmadinata, *Pengembangan*, 165.

⁴² Umar, dkk., *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Transformatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 351.

Model pengembangan kurikulum ini dikembangkan oleh G. A. Beauchamp dalam bukunya "*Curriculum Theory*"⁴³ menjelaskan ada lima langkah dalam pengembangan kurikulum, yakni:

- a) Menetapkan wilayah kerja untuk perubahan kurikulum. Seperti kelas, sekolah, sistem pendidikan regional maupun sistem pendidikan nasional.
- b) Memilih mengembangkan kurikulum yang berasal dari pakar kurikulum dan perwakilan kelompok profesional yang memiliki kemampuan memberikan kontribusi bagi pengembang kurikulum.
- c) Menetapkan prosedur yang akan ditempuh dalam hal merumuskan tujuan, isi, pengalaman belajar dan evaluasi.
- d) Implementasi kurikulum. Pada tahap ini memerlukan persiapan yang matang dari berbagai hal yang berdampak, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap efektivitas pelaksanaan kurikulum, semisal pemahaman guru, sarana serta manajemen sekolah.
- e) Evaluasi kurikulum. Dilakukan dengan menyeluruh terhadap guru, desain kurikulum, keberhasilan belajar siswa dan keseluruhan sistem kurikulum. Data yang didapat dari hasil evaluasi ini dipakai oleh penyempurnaan sistem dan desain kurikulum serta prinsip pelaksanaannya.⁴⁴

⁴³ Arifin, *Konsep Dan Model*, 140.

⁴⁴ Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, 92.

Dari langkah-langkah diatas bahwa model Beauchamp masih memerlukan penetapan tempat yang akan ditempati untuk pengembangan kurikulum, seperti lingkup kecamatan karena akan mempermudah pelaksanaan pengembangan kurikulum. Selanjutnya penentuan personalia yang mencakup pakar kurikulum dan yang terakhir mengadakan evaluasi untuk dijadikan sebagai tolak ukur bagi penyempurnaan kurikulum.

Model Beauchamp ini memandang kurikulumnya menyeluruh. Kelebihan model ini adalah lebih menegaskan arena yang sekiranya bisa mempermudah ruang lingkup kegiatan. Sedangkan, kelemahannya adalah kurang peka terhadap perubahan masyarakat dan kurang memperhatikan antar daerah satu dengan lainnya.

5. Model Terbalik (*Taba's Inverted Model*)⁴⁵

Dalam pendekatan model ini, Taba menyarankan untuk lebih memiliki informasi mengenai masukan (*input*) dalam setiap langkah proses kurikulum. Secara eksklusif, bahwasanya Taba menyarankan untuk memakai pertimbangan ganda terhadap isi (organisasi kurikulum yang logis) serta individu pelajar (psikologi organisasi kurikulum).⁴⁶ Kemudian dalam hal ini agar pendapatnya bisa dibilang kuat, Taba menyatakan bahwa semua kurikulum disusun dari elemen-elemen dasar. Biasanya kurikulum berisikan beberapa seleksi dan organisasi isi, hal tersebut merupakan implikasi dari berbagai bentuk belajar dan

⁴⁵ Haryati, *Pengembangan*, 92.

⁴⁶ Idi, *Pengembangan*, 127.

mengajar. Yang kemudian, suatu program evaluasi dari hasil pun akan dilakukan.

Model ini berbeda dengan lainnya yakni bersifat deduktif karena caranya bersifat induktif. Pengembangan kurikulum ini melalui lima tahap,⁴⁷ yaitu:

- a) Menyusun unit kurikulum yang ada dan diuji oleh staf pelajar.
- b) Uji coba untuk mengetahui kebenaran serta kelayakan kegiatan pembelajaran.
- c) Menganalisis serta merevisi hasil uji coba serta mengonsidialitaskan unit kurikulum.
- d) Menyusun kerangka teoritis.
- e) Menyusun kurikulum yang dikembangkan secara menyeluruh serta mengimplementasikannya.

Dalam model pengembangan kurikulum yang dikembangkan oleh Taba, Dakir menyatakan bahwa model terbaik yang diperoleh dari data induktif, karena biasanya pengembangan kurikulum diawali oleh konsep yang datangnya dari deduktif.⁴⁸ Model tersebut terlebih dahulu mencari data dari lapangan dengan mengadakan percobaan, kemudian dirancang teori dengan hasil yang nyata dan dilanjutkan dengan pelaksanaan.

Selain itu, proses pengembangan kurikulum menurut Taba ialah:

⁴⁷ Trianto Ibnu Badar at-Taubany dan Hadi Suseno, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 Di Madrasah*, (Depok: Kencana, 2017), 79-80.

⁴⁸ Dakir, *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 70-73.

Step 1: *Diagnosis of needs* (diagnosis kebutuhan).

Step 2: *Formulation of subjectives* (formulasi pokok-pokok).

Step 3: *Selection of content* (seleksi isi).

Step 4: *Organization of content* (organisasi isi).

Step 5: *Selection of learning experiences* (seleksi pengalaman belajar).

Step 6: *Organization of learning experiences* (organisasi pengalaman belajar).

Step 7: *Determination of what to evaluate and mean of doing it* (penentuan mengenai apa yang perlu dievaluasi dan cara untuk melakukannya).

Dapat disimpulkan bahwa Taba mempercayai bahwa kurikulum perlu dirancang oleh guru dan bukan diberikan oleh pihak yang berkuasa. Seorang guru dalam melakukan pengembangan kurikulum harus memulai proses dengan menciptakan suatu unit pembelajaran yang dikhususkan kepada siswa, oleh sebab itu model ini menganut pendekatan induktif yang diawali dengan hal khusus dan dikembangkan menjadi suatu rencana hal yang umum.

Jadi, dilihat dari beberapa penjelasan diatas, model Hilda Taba ini seringkali dikatakan sebagai model terbalik karena hal ini lazim yang mana dilalui secara deduktif sehingga modelnya bersifat induktif. Dan dapat disimpulkan bahwa model tersebut dimulai dari pelaksanaan eksperimen, lalu diteorikan dan yang terakhir baru diimplementasikan. Dengan tujuan memadukan teori dan praktik, juga menghilangkan sifat

yang umum dan keabstrakan kurikulum, yang mana seringkali terjadi jika tanpa adanya eksperimental. Akan tetapi kelemahannya ialah model tersebut sulit diorganisasikan, karena menuntut kemampuan teoritis dan profesional yang tinggi pendidik.

6. Model Hubungan Interpersonal (*Roger's Interpersonal Relation Model*)

Model tersebut berasal dari seorang psikolog yaitu Carl Roger's,⁴⁹ yang mana kurikulum ini berasumsi untuk membentuk pondasi yang kokoh dan mengembangkan individu yang terbuka terhadap situasi perubahan. Kurikulum yang demikian ini hanya bisa diterapkan oleh pendidik yang terbuka dan berorientasi pada proses. Adapun langkah-langkah dari model ini adalah:

- a) Memilih suatu sasaran administrator dalam sistem pendidikan dengan syarat bahwa individu yang berperan hendaknya ikut berpartisipasi dalam kelompok secara intensif.
- b) Mengikutsertakan para guru dalam pengalaman kelompok secara intensif.
- c) Mengikutsertakan kelas dengan harapan menghasilkan pertemuan yang intensif.
- d) Menyenggarakan secara interpersonal antara administrator, guru, dan orang tua peserta didik. Bertujuan agar seluruh komponen sekolah bisa saling mengenal.

⁴⁹ Arifin, *Konsep Dan Model*, 142.

- e) Pertemuan vertical yang mendobrak hierarki, birokrasi, dan status sosial. Dengan cara ini, diharapkan keputusan yang diambil dalam pengembangan kurikulum lebih mendekati realitas dikarenakan pelaksanaannya dalam keadaan bebas tanpa beban.

Rogers sendiri mengidentifikasi tiga karakteristik yang bisa membantu perkembangan hubungan yang berpusat pada klien, diantaranya adalah penghargaan positif tanpa syarat, pemahaman empatik, dan keaslian. Lalu menambahkan karakteristik yang keempat, yaitu kehadiran spiritual atau transendental sebagai cara intuitif untuk bersama klien.⁵⁰

Dari beberapa penjelasan di atas bahwasanya model pengembangan kurikulum ini berbeda dengan model pengembangan lainnya, karena didalamnya tidak terdapat suatu perencanaan secara tertulis, namun yang ada hanyalah serangkaian kegiatan kelompok. Model tersebut membutuhkan orang yang berpengalaman dalam melatih hal yang sifatnya sensitif. Biasanya setiap kelompok terdiri dari 10-15 orang dengan satu pemimpin. Biasanya kelompok tersebut tidak berstruktur, akan tetapi perlu menyiapkan lingkungan yang nyaman agar seseorang bisa bebas berskripsi. Itulah ciri khas dari model tersebut, yang mana tidak mementingkan formalitas, rancangan tertulis, data dan sebagainya. Akan tetapi yang lebih mementingkan aktivitas dan interaksi, karena dari dua hal ini akan mengalami perubahan yang lebih baik.

⁵⁰ Elizabeth C. Arnold dan Kathleen Underman Boggs, *Interpersonal Relationship (Professional Communication Skills For Nurses)*, (United State of America: Elsevier Saunders, 2011), 12.

Tentu saja, model ini mempunyai kelebihan dan kelemahan dalam pengembangan kurikulum, kelebihan dari model tersebut adalah kurikulum dibutuhkan untuk mengembangkan individu yang terbuka terhadap keadaan yang berubah. Sedangkan kelemahannya bahwa sepertinya antara guru dan murid tidak memiliki batas hubungan, yang dibimbangan takut tidak memiliki rasa hormat pada guru karena terlalu dekatnya antara pendidik dan siswa.

Dalam kurikulum PAI perlu adanya evaluasi yang harus melahirkan pendapat yang sama antara kinerja dan kondisi secara realita yang tidak boleh direayasa maupun dihindari secara subjektifitas. Model evaluasi yang dipakai adalah model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*).⁵¹ CIPP tersebut dikemukakan oleh Stufflebeam & Shinkfield yang mana evaluasi tersebut berorientasi pada pengambil keputusan (*a decision oriented evaluation approach structured*) dalam rangka memberikan bantuan kepada administrator.⁵² Stufflebeam sendiri mengemukakan bahwa hasil evaluasi akan memberikan opsi pemecahan masalah bagi para pengambil keputusan.

1. *Context Evaluation*

Stufflebeam mengungkapkan bahwa konteks evaluasi ini untuk menjawab dari pertanyaan “apa yang perlu dilakukan?”. Oleh sebab itu, seorang evaluator harus teliti dan tajam dalam memahami konteks

⁵¹ Subar Junanto dan Nur Arini Asmaul Kusna, “Evaluasi Program Pembelajaran Di PAUD Inklusi Dengan Model *Context, Input, Process, and Product (CIPP)*,” *INKLUSI: Journal of Disability Studies*, 2 (Juli-Desember: 2018), 188.

⁵² Siti Muyana, “*Context Input Process Product (CIPP)* : Model Evaluasi Layanan Informasi,” *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling*, 1 (2017), 345.

evaluasi yang berhubungan dengan merencanakan keputusan, mengidentifikasi kebutuhan, serta merumuskan tujuan program. Pendapat lain mengemukakan bahwa tujuan dari konteks evaluasi mendiagnosa berbagai masalah yang dihadapi suatu organisasi serta menilai apakah tujuan dan prioritas yang sudah ditetapkan memadai kebutuhan beberapa pihak yang menjadi sasaran organisasi.

2. *Input Evaluation*

Evaluasi tersebut untuk menjawab dari pertanyaan “bagaimana kita melaksanakannya?”. Hal ini untuk menilai aspek yang berperan dalam pengelolaan dan keberhasilan pelaksanaannya, selain itu membuat strategi yang akan dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

3. *Process Evaluation*

Proses tersebut diarahkan seberapa jauh program yang dilaksanakan sesuai dengan rencana. Evaluasi proses ini dipakai untuk mendeteksi rancangan implementasi dan menyediakan berbagai informasi untuk keputusan program.⁵³

4. *Product Evaluation*

Tahapan yang terakhir tersebut menjawab dari pertanyaan “apakah program yang dilaksanakan itu berhasil?”. Hal ini menentukan keputusan apa yang akan dikerjakan selanjutnya, baik menyinggung

⁵³ Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 41.

perihal hasil yang telah dicapai maupun setelah program itu berjalan.⁵⁴ Evaluasi tersebut berusaha memberi gambaran mengenai lulusan serta manfaat yang didapat dari pelaksanaan suatu program. Selain itu, hasil dari evaluasi tersebut bisa membantu pimpinan dalam menciptakan suatu keputusan yang berhubungan dengan implementasi suatu program, apakah tetap akan diteruskan, diakhiri bahkan dimodifikasi terlebih dahulu.

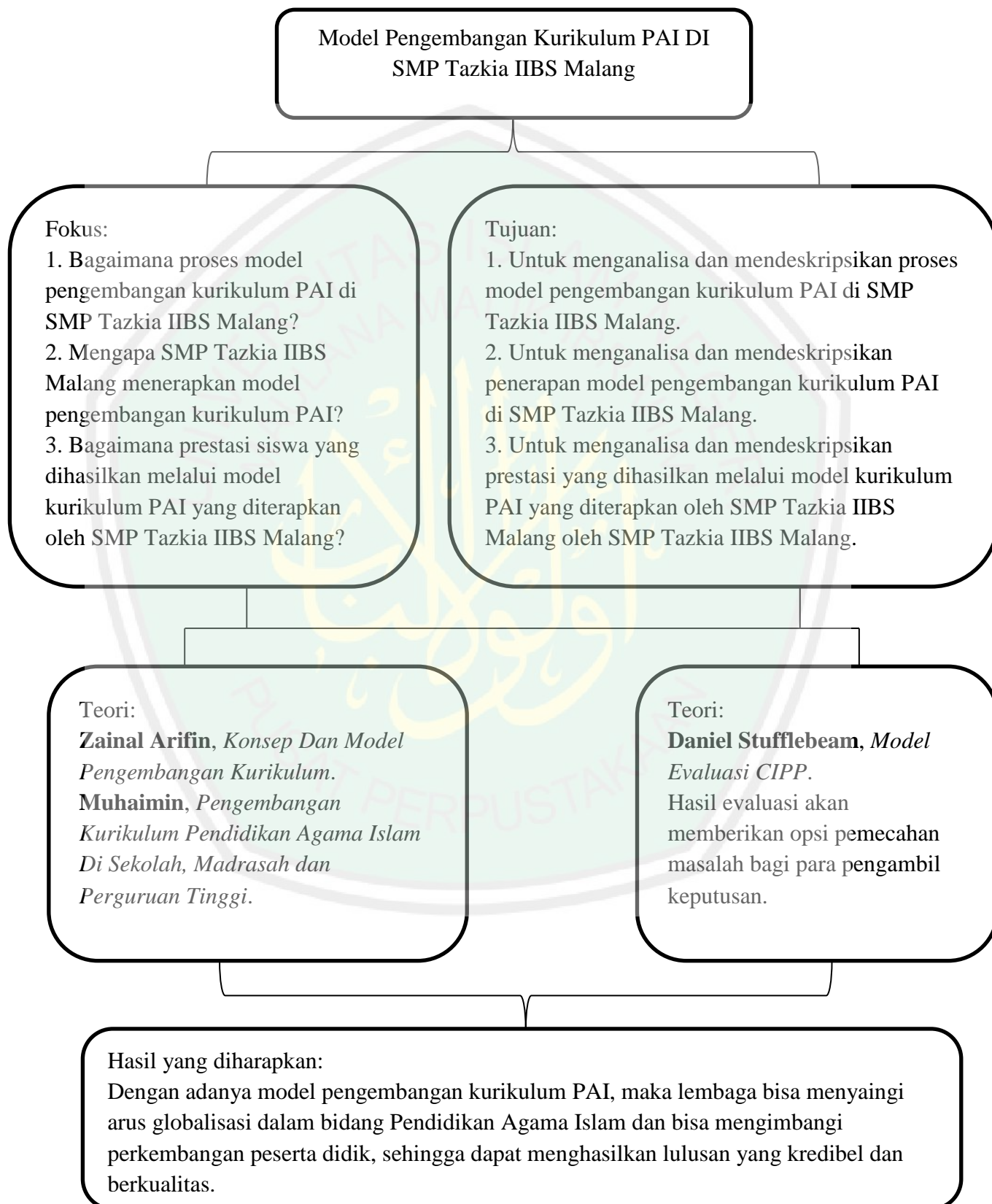
Berkenaan dengan model evaluasi Stufflebeam, maka peneliti hanya akan menggunakan dua model evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, yaitu *Process* dan *Product*. Kedua model tersebut dipilih, karena fokus penelitian ini adalah sejauh mana model pengembangan kurikulum PAI di SMP Tazkia IIBS kota Malang, serta sejauh mana produk/lulusan yang dihasilkan atas penerapan model dan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI).

C. Kerangka Berfikir Penelitian

Kerangka penelitian disini bermaksud untuk menggambarkan alur penelitian untuk menyusun pemecahan masalah berdasarkan teori yang dikaji. Adapun kerangka berfikir tersebut adalah:

⁵⁴ Agustanico Dwi Muryadi, "Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi," *Jurnal Ilmiah PENJAS*, 3 (Januari: 2017), 6.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian jenis ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif, sebab pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹ Hal ini berarti bahwa data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berupa deskripsi yang berasal dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen pribadi. Penelitian ini berorientasi pada kehendak peneliti dengan memahami karakter individu maupun kelompok tertentu secara mendalam. Peneliti akan mengeksplor dan menganalisa berbagai kondisi atau fenomena dalam pengembangan kurikulum PAI yang diterapkan di SMP Tazkia IIBS Malang untuk mengidentifikasi dan mengetahui model pengembangan kurikulum PAI. Untuk merealisasikannya, peneliti merasa penting untuk mengetahui sejauh mana kurikulum PAI yang dikembangkan sebagai wujud pengembangan kurikulum PAI di SMP Tazkia IIBS Malang.

B. Kehadiran Peneliti

Tujuan kehadiran peneliti di lapangan adalah untuk mengamati secara langsung keadaan dan fenomena yang terjadi di sekolah tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan hasil penelitian yang konkrit. Bahkan

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 4.

dalam penelitian kualitatif kedudukan peneliti sebagai instrument kunci (*key instrument*).² Dengan demikian, peneliti akan terlibat langsung ke lapangan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data yang ada di SMP Tazkia IIBS Malang yang berhubungan dengan kurikulum PAI.

Peneliti terjun langsung ke lapangan terhitung sejak peneliti mengadakan konfirmasi langsung dan observasi pertama kali ketika penyusunan proposal tesis. Setelah terlaksananya ujian proposal tesis, peneliti sendiri meminta surat resmi penelitian kepada Pasca Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk melanjutkan penelitian di SMP Tazkia IIBS Malang.

Sebagai instrumen kunci, peneliti merupakan perencana, pengumpul dan penganalisa data. Oleh sebab itu, peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan suasana yang baru, melakukan hubungan yang baik antara peneliti dengan subjek penelitian, hubungan yang baik harus bisa menumbuhkan kepercayaan agar bisa membantu kelancaran jalannya penelitian, sehingga data yang dibutuhkan bisa didapat dengan mudah dan lengkap. Peneliti sangat berhati-hati agar tidak meruggikan informan dan kehadiran peneliti di lapangan diketahui oleh subjek penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian Tazkia *International Islamic Boarding School* (IIBS) beralamatkan di Jalan Tirto Sentono No. 15 Landungsari, Dau, Dusun Klandungan, Malang Jawa Timur. Alasan memilih SMP Tazkia IIBS

² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 223.

Malang sebagai tempat penelitian adalah karena lembaga tersebut terkenal dengan sekolah elit, berkualitas dan bertaraf internasional, serta memiliki fasilitas dan lulusan yang kompeten. Jumlah santri terdiri atas kurang lebih 300 santri. Pengelola SMP Tazkia IIBS Malang membiasakan para siswa untuk berbahasa asing dalam kesehariannya dengan 24 jam waktu belajar yang dimonitor oleh guru dan pengurus.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data merupakan catatan atau kumpulan fakta.³ Cara untuk mendapatkannya adalah dengan dua macam yakni data primer dan sekunder. Sementara sumber data adalah subyek dari mana data-data diperoleh.⁴ Sedangkan, menurut Lofland, sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya seperti sumber data tertulis, foto dan statistik merupakan data tambahan sebagai pelengkap atau penunjang data utama.⁵ Dalam sumber data penelitian mampu memberikan data dan informasi mengenai obyek yang diteliti, yang mana harus berkaitan dengan konsep dan model pengembangan kurikulum PAI.

1. Data Primer (Sumber Data Utama)

Sumber data yang akan digunakan oleh peneliti diperoleh melalui wawancara ke beberapa elemen berikut, yaitu kepala kepesantrenan, Waka kurikulum, guru mata pelajaran PAI, dan siswa.

Kepala kepesantrenan Tazkia IIBS Malang yang memiliki

³ Dani Vardiansyah, *Filsafat Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Indeks, 2008), 13.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 102.

⁵ Neong Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2003), 12.

kontribusi yang sangat penting, karena kepala sekolah merupakan penanggung jawab penuh dalam lembaga. Semua kebijakan yang berhubungan dengan sekolah berada di tangan kepala sekolah, maka kepala sekolah harus menjadi informan penting dalam melakukan penelitian lebih khususnya tentang konsep dan model pengembangan kurikulum PAI.

Waka kurikulum adalah informan kedua setelah kepala sekolah. Setiap gagasan pokok pengembangan kurikulum PAI menjadi jembatan anatar guru mata pelajaran PAI dengan Waka kurikulum yang kemudian akan disampaikan kepada kepala sekolah oleh Waka kurikulum. Oleh sebab itu, tidak salah peneliti menjadikan Waka kurikulum sebagai informan.

Selanjutnya adalah guru mata pelajaran PAI. Peneliti lebih banyak melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran PAI agar bisa mendapatkan informasi lebih luas daripada wawancara dengan kepala sekolah dan Waka kurikulum.

Hasil wawancara tersebut dikumpulkan dengan dokumen-dokumen SMP Tazkia IIBS Malang yang berhubungan langsung dengan fokus penelitian, seperti kegiatan pembelajaran, jurnal siswa dan nilai hasil evaluasi siswa.

2. Data Sekunder (Sumber Data Tambahan)

Sumber data sekunder yang akan digunakan oleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan, seperti

berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian dan dokumen-dokumen yang meliputi:

- a. Profil Tazkia IIBS Malang.
- b. Visi dan Misi Tazkia IIBS Malang.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Pengamatan (Observasi)

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁶ Metode Observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena-fenomena sosial, dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis.⁷ Teknik tersebut terbagi menjadi tiga bagian yakni : observasi peran serta dan tidak peran serta (*participant observation and non participant observation*), observasi terus terang dan tersamar (*overt observation and covert observation*), dan pengamatan tak terstruktur (*unstructured observation*).⁸

Dalam penelitian ini peneliti memakai teknik observasi *non participant* yakni dengan pengamatan secara langsung dengan melihat dan mengamati sendiri kegiatan pembelajaran, serta mengamati jalannya proses implementasi model pengembangan kurikulum PAI yang diterapkan oleh guru dengan menganalisa hasil dari model

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 220.

⁷ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Asdi Mahastya, 2004), 158.

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian*, 26.

pengembangan kurikulum PAI di SMP Tazkia IIBS Malang. Sehingga peneliti tidak perlu terlibat dalam beragam macam kegiatan yang digelar oleh obyek penelitian.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara bebas tak berstruktur di mana peneliti sendiri tidak memakai pedoman wawancara yang tersusun secara runtut untuk pengumpulan datanya. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat memperoleh data yang lengkap tentang informasi-informasi mengenai proses pembelajaran, materi kurikulum PAI serta model pengembangan dan penerapan kurikulum PAI.

Beberapa pihak yang akan diwawancarai antara lain:

- a. Kepala kepesantrenan Tazkia IIBS Malang.
- b. Waka Kurikulum SMP Tazkia IIBS Malang.
- c. Guru mata pelajaran PAI.
- d. Siswa SMP Tazkia IIBS Malang.

3. Dokumentasi

Metode tersebut merupakan penelitian dengan menganalisis berbagai benda seperti buku, majalah, dokumen, notulen, dan lain sebagainya.⁹ Dengan memakai metode dokumentasi maka penelitian akan semakin kuat.

Teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh data mengenai proses pembelajaran, materi kurikulum PAI, strategi pengembangan

⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 136.

dan penerapan kurikulum PAI, data/arsip hasil evaluasi siswa, dokumentasi foto kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler keagamaan, perangkat mengajar guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), *database* alumni/lulusan SMP Tazkia IIBS kota Malang, dan data prestasi (terutama yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam).

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini merupakan suatu proses yang terencana untuk mencari dan menyusun secara sistematis, data yang didapat dari hasil wawancara, catatan lapangan maupun bahan yang lain, agar mudah dipahami dan dicerna serta temuannya bisa diceritakan kepada orang lain¹⁰ sehingga bisa menghasilkan suatu kesimpulan yang benar-benar bisa dipertanggung jawabkan.

Pengumpulan dan analisis data dimulai sejak peneliti berada di lapangan, dikarenakan pengumpulan data merupakan jantung dari penelitian kualitatif sedangkan analisis data merupakan jiwanya. Perlu diketahui bahwa analisis data merupakan bagian utama dalam metode ilmiah, karena analisis data berguna untuk memecahkan masalah penelitian.

Miles and Huberman¹¹ mengemukakan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Berikut penjelasan langkah-langkah yang

¹⁰ Kadi, dkk. *Otonomi Pendidikan di Era Otonomi Daerah*, (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2009), 15.

¹¹ Moleong, *Metodologi*, 307.

akan dilakukan untuk melakukan analisis data, yaitu:

1. *Data Reduction*

Merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan.

Pada tahap reduksi ini, peneliti akan memilih dan memilah data yang didapat dengan memusatkan pada hal-hal yang berhubungan dengan model pengembangan kurikulum PAI di SMP Tazkia IIBS Malang. Secara singkat, reduksi data akan dilakukan untuk menseleksi data-data yang hanya berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, sehingga antara data dan topik penelitian akan saling menguatkan.

2. *Data Display*

Selanjutnya, pada tahap *display* ini, peneliti akan menampilkan data yang sebelumnya sudah dipilih dan dipilah oleh peneliti agar data lebih mudah untuk dipahami oleh pembaca. Dengan *display* data, maka akan mempermudah pemahaman, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Pada tahap *Data display*, data akan ditampilkan ke dalam bentuk tabel berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, sehingga tabel akan terlihat

seperti tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Contoh Data *Display*

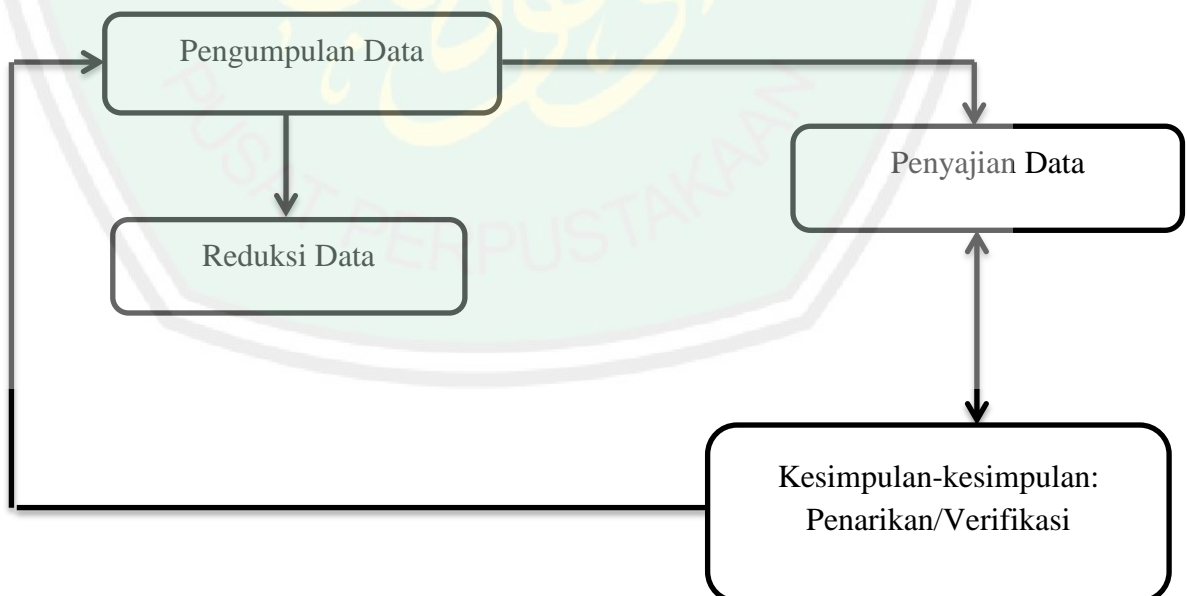
	RM1	RM2	RM3
Data Temuan (Primer)			
Data Temuan (Sekunder)			

3. Conclusion

Pada tahap ini, peneliti berusaha untuk melakukan analisis dan menarik kesimpulan dari data yang ditemukan dan hasil analisis yang dilakukan. Dengan kata lain, penarikan kesimpulan perlu didasarkan data, bukan angan-angan maupun keinginan peneliti.¹²

Ketiga jenis teknik analisis tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1 Teknik Analisis Data



¹² Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan : Buku Panduan Super Praktis Penelitian Pendidikan Modern Terkini*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 129-130.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam menganalisis data, perlu adanya pemeriksaan keabsahan data yang didasarkan atas kriteria tertentu. Agar data yang diperoleh valid maka dalam penelitian menggunakan beberapa teknik, yang diantaranya adalah ketekunan pengamatan, triangulasi, dan pemeriksaan teman sejawat.

1. Ketekunan/Keajegan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Untuk meningkatkan ketekunan ialah dengan cara membaca berbagai referensi buku ataupun literatur, dan hasil penelitian yang terkait dengan temuan yang diteliti.
2. Triangulasi, peneliti akan menganalisis data menggunakan metode triangulasi sebagai pembanding dari data maupun dokumen yang didapat dari mengamati suasana, lingkungan dan berbagai hal yang berada di luar data ini untuk mengecek keabsahan data. Hal ini bisa dengan melakukan membandingkan pengamatan dengan wawancara, data wawancara dengan dokumentasi, serta data pengamatan dengan dokumentasi.
3. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi, hal ini akan menghasilkan masukan berupa bentuk kritik, saran, serta arahan dari orang yang diajak oleh peneliti untuk berdiskusi. Yang menjadi teman sejawat peneliti adalah:
 - a. Dosen pembimbing yang mengiringi dan membimbing proses

penelitian sampai penyusunan laporan penelitian yang berbentuk tesis.

- b. Pimpinan, kepala sekolah, bagian kurikulum yang juga ikut berpartisipasi dalam pengembangan kurikulum PAI.
- c. Rekan-rekan mahasiswa yang melakukan penelitian. Hasil dari sejawat ini nanti bisa dijadikan sebagai bahan penilaian dalam menentukan temuan penelitian dan juga dalam menarik beberapa kesimpulan.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Dalam paparan data ini akan dibahas mengenai gambaran umum serta data dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti melalui analisa dokumen, observasi dan wawancara.

A. Paparan Data SMP Tazkia *International Islamic Boarding School* (IIBS) Malang

1. Profil Tazkia IIBS Malang

Yang kita ketahui bahwa lembaga pendidikan merupakan tempat menempa serta menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, baik dari segi intelektual dan moral. Hal ini membuat masyarakat berlomba-lomba untuk memasukkan anak mereka ke lembaga tersebut dengan impian anak mereka bisa mempunyai akhlaq mulia dan kecerdasan intelektual yang digunakan untuk menghadapi tantangan global pada masa yang akan datang.

Dengan berdirinya lembaga pendidikan pasti mempunyai latar belakang. Lembaga satu dengan lembaga lainnya tentu mempunyai latar belakang yang berbeda, baik dari segi sosial, perkembangan teknologi dan informasi, serta organisasi maupun agama. Hal ini juga dirasakan oleh SMP Tazkia IIBS Malang, yang mana berdirinya Tazkia dilatarbelakangi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah:

Pertama, faktor keimanan. Pondasi iman ini yang mendorong para pendiri untuk mewujudkan lembaga pendidikan Islam seperti pesantren

Tazkia. Dengan hadirnya lembaga tersebut sebagai manifestasi keimanan. Dikarenakan meyakini bahwa pendidikan merupakan media dakwah yang paling efektif untuk situasi dan kondisi seperti sekarang. Pendidikan model Tazkia tersebut diharapkan bisa membentuk insan yang bertaqwa, berakhlaq mulia, berwawasan global, dan siap dengan tantangan zaman.¹

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat telah mengubah peradaban dunia dan lingkungan sosial kita. Perubahan dan tantangan tersebut tidak mungkin dihindari dikarenakan telah menjadi *sunnatullah* yang perlu dihadapi. Sebagai orang tua dan umat Muslim, telah menjadi tanggung jawab untuk mendidik dan menyiapkan anak-anak menjadi pribadi muslim-muslimah yang tunduk dan patuh kepada ajaran Islam serta siap menghadapi perubahan dan tantangan tersebut.

Kedua, faktor kondisi atau kualitas pendidikan Indonesia khususnya pendidikan Islam yang masih tergolong rendah. Seperti aspek manajemen, kurikulum, proses pembelajaran, dan mutu lulusan yang masih tidak sesuai dengan tujuan pendidikan Islam itu sendiri. Seharusnya, pendidikan sebagai upaya mempersiapkan generasi yang beriman, cerdas dan berakhlaq, diharapkan mampu memberikan bekal yang cukup dengan menyelenggarakan program pendidikan yang bisa membentuk kematangan spiritual, keilmuan, emosional dan *problem*

¹ Dokumentasi Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Tazkia.

solving. Namun, tidak semua lembaga pendidikan mampu memberikan bekal yang cukup sehingga generasi yang ada menjadi lemah, mudah terombang-ambing dan pada akhirnya terjerumus dalam pilihan hidup yang salah, seperti narkoba, pergaulan bebas, kenakalan remaja, tindak kekerasan dan tindakan tidak terpuji lainnya.

Tazkia Malang merupakan sekolah bertaraf internasional dengan sistem pembelajarannya berbasis Islam yang juga menerapkan pola Pondok Pesantren modern. Sejarah lahir dan berkembangnya Tazkia IIBS Malang tidak lepas dari peran pendirinya, yakni Ustadz Muhammad Ali Wahyudi, M. Pd. Yang berawal dari memiliki cita-cita untuk membuat pesantren modern, beliau berkolaborasi dengan Ustadz Nur Abidin, M. Ed. memprakarsai pendirian Pondok Pesantren Modern pada tahun 2014. Ustadz Muhammad Ali Wahyudi, M. Pd. merupakan alumni Universitas Muhammadiyah Malang, sedangkan Ustadz Nur Abidin, M. Ed. adalah alumni Universitas Islam Malang. Meskipun keduanya mempunyai latar belakang kultur yang berbeda dan organisasi keagamaan yang berbeda, namun keduanya tetap mampu menyatukan visi dan misi.

Dalam praktek kepemimpinan dan pengelolaannya pada Tazkia IIBS Malang, Ustadz Muhammad Ali Wahyudi, M. Pd. membidangi pengembangan kelembagaan, ketenagaan, sarana dan prasarananya. Sedangkan Ustadz Nur Abidin, M. Ed. yang menangani bidang akademik dan pendidikan.

2. Visi dan Misi

Guna menyelenggarakan pendidikan yang terprogram dan terstruktur dengan baik, maka Tazkia IIBS Malang menetapkan visi dan misi sebagai bagian dari target pencapaian tujuan maupun cita-cita.

Adapun visi Tazkia IIBS Malang yaitu:

“Mewujudkan lembaga pendidikan Islam berasrama (pesantren) yang unggul dan berstandar internasional (*a leading and world-class Islamic boarding school*) sehingga mampu melahirkan cendekiawan muslim dan muslimah yang siap menghadapi perubahan dan tantangan zaman”.

Sedangkan misi Tazkia IIBS Malang yakni:

“Menyediakan lingkungan belajar yang *religious, challenging* dan *joyful* yang berfokus pada pendidikan yang menyeluruh dan berkembang sehingga melahirkan cendekiawan muslim dan muslimah yang berkarakter Islami (*Morally Excellent*), Berjiwa Pemimpin (*an Inspiring Leader*), dan Berwawasan Global (*Internationally Minded*)”.

3. Tujuan Berdirinya Tazkia IIBS Malang

Tujuan dari didirikannya Tazkia IIBS tersebut adalah bisa memberikan sumbangsih dalam pendidikan yang lebih baik yang mampu memberikan bekal untuk anak bangsa dan generasi Islam pada umumnya bisa berdiri kokoh dan percaya diri dalam menghadapi perubahan zaman. Dengan pendekatan pendidikan yang *holistic* dan *balanced*, Tazkia memiliki komitmen untuk bisa memberikan yang terbaik dalam memfasilitasi segala perkembangan santri dengan menintegrasikan nilai-nilai keislaman, sains, *life-skills* serta

berkemampuan dalam *problem solving* dalam setiap program pendidikan.²

Selain itu, Tazkia juga hadir dengan harapan mampu menjadi inspirasi bagi lembaga pendidikan lainnya untuk bisa menyelenggarakan program pendidikan yang lebih menyeluruh dan berimbang (*holistic and balanced*), dikelola dengan baik (*well-managed*) dan sesuai dengan tuntutan perubahan zaman (*relevant*). Tazkia sendiri berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik dengan melakukan manajemen pengelolaan program akademik kepesantrenan yang efektif serta pelayanan yang berstandar dengan tujuan utama mampu mengantarkan anak-anak menjadi cendekiawan muslim abad modern, generasi muslim-muslimah yang tangguh, berkarakter mulia dan berwawasan global.

4. Filosofi Pendidikan di Tazkia

Program pendidikan di Tazkia *International Islamic Boarding School* merupakan bagian yang tidak bisa terpisah dari kehidupan yang begitu berharga bagi santri, yang akan menentukan kebahagiaan mereka sendiri dan keluarga baik di dunia maupun di akhirat (*learning not for school but for life in the world and the hereafter*).³

Oleh sebab itu, setiap program pendidikan di Tazkia harus berorientasi pada aspek berikut:

² Dokumentasi Tujuan Berdirinya Pondok Pesantren Tazkia.

³ Dokumentasi Filosofi Pendidikan Pondok Pesantren Tazkia.

- a. *Immersion of Knowledge and Values* (Penghayatan Ilmu Pengetahuan dan Nilai-nilai Ilmiah).
 - b. *Character Building* (Pembentukan Akhalaqul Karimah).
 - c. *Skills and Competency Enhancement* (Pengembangan Skill dan Kompetensi).
 - d. *Academic Achievement* (Capaian Prestasi Akademik).
 - e. *Application in Life* (Penerapan dalam Kehidupan).
5. *Core Values* di Tazkia IIBS Kota Malang

Core Values merupakan suatu tatanan nilai atau norma yang menjadi prinsip dasar dalam melaksanakan tugas serta tanggung jawab, baik sebagai guru (murabbi/murabbiyah), staf maupun santri/santriwati di Tazkia. Beberapa nilai tersebut menjadi *culture* yang dibangun di Tazkia yang diharapkan akan menjadi sebuah nilai yang menyatu dalam diri santri Tazkia baik selama belajar maupun menjadi alumni nantinya.

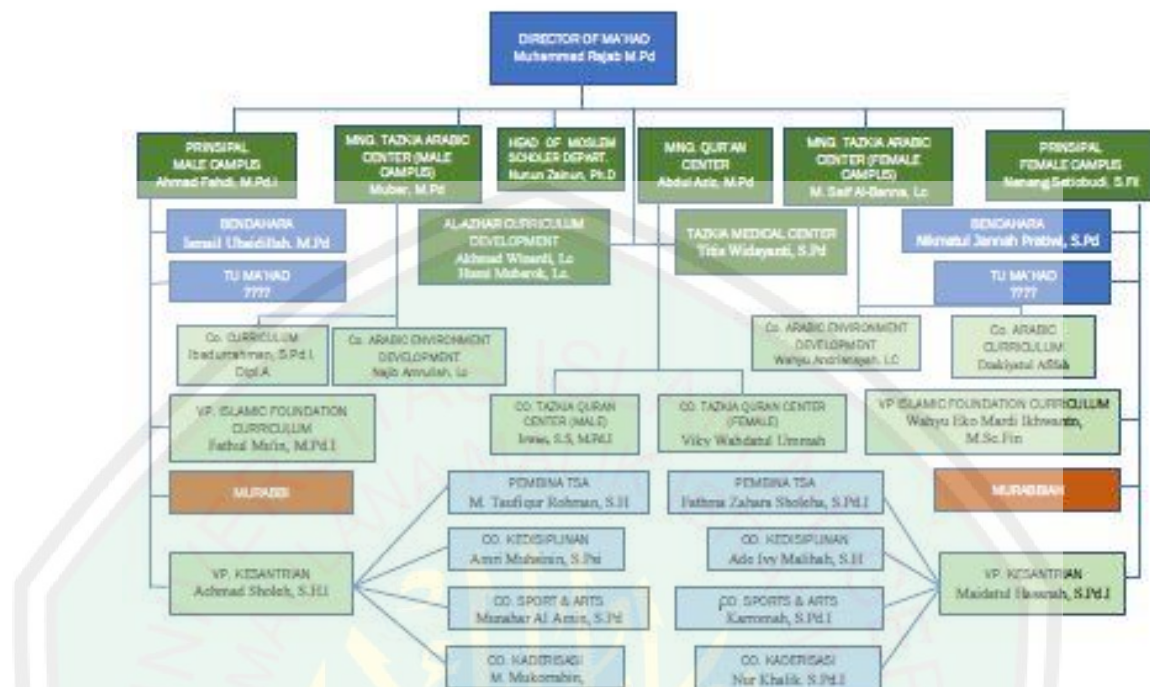
Core Values yang dibangun di Tazkia adalah:

- a. *Obedient to Allah* (Taat Kepada Allah), yang melandasi segala perbuatan dan tindakan, baik dari segi individu maupun kelembagaan, pada nilai-nilai yang tercantum dalam al-Qur'an dan al-Hadits.
- b. *Holistic and Balanced* (Menyeluruh dan Berimbang), yang meninjau berbagai perspektif dalam bertindak, menyikapi berbagai persoalan, mengambil kebijakan serta tidak berlebihan dalam melakukan sesuatu.

- c. *Pursuing Excellence* (Berusaha menjadi yang terbaik), yakni melaksanakan tugas serta tanggung jawab dengan penuh dedikasi tinggi untuk mendapatkan hasil dan prestasi terbaik.
 - d. *Respectful* (Saling menghormati dan menghargai), yakni menjunjung tinggi serta menghargai perbedaan pendapat, baik mengenai hal ibadah (*fiqih*) maupun dalam berinteraksi sosial (*muamalah*).
 - e. *Personalized and Compassionate* (Perhatian individu dan Simpati), yakni melaksanakan tugas serta tanggung jawab dengan penuh rasa kepedulian dan perhatian tinggi serta suka membantu dan berempati terhadap sesama.
 - f. *Fast and Responsive* (Cepat dan Responsif), cepat, tanggap dan bijaksana dalam bertindak serta menyelesaikan berbagai macam persoalan.
6. Struktur Organisasi Tazkia IIBS

Adapun struktur organisasi yang berada di Tazkia yakni:⁴

⁴ Dokumentasi Data Struktur Organisasi Tazkia IIBS.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pesantren Tazkia

7. Keadaan Guru SMP Tazkia

Jumlah guru yang mengajar di SMP Tazkia adalah 23. Berikut daftar guru SMP Tazkia adalah sebagai:⁵

Tabel 4.1 Daftar Guru dan Mata Pelajaran

NO	NAMA	MATA PELAJARAN
1	Imam Awaludin, Ph. D	Ilmu Dakwah
2	Wahyu Eko Mardi Ikhwanto, M. Sc. Fin	Faroidh
3	M. Saif Al-Banna, Lc	Tauhid & Tarikh Tasyri'
4	Nanang Setyobudi, S. Fil. I	Durussulughah
5	Nur Khalik, S. Pd. I	Tajwid & Tauhid
6	Mujiburrahman, Lc	Tafsir, 'Ulumul Qur'an & Fiqih
7	Nurun Zainun, Ph. D	'Ulumul Hadits, Hadits & Projek Dakwah
8	Kamila Andrianan, M. Pd	Manhaji, Qira'atul Kutub, Adab Nusush & Bahasa Arab
9	Sarwendah Ula Khusnia, S. Pd	Fiqih & Hadits
10	Faizah, Lc	Fiqih
11	Zahra Zakia, S. Pd	Khot Imla' & Hadits

⁵ Dokumentasi Daftar Guru dan Mata Pelajaran di SMP Tazkia.

12	Nafi'u Akbar, M. Pd	Fiqih
13	Ahmad Fanani, MA	Muthola'ah & Tauhid
14	Syarifuddin Akmal, Lc	Fiqihsiroh
15	Husni Mubarak, Lc	Balaghah, 'Ulumul Qur'an & Ushul Fiqih
16	Muhammad Bukhori, M. E	Tafsir & Sharraf
17	Sunarti, Lc	Fiqih & Bahasa Arab
18	Wahyu Ardiansyah, Lc	Nahwu & Fiqih
19	Ni'matul Jannah, S. Pd	Insya', Nahwu & Tauhid
20	Khusnul Ifada, MA	Muthola'ah & Nusush, Adab Nusush & Insya'
21	Gita Afriani Putri, BA	Sharraf & Insya'

8. Kegiatan Siswa SMP Tazkia

SMP Tazkia IIBS Malang memiliki kegiatan yang telah terjadwal dari bangun tidur sampai tidur lagi. Berikut jadwal kegiatannya:

Tabel 4.2 Kegiatan Siswa SMP Tazkia

No.	JAM	KEGIATAN
1	03.00-03.30	Shalat Tahajjud
2	03.30-04.15	Shalat Shubuh
3	04.15-05.00	Persiapan Tahfidz
4	05.00-06.30	Tahfidz al-Qur'an
5	06.30-07.00	Persiapan Sekolah
6	07.00-07.15	Makan Pagi
7	07.20-12.20	Proses pembelajaran di kelas
8	12.20-12.35	Persiapan Shalaht Dhuhur
9	12.35-12.45	Shalat Dhuhur
10	12.45-13.00	Makan Siang
11	13.00-13.10	Membaca Buku
12	13.10-14.10	Peminatan
13	14.10-15.00	Tidur Siang
14	15.00-15.30	Shalat Asar
15	15.30-16.00	Pemberian Mufradat
16	16.00-16.30	Kegiatan mandiri di kamar
17	16.30-17.30	Tahfidz al-Qur'an
18	17.30-18.00	Shalat Maghrib
19	18.00-18.30	- Pembacaan hadits dalam kitab Riyadhus Shalihin - Pengumuman Mahkamah - Evaluasi akhlaq
20	18.30-19.15	Pembelajaran Diniyah
21	19.15-19.30	Makan malam
22	19.30-19.40	Persiapan shalat isya'
23	19.40-19.55	Shalat isya'
24	20.00-21.00	Belajar malam

25	21.00-21.30	Membaca dzikir dan do'a sebelum tidur
----	-------------	---------------------------------------

9. Program Unggulan Tazkia

Tazkia IIBS Malang berupaya semaksimal mungkin untuk mewujudkan visi dan misi dengan menyelenggarakan beberapa program unggulan.⁶ Diantaranya adalah:

a. Membaca, Menghafal, Menterjemah, dan Memahami al-Qur'an

Program tersebut berfokus pada kemampuan membaca, menghafal, menerjemah dan memahami al-Qur'an. Siswa akan dibagi menjadi kelompok kecil dan didampingi hafidz maupun hafidzoh. Selama masih masa studi siswa akan dapat membaca al-Qur'an dengan standar bacaan yang baik dan benar, setidaknya menghafal 5 juz dan menerjemahkan serta memahami interpretasi tulisan yang dipilih.

b. Program Yayasan Islam Tazkia Malang

Yayasan Islam menjadi kurikulum inti Tazkia IIBS Malang dan fokus pada penguatan aqidah, akhlaq, pemahaman yurisprudensi serta praktik ibadah harian. Santri akan diberikan bimbingan dalam bentuk forum di kelas, tausiyah umum, forum diskusi kelompok (*halaqoh*), serta praktik ibadah harian.

c. Kurikulum Nasional Tazkia Malang

Kurikulum tersebut mengacu pada standar konten yang ditetapkan oleh layanan pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan intelektual, afektif dan

⁶ Observasi Penelitian di SMP Tazkia pada tanggal 28 Oktober 2019.

psikomotorik santri. Proses belajar yang diterapkan di Tazkia IIBS Malang tersebut dilakukan dengan mengintegrasikan bahan ajar dan konsep serta nilai-nilai Islam sehingga siswa sebagai santri akan lebih sadar terhadap keagungan Allah SWT.

d. Kurikulum Internasional Tazkia Malang (*Cambridge*)

Hal tersebut bekerja sama dengan Pusat Ujian *International Cambridge* (CIE) di Jawa Timur, Tazkia mengadopsi kurikulum internasional dengan tujuan utama mempunyai kualifikasi standar internasional melalui ujian *check point*, kemahiran bahasa Inggris yang baik serta harga diri yang tinggi sehingga mempunyai peluang yang lebih luas untuk melanjutkan tingkat pendidikan lanjutan, baik di dalam maupun luar negeri.

e. Program Bahasa Tazkia IIBS Malang

Program bahasa tersebut bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Arab dan bahasa Inggris. Dengan adanya kurikulum bahasa yang praktis dan aktif, siswa diharapkan bisa menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris baik dalam berinteraksi sehari-hari dan bertujuan untuk pembelajaran serta pencarian informasi global.

f. Program Pengayaan dan Ekstensi

Untuk membentuk rasa percaya diri dengan pengetahuan yang berwawasan luas, Tazkia Malang menyediakan berbagai kegiatan di luar kelas baik segi pengembangan diri dan keterampilan yang

juga bisa bersifat refreshing.⁷ Untuk program pengembangan diri, siswa bisa bergabung dengan berbagai program kegiatan, seperti *Tazkia Students Association*, pengusaha, memasak cerdas, pemimpin pramuka, bulan sabit merah, ilmuwan dan jurnalis. Untuk menumbuhkan nilai estetika siswa, Tazkia juga menyediakan *Islamic Calligraphy*, *House Keeping*, *Photography* dan *The Designer*.

Adapun untuk membangun wawasan global dan persahabatan, siswa bisa bergabung dalam berbagai kunjungan belajar di dalam maupun luar negeri. Untuk membangun kesadaran diri, kesehatan lingkungan dan sosial, Tazkia juga menyelenggarakan berbagai layanan sosial dan program olahraga dengan pilihan utama berenang, berkuda, panahan, perawatan kesehatan, panjat dinding, taekwondo, futsal, dan penggalangan dana untuk program pendidikan al-Qur'an gratis dan beasiswa.

10. Kurikulum dan Metode Pengajaran di Tazkia

Adanya kurikulum dalam suatu lembaga sangat penting dan harus dilakukan evaluasi isi materi secara terus menerus dengan mencocokkan keadaan lingkungan, perkembangan fisik dan psikologis, gaya belajar. Berikut metode pengajaran yang ada di SMP Tazkia:

a. Metode *al-Muyassar*

⁷ Observasi Penelitian di SMP Tazkia pada tanggal 28 Oktober 2019.

Metode tersebut merupakan metode belajar tahfidz al-Qur'an dengan memfokuskan konsep *talaqqi* yang terus dikembangkan oleh Tazkia Qur'an Center untuk memudahkan dan mempercepat siswa dalam menghafal dan muraja'ah al-Qur'an lebih-lebih siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menghafal. Metode al-Muyassar ini terdiri dari tiga tahap dari *muraja'atul qarib*, *hifdzul jadid*, dan *at-tahdhir*. Metode tersebut berfokus pada keterlibatan guru dan partisipasi siswa, perlu adanya kerjasama dan dinamika kelompok, integrasi mendengarkan dan membaca.⁸

b. Kelas Intensif

Untuk mengembangkan minat siswa dalam kemampuan akademik, siswa diberi kebebasan untuk memilih salah satu dari beberapa program khusus, program tersebut dilaksanakan di kelas VIII di semester I dan II. Dalam program spesialisasi ini, siswa diharapkan untuk menjadi baik di salah satu kemampuan akademik yang memang mereka minati. Program tersebut diantaranya adalah tahfidz al-Qur'an, bahasa Arab, olympiade matematika, olympiade sains, penulisan, pemrograman dan desain.

c. Pembelajaran Berbasis Proyek

Untuk memberikan pendidikan *holistic*, perlu adanya pengembangan dalam proses pendidikan yang bisa memfasilitasi siswa untuk bisa berpikir interdisipliner dalam mengatasi masalah.

⁸ Observasi Penelitian di SMP Tazkia pada tanggal 31 Oktober 2019.

Project Base Learning merupakan proses pembelajaran yang memakai proyek terintegrasi dengan berbagai macam pelajaran. dalam proses pembelajaran PBL tersebut siswa akan diberikan masalah dan mampu mengatasi masalah. *Project Base Learning* diadakan selama empat kali selama tiga tahun, yakni: 1) tiga kali *Group Project* dilaksanakan pada kelas VIII semester I dan II, 2) satu kali proyek komunitas dilaksanakan di kelas VIII pada akhir semester kedua, dan 3) satu kali masing-masing proyek dilaksanakan di kelas IX sebagai ujian akhir kelulusan.

d. Metode Manhaji

Bahasa Arab menjadi kunci utama dalam mempelajari dan memahami al-Qur'an serta ilmu Islam. Akan tetapi sebagian dari orang yang belajar bahasa Arab masih merasa kesulitan. Oleh sebab itu, keberadaan metode yang efektif dan efisien menjadi kunci dalam menyelesaikan masalah dan metode manhaji sebagai solusinya.

11. Profil Guru SMP Tazkia IIBS Malang

Yang menjadi syarat umum tenaga pendidik di Tazkia *International Islamic Boarding School* (IIBS) harus mampu menjadi murabbi/murabbiyah sejati, pendidik yang inovatif, konselor yang penuh empati dan menjadi sumber inspirasi dan referensi bagi santri. Di

Tazkia, seorang guru harus mampu bertindak menjadi murabbi/murabbiah dengan karakteristik sebagai berikut:⁹

a. Mempunyai keikhlasan dan motivasi (ghirah) pendidik yang tinggi, dengan indikator:

- 1) Bekerja dengan ikhlas karena mengharap keridhaan Allah SWT.
- 2) Bekerja dengan ikhlas karena ibadah kepada Allah SWT.
- 3) Bekerja dengan ikhlas karena menjalankan perintah Allah SWT.
- 4) Bekerja dengan penuh semangat (antusias).
- 5) Bekerja dengan penuh tanggung jawab dan dedikasi.
- 6) Bekerja dengan sebaik-baiknya.

b. Mempunyai pemahaman dan amalan keIslaman yang baik, dengan indikator:

- 1) Meyakini dan melaksanakan Rukun Iman
 - a) Beriman kepada Allah SWT.
 - b) Beriman kepada para Malaikat Allah SWT.
 - c) Beriman kepada kitab-kitab Allah SWT.
 - d) Beriman kepada para Rasul Allah SWT.
 - e) Beriman kepada hari kiamat.
 - f) Beriman kepada Qadha' dan Qadar.
- 2) Memahami dan melaksanakan Rukun Islam

⁹ Dokumentasi Profil Guru SMP Tazkia.

- a) Beragama Islam dengan mengucapkan dan meyakini dua kalimat syahadat.
 - b) Memahami dan melaksanakan sholat lima waktu sesuai dengan syarat dan rukun yang benar.
 - c) Memahami dan melaksanakan zakat (fitrah, mal, profesi) sesuai dengan syarat dan rukun yang benar.
 - d) Memahami dan melaksanakan puasa Ramadhan sesuai dengan syarat dan rukun yang benar.
 - e) Memahami dan melaksanakan ibadah haji ke Baitullah sesuai dengan syarat dan rukun yang benar.
- 3) Memahami dan melaksanakan amalan ibadah Sunnah
- a) Memahami dan melaksanakan ibadah shalat sunnah sesuai dengan syarat dan rukun yang benar, diantaranya: shalat rawatib, shalat tahajjud, shalat hajat, shalat tasbih, shalat dhuha, shalat istikharah, shalat gerhana, shalat ied, dan shalat lainnya yang telah dianjurkan dalam al-Qur'an dan hadits.
 - b) Memahami dan melaksanakan ibadah puasa sunnah sesuai dengan syarat dan rukun yang benar, diantaranya: puasa senin dan kamis, puasa Daud, puasa Arafah, puasa Asyura', puasa Syawal, puasa di bulan Muharram/Rajab.
 - c) Membaca, memahami dan menghafal al-Qur'an serta surat pilihan (minimal juz 30, surat Yasin, surat al-Waqi'ah,

surat al-Kahfi, surat as-Sajadah, surat al-Mulk, surat Muzammil dan an-Naba’).

d) Membaca, memahami dan menghafal al-Hadits Arba’in an-Nawawiyah.

e) Membaca dzikir setelah ibadah shalat wajib.

c. Mempunyai karakter dan kepribadian Nabawiyah, dengan indikator:

- 1) Senantiasa berbaik sangka (*husnudzan*).
- 2) Senantiasa menjaga wudhu’.
- 3) Senantiasa mengucapkan salam.
- 4) Penuh kasih sayang, sopan dan menghargai sesama.
- 5) Menjunjung tinggi kebenaran dan kejujuran (*shiddiq*).
- 6) Mempunyai wawasan keilmuan yang mendalam dan luas (*fathonah*).
- 7) Mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi (*amanah*).
- 8) Mempunyai jiwa pemimpin dan semangat dalam berdakwah dengan cara yang baik (*tabligh*).
- 9) Berpenampilan berbusana rapi dan bersih.

d. Mempunyai penguasaan materi yang baik dan strategi mengajar yang inovatif dan bermakna, dengan indikator:

- 1) Memahami konsep materi dengan baik sesuai dengan disiplin keilmuan dan jenjang pendidikan (minimal menghafal 15 juz

untuk tahfidz, SMP untuk kurikulum nasional dan *Cambridge Secondary 1* untuk kurikulum Internasional).

- 2) Mampu mengaitkan dan menerapkan konsep materi dalam kehidupan sesungguhnya.
 - 3) Memahami pendekatan (*approaches*) dan strategi mengajar (*teaching strategies*) yang inovatif dan bermakna sesuai dengan disiplin keilmuan masing-masing.
 - 4) Mampu menerapkan pendekatan dan strategi mengajar yang inovatif dan bermakna dalam proses kegiatan pembelajaran.
- e. Mempunyai kemampuan mengintegrasikan materi saja dengan nilai-nilai keIslaman, dengan indikator:
- 1) Mampu memahami keterkaitan antar konsep materi ajar dengan konsep ajaran Islam baik yang terkandung dalam al-Qur'an, hadits dan ijtihad para ulama'.
 - 2) Mampu mengintegrasikan materi ajar dengan konsep dan nilai Islam dalam proses kegiatan pembelajaran.
 - 3) Mampu memperkuat keimanan santri dengan mengintegrasikan konsep materi dengan nilai-nilai ajaran Islam dalam kegiatan pembelajaran.
 - 4) Mampu membentuk akhlaqul karimah santri dengan mengintegrasikan konsep materi dengan nilai-nilai ajaran Islam dalam kegiatan pembelajaran.

- f. Mempunyai pemahaman konsep pendidikan (pedagogik), psikologi belajar dan perkembangan santri yang baik, dengan indikator:
- 1) Memahami konsep ta'dib, ta'lim dan tarbiyah dalam Islam.
 - 2) Memahami konsep psikologi tahapan perkembangan dan permasalahan santri.
 - 3) Memahami konsep *multiple intelligent* dan gaya belajar (*learning styles*) santri.
 - 4) Mampu menerapkan pembelajaran sesuai dengan konsep pendidikan Islam.
 - 5) Mampu menerapkan pembelajaran sesuai dengan tahapan perkembangan santri.
 - 6) Mampu mengatasi permasalahan belajar santri.
 - 7) Mampu menerapkan pembelajaran sesuai dengan tingkat kecerdasan dan gaya belajar santri.
- g. Mempunyai kemampuan komunikasi yang santun dan efektif dalam berbahasa Indonesia, bahasa Arab (diniyah dan tahfidz) dan Inggris (akademik), dengan indikator:
- 1) Menguasai 1000 kosa kata bahasa Inggris pilihan (*English vocabularies*) bagi guru akademik.
 - 2) Menguasai 1000 kosa kata bahasa Arab pilihan (*mufrodad*) bagi guru diniyah.
 - 3) Menguasai struktur bahasa Inggris pilihan (*grammer*) bagi guru akademik.

- 4) Menguasai struktur bahasa Arab pilihan (nahwu dan sharrof) bagi guru diniyah dan tahfidz.
 - 5) Memiliki sertifikat TOEFL dengan nilai akademik 450 (bagi guru akademik).
 - 6) Memiliki sertifikat tes penguasaan bahasa Arab (bagi guru diniyah dan tahfidz).
 - 7) Mampu menggunakan bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran dan berinteraksi sosial di sekolah baik tulis maupun lisan secara efektif dan benar.
 - 8) Mampu menggunakan bahasa Arab (bagi guru diniyah dan tahfidz) dan bahasa Inggris (bagi guru akademik) dalam proses pembelajaran dan berinteraksi sosial di sekolah baik tulis maupun lisan secara efektif dan benar.
- h. Mempunyai kemampuan menggunakan teknologi informasi secara efektif, dengan indikator:
- 1) Mampu mengoperasikan komputer maupun laptop dengan sistem operasi windows 7 maupun 8.
 - 2) Mampu mengoperasikan program berbasis windows dengan baik dan efektif, meliputi Ms. Word, Ms. Excel dan Ms. Power Point, pengetikan, file management, media dan grafik, presentasi dan pengeprinan serta *scanning* dokumen.
 - 3) Mampu mengoperasikan program berbasis jaringan internet dengan baik dan efektif, meliputi pencarian dokumen (*search*

engine), mengirim dan menerima email, membuat website pribadi.

- 4) Mampu mengoperasikan teknologi untuk keperluan tugas administrasi guru, meliputi penyusunan silabus, RPP, *worksheets*, penilaian, soal ujian dan laporan (raport).
- 5) Mampu mengintegrasikan teknologi dalam kegiatan pembelajaran, meliputi presentasi, video, audio, *photo story*, kolaborasi tugas siswa (*google docs*), blog dan *mind mapping*.
- 6) Mampu mengoperasikan sistem informasi akademik dan manajemen pembelajaran siswa.
- 7) Memahami kode etik dan aturan penggunaan teknologi secara umum dan di Tazkia, meliputi undang-undang IT, *copyrights*, *plagiarism* (mencontek), kejahatan online (*cyber bullying*).

12. Kitab-Kitab Yang Diajarkan di SMP Tazkia

SMP Tazkia sendiri telah menentukan beberapa kitab yang akan diajarkan kepada peserta didik selama menempuh pendidikan di SMP Tazkia dalam aspek Pendidikan Agama Islam, diantaranya adalah:

- a. Kitab Tazkiyatun Nufus
- b. Kitab *Aqidatul Awam*
- c. Kitab *at-Tauhid lin-Nasyi'ah Wal Mubtadiyah*.
- d. Kitab *al-Wajiz Fi Fiqhi as-Sunnah*
- e. Kitab *Minhajul Muslim*
- f. Kitab *Hadits Arba'in an-Nawawiyah*

- g. Kitab *al-Lu'lu'u Wal Marjan*
- h. Kitab *Khulasha Nurul Yaqin*
- i. Kitab *al-Muyassar Fi 'Ilmin Nahwi*
- j. Kitab *al-Muyassar Fi 'Ilmis Sharfi*
- k. Kitab *al-Muyassar Fil Qira'ah al-'Arabiyah*
- l. Kitab *al-'Arabiyah lin-Nasyi'in*
- m. Kitab *Silsilah Ta'limul Lughah al-'Arabiyah*
- n. Kitab *Jurumiyah*
- o. Tafsir Ibnu Katsir.¹⁰

13. Potensi SMP Tazkia

Saat ini potensi yang ada di SMP Tazkia diantaranya adalah:¹¹

- a. Jangkauan SMP Tazkia sangat luas dan berbeda dengan sekolah lainnya, dikarenakan SMP Tazkia tersebut sifatnya *boarding school* sehingga bisa menyebar ke seluruh Indonesia bahkan sampai ke luar negeri.
- b. Masyarakat mempercayai SMP Tazkia sebagai sekolah yang unggul dari aspek pergaulannya, segi akhlak dan keamanannya. Oleh sebab itu banyak orang tua yang berminat untuk menyekolahkan anaknya di Tazkia, untuk mendaftar saja butuh waktu yang cukup lama karena harus mendaftar beberapa tahun sebelumnya.

¹⁰ Dokumentasi Kitab Yang Diajarkan di SMP Tazkia.

¹¹ Observasi Penelitian di SMP Tazkia pada tanggal 31 Oktober 2019.

- c. Meskipun lembaga tersebut tergolong fantastis dalam biaya pendidikannya, akan tetapi hal ini tidak menghilangkan rasa *ghirah* orang tua dalam mendaftarkan anaknya. Siapapun yang mendaftarkan harus antri dengan inden sampai lima tahun lamanya.
- d. Secara geografis letak Tazkia IIBS sangat strategis, karena tidak jauh dari kota dan tidak berada di riuhnya kota Malang. Selain itu berada di dataran tinggi agar bisa menikmati indahnya alam. Dan lokasi penempatan antara santri putra dan putri terpisah dengan jarak kurang lebih 1 KM.
- e. Kurikulum yang ada di SMP Tazkia telah sesuai dengan kebutuhan siswa dan wali siswa. Karena telah disesuaikan dengan tingkatan masing-masing siswa.

Dalam kehidupan ini persaingan dalam dunia pendidikan tidak bisa ditinggalkan, karena hal ini merupakan hal yang wajar. Dengan hadirnya SMP yang *International Islamic Boarding School* telah mengalihkan perhatian masyarakat sehingga masyarakat dengan mudah memberikan tempat tersendiri dalam hati mereka, sehingga mereka beramai-ramai untuk menyekolahkan anak mereka ke sekolah tersebut. SMP Tazkia mudah untuk menarik siswa baru, dikarenakan sekolah tersebut dikenal dengan lingkungan yang bersih dan rapi, manajemen cukup baik dan terstruktur, mulai dari segi kurikulum, al-Qur'an, dan asrama. Akan tetapi selain itu SMP Tazkia mempunyai tantangan yang tersendiri, dikarenakan *boarding school* lainnya sudah mulai banyak sehingga

SMP Tazkia berinisiatif tetap mempertahankan keunggulannya seperti tahfidz 5 juz, kurikulum internasional, model pembelajaran yang *holistic* dan *balanced*.

B. Paparan Hasil Penelitian

Dalam paparan data dibawah ini, peneliti akan memaparkan data berdasarkan hasil penelitian yang sudah didapatkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang akan dipaparkan berkaitan dengan fokus penelitian yakni: *pertama*, tentang model pengembangan kurikulum PAI di SMP Tazkia, *kedua*, memaparkan mengenai alasan SMP Tazkia menerapkan model pengembangan kurikulum PAI, dan yang *ketiga*, perihal prestasi siswa yang dihasilkan melalui model pengembangan kurikulum PAI yang diterapkan oleh SMP Tazkia.

1. Model Pengembangan Kurikulum PAI di SMP Tazkia

Pada bagian tersebut, peneliti akan menguraikan mengenai model pengembangan kurikulum PAI di SMP Tazkia, yang mana telah dikemukakan oleh ustadz Rajab bahwa:

“Kurikulum Tazkia berfokus pada aqidah, akhlaq, pemahaman ilmu fiqh dan amalan ibadah harian. Siswa akan diberikan pembinaan dalam bentuk forum di kelas, tausiyah umum, forum diskusi kelompok (*halaqoh*) dan praktik ibadah harian.”¹²

Selain itu ustadz Wahyu mengutarakan perihal proses pengembangan kurikulum bahwa:

“awalnya Tazkia itu kurikulumnya sendiri dan berdiri sendiri, kemudian kurikulum kita berubah lagi setelah kurikulum Manhaji itu

¹² Muhammad Rajab, *Wawancara dengan Direktur Kepesantrenan di SMP Tazkia*, (Malang, 12 November 2019).

datang. Angkatan pertama dan kedua itu sama-sama memakai kurikulum manhaji, kemudian angkatan ketiga berubah lagi setelah 2 tahun kurikulum manhaji itu berjalan, yaitu kurikulum al-Azhar. Prosesnya dari dewan direksi, VCO, principal, dan kami sendiri yang diamanahi sebagai pelaksana saja, yang menyetir semuanya adalah VCO. Sudah 2 tahun kurikulum al-Azhar berjalan sampai sekarang, tahun pertama itu bisa dikatakan kolep karena kitabnya itu gak ada harkatnya semuanya itu gundul. Dan pada saat itu pula guru-guru, *principal* dan yang lain memberikan berbagai macam motivasi kepada anak-anak, selain itu permasalahannya lagi ada pada wali santri, ketika siswanya sudah gak mampu dengan keluhan anak-anaknya, kami didatangi oleh orang tua mereka dan orang tua mereka itu protes. Akhirnya 1 tahun berjalan, di tahun ke-2 kita mulai membenahi kurikulum al-Azhar, kita berusaha membuat ringkasan kitab klasik, kita model dengan mengikuti zaman mereka, biar menarik kita beri gambar, dan lain sebagai pokoknya yang menariklah buat anak-anak, lalu dari situlah lambat laun kita mulai bangkit. Kurikulum al-Azhar itu tetap kita pakai disini dan sudah melakukan berbagai modul, sebenarnya modul itu sudah disusun sendiri akan tetapi ada kurikulum al-Azhar maka dirubahlah susunannya.”¹³

Dari penjelasan diatas bahwa proses pengembangan kurikulum tersebut dirumuskan oleh atasan lalu dilaksanakan oleh bawahannya. Yang mana kurikulum SMP Tazkia berawal dari kurikulum milik sendiri yang kemudian diperbaharui dengan adanya kurikulum al-Azhar dan membuat modul sesuai dengan materi yang memang dari al-Azhar sendiri.

Model pengembangan kurikulum yakni berangkat dari visi dan misi yang ada, yang di dalamnya terdapat delapan Standar Nasional Pendidikan mempunyai standar internasional yang meliputi standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan

¹³ Eko Wahyudi, *Wawancara dengan Waka Kurikulum di SMP Tazkia*, (Malang, 07 November 2019).

tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian.

a. Visi dan Misi Tazkia

Kita ketahui bahwa visi misi lembaga merupakan salah satu cita-cita lembaga yang ingin dicapai pada masa yang akan datang dan menjadi sebuah inspirasi dalam melaksanakan segala kegiatan di suatu lembaga. Kegiatan maupun program yang dilaksanakan harus mengacu pada visi-misi suatu lembaga sehingga adanya keserasian antara cita-cita dan kegiatan maupun program yang dilaksanakan di lembaga tersebut.

b. Menentukan Profil *Output* SMP Tazkia

Adapun profil *output* SMP Tazkia adalah sebagai berikut:¹⁴

1) *Shiddiq (Integrity)*

- Mempunyai aqidah yang benar dan kuat
- Melaksanakan ibadah wajib dan sunnah dengan baik dan benar
- Mempunyai kepribadian Nabawiyah (Integritas moral yang tinggi)
- Mempunyai kebanggaan terhadap Islam.

2) *Fathonah (Knowledgeable and Internationally Minded)*

- Mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar
- Mampu menghafal al-Qur'an 5 juz serta surat pilihan

¹⁴ Dokumentasi Profil *Output* SMP Tazkia.

- Mampu memahami tafsir al-Qur'an surat pilihan
 - Lulus uji kompetensi standar kurikulum nasional (UN)
 - Lulus uji kompetensi standar kurikulum internasional (*Cambridge*)
 - Mampu berkomunikasi bahasa Arab dan Inggris dengan efektif
 - Mampu mengoperasikan teknologi informasi dengan efektif dan positif
 - Mampu bersaing dalam berbagai kompetisi di tingkat nasional maupun internasional
 - Mampu bersaing dalam ujian seleksi masuk Madrasah Aliyah/Sekolah Menengah Atas favorit di dalam maupun luar negeri.
- 3) *Amanah (Responsible)*
- Melaksanakan tugas pribadi dengan baik
 - Melaksanakan tugas kelompok dengan baik
 - Mampu menempatkan diri dengan baik di lingkungan sekolah, asrama serta masyarakat sekitar
 - Mempunyai bakat (keterampilan) individu yang baik.
- 4) *Tabligh (Able to Lead)*
- Mempunyai kemampuan memimpin (*leadership*) yang baik
 - Mempunyai kemampuan *problem solving* yang baik
 - Mempunyai rasa empati dan kepedulian sosial yang tinggi

- Mampu mengkomunikasikan pendapat dan pemikiran (dakwah dan muamalah) dengan efektif.

Berdasarkan hasil paparan di atas bisa dipahami bahwasanya SMP Tazkia ingin mencetak siswa yang mempunyai kemampuan dalam tiga hal, yakni yang *pertama* aspek aqidah dan ibadah, *kedua* aspek pengetahuan umum dan keterampilan bahasa asing, dan *ketiga* aspek kepemimpinan.

c. Merumuskan Kurikulum PAI

Kurikulum mempunyai peran yang sangat penting dalam mewujudkan visi misi suatu lembaga serta profil *output* siswa yang sudah ditentukan oleh suatu lembaga. Kurikulum sebagai alat yang efektif untuk mencapai suatu visi misi lembaga sehingga perlu dirumuskan secara baik, sistematis dan komprehensif.

“dalam merumuskan kurikulum PAI, kami merumuskan landasan kurikulum, tujuan kurikulum, ruang lingkup kurikulum, struktur kurikulum, standar isi kurikulum, metode serta strategi pembelajaran. Dalam merumuskan kurikulum harus sistematis dikarenakan seluruh item sangat berkaitan antara satu dan lainnya.”¹⁵

Hal tersebut dikemukakan oleh ustadz Rajab selaku direktur kepesantrenan.

Berdasarkan paparan data di atas bisa dipahami bahwa ada beberapa aspek yang perlu dirumuskan dan ditentukan dalam perumusan kurikulum PAI, diantaranya adalah merumuskan

¹⁵ Muhammad Rajab, *Wawancara dengan Direktur Kepesantrenan di SMP Tazkia*, (Malang, 12 November 2019).

landasan kurikulum, tujuan kurikulum, ruang lingkup kurikulum, struktur kurikulum, standar isi kurikulum, metode dan strategi pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses perumusan kurikulum SMP Tazkia dilaksanakan secara sistematis yang dimulai dengan perumusan landasan kurikulum sampai metode serta strategi sehingga kurikulum yang dihasilkan yakni kurikulum yang utuh.

1) Merumuskan Landasan Kurikulum PAI

Ada 4 landasan yang digunakan dalam pengembangan kurikulum PAI, yakni al-Qur'an, hadits, sesuai kebutuhan masyarakat dan sesuai dengan SDM (Sumber Daya Manusia) serta kemampuan SMP Tazkia.

Adapun ayat al-Qur'an yang dijadikan sebagai landasan yakni QS. Al-Jumu'ah ayat 2:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ
آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن

قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢﴾

“Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayatnya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah. Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.”

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا
وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا
لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

“Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepada al-Kitab dan al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.” (QS. Al-Baqarah: 151)

Adapun landasan pengembangan kurikulum PAI menurut ustadz Rajab bahwa:

“landasan utama dalam pengembangan kurikulum kita adalah al-Qur’an dan hadits, kemudian landasan selanjutnya adalah landasan psikologis anak (mengukur kemampuan anak), kemudian landasan sosiologis yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat saat ini, terutama yang berkaitan dengan masa depan anak. Selain itu juga, landasan juga harus disesuaikan dengan standar lulusan Tazkia.”¹⁶

Berdasarkan hasil dokumentasi yang berkaitan tentang landasan pengembangan kurikulum PAI di SMP Tazkia serta hasil wawancara, bahwasanya ada lima landasan yang dipakai oleh SMP Tazkia dalam mengembangkan kurikulum, diantaranya adalah:

- a) Landasan filsafat.
- b) Landasan psikologis.

¹⁶ Muhammad Rajab, *Wawancara dengan Direktur Kepesantrenan di SMP Tazkia*, (Malang, 12 November 2019).

- c) Landasan sosial, yakni sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan anak.
- d) SDM (Sumber Daya Manusia) serta kemampuan SMP Tazkia.

2) Tujuan Kurikulum PAI

Tujuan dari kurikulum PAI di SMP Tazkia adalah sebagai berikut:¹⁷

- a) Membentuk santri yang memiliki pemahaman benar dalam aqidah (keyakinan) berdasarkan al-Qur'an dan hadits
- b) Membentuk santri yang memiliki pemahaman fiqih/syari'at yang sesuai dengan dalil al-Qur'an dan hadits yang shahih
- c) Membentuk santri yang mampu berkomunikasi aktif dengan menggunakan bahasa Arab maupun Inggris serta mampu membaca kitab kuning

3) Ruang Lingkup Kurikulum PAI

Ruang lingkup kurikulum PAI di SMP Tazkia adalah sebagai berikut:¹⁸

- a) Al-Qur'an dan Hadits
- b) Dasar-dasar pemahaman keislaman (*Ushuluddin*)
- c) Bahasa Arab

¹⁷ Dokumentasi Tujuan Kurikulum PAI SMP Tazkia.

¹⁸ Dokumentasi Ruang Lingkup Kurikulum PAI SMP Tazkia.

Hal ini beberapa ruang lingkup kurikulum PAI di SMP

Tazkia yang digambarkan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Ruang Lingkup Kurikulum PAI SMP Tazkia

No.	Ruang Lingkup	Mata Pelajaran
1	Al-Qur'an dan Hadits	a. Tahsin al-Qur'an b. Tahfidz al-Qur'an c. Tafsir al-Qur'an d. Ulumul Qur'an e. Terjemah al-Qur'an f. Hadits g. Ulumul Hadits
2	Dasar-dasar pemahaman keislaman	a. Tauhid b. Fiqih c. Akhlak d. Tarikh Islam e. Ushul Fiqih f. Nisa'iyah
3	Bahasa Arab	a. Durussullughah al- 'Arabiyah b. Ilmu Nahwu c. Ilmu Sharraf d. Muhadatsah e. Qira'atul Kutub f. Mahfudzat g. Imla' h. Insyah

4) Struktur Kurikulum PAI

Berikut struktur kurikulum PAI di SMP Tazkia:

Tabel 4.4 Struktur Kurikulum PAI SMP Tazkia

No.	Mata Pelajaran	Kelas		
		VII (al-Azhar)	VIII (al-Azhar)	IX (Tazkia lama)
A	Al-Qur'an dan Hadits			
1	Tahsin al-Qur'an	1	1	1
2	Tahfidz al-Qur'an	12	12	12
3	Tafsir al-Qur'an	0	0	0
4	Ulumul Qur'an	0	0	0
5	Terjemah al-Qur'an	0	1	1
6	Hadits	2	2	0
7	Ulumul Hadits	0	0	2
B	Dasar-dasar Pemahaman			

	Keislamana (Ushuluddin)			
8	Tauhid	2	2	2
9	Fiqih	2	2	2
10	Akhlak	2	2	2
11	Tarikh Islam	2	2	2
12	Ushul Fiqih	0	0	2
13	Nisa'iyah (Keputrian)	1	1	1
C	Bahasa Arab			
14	Durusullughah al-'Arabiyah	3	0	0
15	Ilmu Nahwu	0	2	2
16	Ilmu Sharof	0	2	2
17	Muhadatsah	2	1	2
18	Qira'atul Kutub	1	2	2
19	Mahfudzat	1	1	1
20	Imla'	1	0	0
21	Insyah'	0	1	1
	Total Jam	32	34	37

5) Standar Isi Kurikulum PAI

Standar isi mempunyai peran yang begitu penting dalam proses pembelajaran dikarenakan menjadi bahan acuan dalam penyampaian materi kepada siswa. Hal tersebut diperjelas oleh ustadz Wahyu bahwa:

“standar isi itu penting sekali karena dijadikan sebagai pedoman guru dalam mengajar. Kalau gak ada standar isi pasti guru akan kebingungan, materi apa ya yang mau disampaikan ke siswa. Semua guru harus berpedoman pada standar isi, gak boleh keluar dari yang sudah ditetapkan oleh lembaga.”¹⁹

Dalam merumuskan standar isi tersebut, ada beberapa langkah yang perlu dilakukan oleh seorang guru mengingat bahwa standar isi kurikulum tersebut dipakai dalam pedoman dalam pembelajaran oleh guru tersebut. Sebagaimana yang dikatakan oleh ustadz Wahyu:

¹⁹ Eko Wahyudi, *Wawancara dengan Waka Kurikulum di SMP Tazkia*, (Malang, 07 November 2019).

“beberapa langkah yang perlu dilaksanakan dalam merumuskan isi kurikulum itu ada empat, yakni membentuk tim perumusan standar isi kurikulum, menentukan arah atau tujuan setiap mata pelajaran, merumuskan *outline* materi setiap pelajaran, merumuskan SK, KD, dan indikator materi setiap pelajaran.”²⁰

Dari paparan di atas, dapat diketahui bahwa proses perumusan standar isi kurikulum PAI di SMP Tazkia tersebut membutuhkan kurun waktu yang tidak sedikit, mengarah pada bagian kedua sampai keempat membutuhkan penalaran yang ekstra, karena dalam merumuskan tujuan setiap mata pelajaran perlu memahami visi-misi SMP Tazkia serta tujuan pendidikannya. Selain itu pada pokok bahasan yang ketiga bahwa tim perumus standar isi perlu memahami karakteristik siswa, tingkat intelektual siswa, serta kondisi sosialnya. Kemudian tim perumus standar isi juga perlu memahami materi PAI yang diajarkan di SMP maupun tingkat sederajat lainnya sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan *outline* materi setiap materi pelajaran.

6) Metode dan Strategi Pembelajaran

Metode yang dipakai dalam pembelajaran PAI di SMP Tazkia yaitu dengan memadukan pendekatan pembelajaran klasik dengan kontemporer. Metode tersebut adalah:²¹

(a) Ceramah (*khitabah*)

²⁰ Eko Wahyudi, *Wawancara dengan Waka Kurikulum di SMP Tazkia*, (Malang, 07 November 2019).

²¹ Dokumentasi Metode dan Strategi Pembelajaran PAI SMP Tazkia.

- (b) Diskusi (*munaqasyah*)
- (c) Sosio Drama (*tamtsil*)
- (d) Dialog (*hiwar*)
- (e) Demonstrasi
- (f) *Weton* (*halaqah*)

Berdasarkan data di atas bisa dipahami bahwa SMP Tazkia tidak monoton dalam menerapkan metode pembelajaran.

Sesuai yang dikatakan oleh ustadz Saif bahwa:

“yang kita pakai disini itu tidak hanya memakai satu patok ajaa, untuk menghindari rasa bosennya siswa. Maka kami para guru memepriapkan dengan semaksimal mungkin untuk memakai beberapa strategi yang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Misalnya materi Thaharah, jadi siswa itu diajak untuk praktek diluar kelas biar anak-anak itu bisa ngelihat langsung.”²²

Dari penjelasan di atas, jelas bahwa seorang guru dalam memberikan materi harus pintar dalam menggunakan metode maupun strategi untuk membuat siswa tambah semangat dan mengembangkan teori melalui berbagai macam praktek yang disesuaikan dengan materi.

Dapat dilihat dari metode klasik dan kontemporer yang digunakan dalam pembelajaran, sehingga tidak hanya memakai satu metode saja. Oleh karena itu, seorang guru sebelum mengajar harus mempersiapkan metode dengan semaksimal mungkin, selain itu kecerdasan seorang guru dalam memilih

²² M. Saif al-Banna, *Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran PAI di SMP Tazkia*, (Malang, 07 November 2019).

metode harus disesuaikan dengan karakteristik materi yang akan diajarkan sehingga pokok materi bisa terpenuhi dengan baik.

d. Sistem Penilaian

Dengan adanya penilaian, seorang guru dapat mengukur tingkat keberhasilan yang diperoleh oleh setiap siswa. Yang mana ustadz Wahyu menegaskan bahwa:

“setiap guru perlu melakukan penilaian terhadap siswanya, agar bisa mengetahui IQ setiap siswa dalam belajar. Jika siswa tersebut mencapai KKM yang telah ditentukan maka siswa tersebut melakukan pengayaan, dan jika belum mencapai KKM maka siswa tersebut perlu dilakukan remedial.”²³

Berikut sistem penilaian atau evaluasi di SMP Tazkia:²⁴

1) Evaluasi Proses

Dengan dilakukannya evaluasi proses adalah untuk menilai efektifitas ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga bisa diketahui beberapa aspek yang menjadi kelemahan dan kekuatan proses pembelajaran. Menurut ustadz Wahyu mekanisme evaluasi kurikulum di SMP Tazkia ada lima tahapan:

“yang *pertama* di sini melaksanakan evaluasi bersama para guru yang dipimpin oleh kepala unit masing-masing. Pembahasannya ialah apa saja perlu kita evaluasi. *Kedua*, *Waka* kurikulum, kepala sekolah dan kepala kepesantrenan akan melaksanakan analisis terhadap hasil evaluasi kurikulum yang dilakukan oleh jajaran guru. Apa nanti ada perubahan dalam kurikulum kita. *Ketiga*, mengaitkan para ahli serta pakar kurikulum untuk menganalisa kurikulum yang telah kita bikin. *Keempat*, melakukan perubahan kurikulum apabila memang ada

²³ Eko Wahyudi, *Wawancara dengan Waka Kurikulum di SMP Tazkia*, (Malang, 07 November 2019).

²⁴ Dokumentasi Sistem Penilaian SMP Tazkia.

perubahan. Dan *kelima* hasil dari kurikulum akan didesiminasikan kepada para guru.”²⁵

Dalam hal ini aspek yang dievaluasi meliputi:

- (a) Kehadiran guru
 - (b) Penguasaan materi dan kemampuan menyampaikannya
 - (c) Pemilihan dan penggunaan metode serta teknik pembelajaran
 - (d) Kemampuan berkomunikasi
 - (e) Kemampuan merumuskan alat evaluasi.
- 2) Evaluasi Hasil

Dengan adanya evaluasi hasil maka untuk menilai tingkat keberhasilan seorang siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Hal tersebut ditegaskan oleh ustadz Nanang bahwasanya:

“evaluasi pembelajaran dari segi waktunya ada tiga macam, yakni evaluasi bulanan seperti Ulangan Harian (UH), evaluasi semesteran seperti Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS), dan evaluasi tahunan. Dalam segi pendekatannya, kita memakai pendekatan individu, yang mana melakukan analisis ke tiap siswa lebih-lebih yang tidak mencapai KKM, semisal begini, kenapa sih si A tidak mencapai KKM? Apa masalahnya? Gimana sih keadaannya ketika proses pembelajaran?. Selain itu mengenai tingkah laku atau kebiasaan dan keaktifan anak ketika di dalam kelas juga di pantau oleh setiap guru yang mengajar.”²⁶

Dari penjelasan di atas bisa dipahami bahwa penilaian di SMP Tazkia mencakup beberapa aspek yaitu : partisipasi di

²⁵ Eko Wahyudi, *Wawancara dengan Waka Kurikulum di SMP Tazkia*, (Malang, 07 November 2019).

²⁶ Nanang Setiobudi, *Wawancara dengan Kepala Pesantren di SMP Tazkia*, (Malang, 07 November 2019).

kelas, *suluk* (adab) di kelas, Ulangan Harian (UH), tugas, Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS).

Sistem penilaian yang diterapkan SMP Tazkia utamanya mata pelajaran PAI yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses meliputi kehadiran guru, penguasaan materi dan kemampuan penyampaian, pemilihan dan penggunaan metode beserta teknik, mampu berkomunikasi, dan mampu merumuskan alat evaluasi. Sedangkan evaluasi hasil diantaranya adalah partisipasi dalam kelas, adab dalam kelas, Ulangan Harian (UH), tugas, Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS).

Berdasarkan hasil observasi bahwasanya evaluasi yang digunakan oleh SMP Tazkia lebih ditekankan kepada aspek kognitif dan afektif, sedangkan penilaian psikomotorik tidak ada. Meskipun penilaian psikomotorik juga dilakukan di SMP Tazkia seperti adanya keterampilan dalam bentuk ujian praktek wudhu', tayammum dan shalat. Yang mana penilaian psikomotorik hanya dilaksanakan ketika UTS dan UAS saja sehingga ruang lingkupnya lebih sempit.

Model pengembangan kurikulum PAI yang diterapkan di SMP Tazkia tersebut sudah sesuai dengan hasil rapat bersama pimpinan dan dikembangkan oleh setiap guru mata pelajaran PAI. Tim pengembangan kurikulum tersebut adalah Kepala Yayasan Tazkia,

Direktur Pendidikan Tazkia, Kepala SMP Tazkia, Kepala Kepesantrenan Tazkia, Waka Kurikulum, serta guru mata pelajaran. Hal tersebut telah dipertegas oleh ustadz Nanang:

“kurikulum PAI yang kami pakai tidak lepas dari musyawarah bersama, antara pimpinan dan bawahan. Segala kegiatan perlu direncanakan dengan sebaik mungkin agar sesuai target yang telah ditetapkan sebelumnya. Lebih-lebih mengenai kurikulum, pastinya kita semua membuatnya dengan sangat matang, dikarenakan hal tersebut adalah penentuan kualitas lulusan kita.”²⁷

Oleh sebab itu, SMP Tazkia membuat kurikulum sudah difikirkan kedepannya, dari mulai proses pelaksanaannya sehingga hasil yang diharapkan.

2. Alasan SMP Tazkia IBS Malang menerapkan model pengembangan kurikulum PAI

Berbagai kegiatan maupun suatu pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang pastinya mempunyai alasan, yang mana alasan itu membuahkan hasil yang diharapkan. Begitu pula dengan SMP Tazkia yang mana telah melakukan model pengembangan kurikulum PAI dan tentu di dalamnya mempunyai sebuah alasan. Alasan SMP Tazkia menerapkan model pengembangan kurikulum PAI menurut ustadz Rajab ialah:

“supaya anak-anak mempunyai aqidah yang benar, amalan ibadah yang baik dan benar, karakter dan akhlaq yang baik. Selain itu anak-anak bisa bersaing di masa yang akan datang dikarenakan sekarang saja teknologi sudah sangat canggih, akan tetapi bukan pengetahuannya saja

²⁷ Nanang Setiobudi, *Wawancara dengan Kepala Pesantren di SMP Tazkia*, (Malang, 07 November 2019).

yang baik namun tentang nilai keislaman juga perlu dimiliki oleh setiap anak.”²⁸

Selain itu juga menurut ustadz Wahyu bahwa alasan diterapkannya model pengembangan kurikulum PAI adalah:

“untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam aspek pemahaman keislaman, dalam beribadah, serta akhlaqul karimah. Yang diharapkan agar siswa dapat mengaplikasikan ilmu tersebut dalam kehidupan bermasyarakat serta bisa dijadikan sebagai teladan bagi orang-orang disekitarnya.”²⁹

Dari beberapa paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa alasan SMP Tazkia menerapkan model pengembangan kurikulum PAI mempunyai tujuan yakni:

a. Dimensi ukhrawi yakni: mempunyai pemahaman keislaman yang benar dan tepat, aqidah yang benar dan tepat, beribadah yang baik dan benar, serta berakhlaq yang baik.

Dimensi duniawi yakni: mempunyai pengetahuan umum yang luas semisal pengetahuan teknologi dan informasi, sains dan sosial.

3. Prestasi Siswa yang Dihasilkan Melalui Model Pengembangan Kurikulum PAI yang Diterapkan oleh SMP Tazkia

Setelah melaksanakan berbagai proses model pengembangan kurikulum PAI di SMP Tazkia, tentunya para siswa mempunyai prestasi yang memuaskan bagi orang-orang disekitarnya. Meskipun materi PAI jarang sekali untuk dilombakan, namun siswa SMP Tazkia tidak patah semangat dalam mempelajari ilmu-ilmu agama, prestasi

²⁸ Muhammad Rajab, *Wawancara dengan Direktur Kepesantrenan di SMP Tazkia*, (Malang, 12 November 2019).

²⁹ Eko Wahyudi, *Wawancara dengan Waka Kurikulum di SMP Tazkia*, (Malang, 07 November 2019).

siswa SMP Tazkia bukan hanya ketika dalam perlombaan saja, akan tetapi persaingan dalam kelas juga merupakan sebuah prestasi.

Sebagaimana telah dikemukakan oleh ustadz Saif bahwa:

“siswa-siswi disini dalam menguasai materi ilmu agama cukup memuaskan, bahkan sudah melebihi nilai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah.”³⁰

Jadi cukup dengan adanya nilai yang melebihi dari KKM, hal tersebut sudah dikatakan berprestasi dalam menguasai materi agama, karena jarang SMP Tazkia mengikuti perlombaan yang berbau keagamaan. Yang mana hal tersebut dikatakan oleh Waka kurikulum diniyah:

“jarang sekali kami mengikuti perlombaan keagamaan, pernah kami mengikuti cerdas cermat yang diadakan oleh UM, cerdas cermat materi keagamaan. Yang sering kami ikuti itu lomba *speech*, *khitobah*, debat, olimpiyade sains. Pokoknya yang kami ikuti kebanyakan mengarah kepada umumnya. Tapi kami juga tidak pernah meninggalkan ataupun mengabaikan materi yang urusan agama.”³¹

Maka dapat diketahui bahwa masalah prestasi siswa-siswi SMP Tazkia mengenai materi ilmu agama jarang mengikuti karena melihat beberapa lomba diluar lebih mengarah kepada ilmu umum. Jadi prestasi mengenai ilmu agama lebih banyak berada di lingkup internal SMP Tazkia saja, seperti setiap siswa bisa melebihi nilai KKM, siswa-siswi bisa mnegaplikasikan ilmunya untuk diri sendiri dan orang lain. Dilihat dari ketika shalat berjama’ah saja siswa SMP Tazkia dengan tertib ikut

³⁰ M. Saif al-Banna, *Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran PAI di SMP Tazkia*, (Malang, 07 November 2019).

³¹ Eko Wahyudi, *Wawancara dengan Waka Kurikulum di SMP Tazkia*, (Malang, 07 November 2019).

berjama'ah, ini sudah menjadi kebiasaan siswa SMP Tazkia untuk selalu berjama'ah yang diimami oleh gurunya.³²

Selain itu, Tazkia juga memiliki keunggulan yakni dalam hal menghafal al-Qur'an, yang ditangani langsung oleh murobbiyahnya yang berada di asrama. Siswa yang berada di Tazkia setidaknya menghafal 5 juz serta bisa memahami dan menerjemahkan al-Qur'an dengan baik dan benar. Siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dan didampingi oleh hafidz atau hafidzah pilihan.³³ Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa SMP Tazkia selain ilmu umum yang dikembangkan dengan mengikuti berbagai lomba, akan tetapi ilmu agama juga diperhatikan oleh pihak lembaga setelah melihat kemampuan siswa SMP Tazkia dalam meningkatkan ilmu agamanya.

Selain itu sejalan dengan yang diutarakan oleh siswa Tazkia yakni

Izza:

“yang sering diikuti oleh siswa Tazkia itu lomba yang berbau kebahasaan, pengetahuan sains dan teknologi. Akan tetapi, ilmu pendidikan Islam juga di lombakan seperti cerdas cermat, nilai tertinggi mata pelajaran diniyah, seperti slogan yang sering kami pakai adalah *fastabiqul khairot*.”³⁴

Begitu pula yang dikatakan oleh Safa siswa SMP Tazkia :

“temen-temen jarang sekali ngikut lomba tentang PAI, malah keseringan ikut semacam olimpiade, debat, kalau yang umum kayak taekwondo tapi itu sih putra yang sering karena itu olahraga. Kalau pelajaran umumnya kayak matematika, sains, dan lainnya nah itu kita ikutin lomba entah itu lintas kota, provinsi bahkan luar negeri.

³² Observasi Penelitian di SMP Tazkia pada tanggal 28 Oktober 2019.

³³ Observasi Penelitian di SMP Tazkia pada tanggal 28 Oktober 2019.

³⁴ Aqidatul Izza, *Wawancara dengan Siswi SMP Tazkia*, (Malang, 07 November 2019).

Pokoknya kalau materi PAI itu lebih dominan ke lingkup kelas atau sekolah ketika kita itu abis ujian ataupun kayak ulangan gitu.”³⁵

Maka sudah jelas bahwa prestasi siswa SMP Tazkia bukan hanya di materi keagamaan saja, akan tetapi mengenai pengetahuan umum juga mumpuni sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh lembaga. Disamping itu juga, siswa SMP Tazkia memiliki semangat yang tinggi dalam belajar sehingga tidak bisa dipungkiri bahwa banyak siswa Tazkia yang mempunyai wawasan yang luas seiring dengan perkembangan zaman.



³⁵ Safa Nadhira Az-Zahra, *Wawancara dengan Siswi SMP Tazkia*, (Malang, 07 November 2019).

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab V ini peneliti akan membahas mengenai hasil paparan data dan temuan penelitian yang mana sebelumnya telah dipaparkan pada bab IV. Adapun yang akan dibahas dalam bab ini meliputi tiga hal, yakni 1) Bagaimana model pengembangan kurikulum PAI di SMP Tazkia IIBS Malang?, 2) Mengapa SMP Tazkia IIBS Malang menerapkan model pengembangan kurikulum PAI?, dan 3) Bagaimana prestasi siswa yang dihasilkan melalui model pengembangan kurikulum PAI yang diterapkan oleh SMP Tazkia IIBS Malang?. Berikut pembahasannya:

A. Model Pengembangan Kurikulum PAI

Dalam melaksanakan model pengembangan kurikulum PAI tersebut, diperlukan sebuah proses agar kurikulum yang dipakai bisa maksimal. Awalnya di SMP Tazkia memiliki kurikulum sendiri kemudian dirubah lagi menggunakan kurikulum manhaji, selang 2 tahun berjalan maka datanglah kurikulum al-Azhar. Dengan menggunakan kurikulum al-Azhar tersebut para dewan direksi, para *principal*¹ merumuskan kurikulum yang kemudian para dewan guru mendapat amanah sebagai pelaksana saja.

Berdasarkan fakta di lapangan, model pengembangan kurikulum ini memakai model administrasi, yang mana pengembangan kurikulum tersebut dimulai dari pimpinan yang mempunyai wewenang yang membentuk panitia

¹ Dalam kamus Bahasa Inggris bermakna kepala sekolah, pelaku utama, pokok, yang terpenting.

pemandu seperti pakar pendidikan, pakar kurikulum, bahkan pakar disiplin ilmu kemudian secara kontekstual dilaksanakan oleh tingkat bawah.²

Menurut Muhaimin, model pengembangan kurikulum dimulai dengan perencanaan kurikulum. Dalam penyusunannya tersebut didahului oleh berbagai gagasan yang akan dikembangkan dalam suatu program. Gagasan kurikulum tersebut bisa berasal dari:³

1. Visi yang dicanangkan (*the statement of idea or hopes*)
Yakni tentang cita-cita yang ingin dicapai oleh suatu pendidikan dalam kurun waktu yang lama.
2. Kebutuhan *stakeholders* (siswa, masyarakat, pengguna lulusan), serta kepentingan untuk studi lanjut.
3. Hasil evaluasi kurikulum sebelumnya serta tuntutan perkembangan zaman.
4. Pandangan pemikiran para pakar dengan berbagai latar belakangnya.
5. Kecenderungan era globalisasi yang menuntut seseorang agar memiliki etos belajar yang tinggi.

Dari kelima ide tersebut, kemudian dipaparkan sedemikian rupa agar sesuai dengan kurikulum dalam bentuk beberapa komponen yang perlu dikembangkan. Berikut komponen kurikulum:⁴

1. Tujuan

Tujuan dari belajar adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat, berkomunikasi dengan baik dalam lingkungan

² Nik Haryati, *Pengembangan Kurikulum*, 89.

³ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum*, 13.

⁴ Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan*, 177-180.

sosial, budaya dan alam sekitar. Untuk mencapai tujuan maka pelaksana sekolah berpegang pada tujuan pendidikan nasional.

2. Konten

Konten dari kurikulum tersebut adalah proses pembelajaran seperti pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang digabungkan dengan mata pelajaran. Dalam pemilihan isi menekankan pada pendekatan mata pelajaran (pengetahuan) maupun pendekatan proses (keterampilan).

3. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar bisa diberikan kepada siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut di desain supaya mengharuskan siswa memperoleh muatan yang ditentukan, sehingga berbagai tujuan yang ditetapkan dan tujuan kurikulum bisa tercapai.

4. Sumber

Sumber yang bisa dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan adalah:

- a. Buku dan bahan tercetak
- b. Perangkat lunak
- c. Film dan kaset video
- d. Proyektor
- e. *CD Room* interaktif

5. Evaluasi

Evaluasi tersebut dilaksanakan secara bertahap dan sifatnya terbuka. Dari evaluasi tersebut bisa diperoleh perihal mengenai kegiatan belajar

siswa, serta pelaksanaan kurikulum oleh guru. Dalam evaluasi ini, ada banyak instrument yang bisa dipakai oleh pendidikan, yakni:

- a. Tugas
- b. Ulangan harian
- c. Penilaian Tengah Semester (PTS)
- d. Penilaian Akhir Semester (PAS)
- e. Penilaian Akhir Tahun (PAT)
- f. Ujian

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari SMP Tazkia, bahwasanya langkah awal yang dilaksanakan dalam pengembangan kurikulum adalah berangkat dari visi-misi lembaga. Hal tersebut sesuai dengan pendapatnya Muhaimin⁵ bahwa proses model pengembangan kurikulum dimulai dari sebuah ide yang bersumber dari visi yang dicanangkan oleh suatu lembaga. Dikarenakan visi merupakan sebuah harapan yang ingin dicapai oleh suatu lembaga dalam kurun waktu yang panjang sehingga tidak asing lagi jika proses model pengembangan kurikulum mengacu pada visi-misi suatu lembaga.

Dalam aspek perencanaan pengembangan kurikulum PAI, SMP Tazkia tersebut melakukan empat langkah, yakni:

1. Berangkat dari visi-misi Tazkia
2. Merumuskan profil *output* siswa SMP Tazkia
 - a. Berkepribadian Islami (*Morally Excellent*), yakni memiliki aqidah islam yang kokoh, mampu dan istiqomah dalam melaksanakan ibadah wajib

⁵ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum*, 13.

dan sunnah dengan baik dan benar sesuai tuntunan Rasulullah SAW., dan memiliki integritas dan akhlak nabawiyah.

- b. Berwawasan Global (*Internationally Minded*), yakni lulus uji kompetensi standar kurikulum nasional, lulus uji kompetensi standar internasional, lulus uji kompetensi diniyah, dan lulus uji overseas program.
 - c. Berjiwa Pemimpin (*An Inspiring Leader*), yakni membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, menghafal al-Qur'an 5 juz, menerjemahkan surat pilihan, mampu menghafal dan menerjemahkan 40 hadits, mampu berkompetisi, mampu berkomunikasi aktif dalam bahasa Arab dan Inggris, dan mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab pribadi.
3. Merumuskan kurikulum PAI
 4. Membuat sistem penilaian

Langkah-langkah perencanaan kurikulum di SMP Tazkia mempunyai persamaan dan perbedaan dengan konsep Hamalik. Persamaannya terletak pada beberapa komponen yang dibahas di dalamnya, semisal tujuan, konsep dan evaluasi. Sedangkan perbedaannya adalah ada pada sistematika perencanaannya, yang mana SMP Tazkia memakai empat langkah yang dimulai dari visi-misi kemudian diakhiri dengan evaluasi, sedangkan dalam konsep Hamalik itu sendiri perencanaan kurikulum dimulai dari tujuan kemudian diakhiri dengan evaluasi.

Berdasarkan fakta di lapangan, SMP Tazkia berupaya semaksimal mungkin untuk mewujudkan visi-misi dengan melaksanakan program unggulan seperti menghafal dan menerjemahkan al-Qur'an, memahami al-Qur'an yang memang

sudah ada pendampingnya, bekerjasama dengan *International Cambridge* agar mempunyai peluang untuk melanjutkan pendidikan di dalam maupun luar negeri. Selanjutnya profil *output* SMP Tazkia yang diharapkan agar memiliki lulusan terbaik di kalangan nasional maupun internasional. Kemudian yang merumuskan kurikulum di SMP Tazkia itu adalah para dewan direktur yang dihadiri oleh *principal* yang ada di Tazkia, dalam perumusan kurikulum tersebut sudah difikirkan dengan baik untuk Tazkia kedepannya. Setelah kurikulum ditetapkan maka perlu adanya evaluasi yang disusun sedemikian rupa yang telah ditetapkan oleh para guru di SMP Tazkia, seperti melakukan evaluasi melalui latihan-latihan soal, ulangan harian dan lain sebagainya.

Meskipun langkah perencanaan kurikulum di Tazkia lebih sedikit daripada konsep Hamalik, akan tetapi pada kenyataannya perencanaan kurikulum yang diterapkan di SMP Tazkia tersebut lebih rinci, detail, dan mendalam dikarenakan dalam tahap perumusan kurikulum PAI tersebut ada enam yang perlu ditelaah di dalamnya, yaitu landasan kurikulum, tujuan kurikulum, ruang lingkup kurikulum, struktur kurikulum, standar isi kurikulum, metode dan setrategi pembelajaran.

Berdasarkan temuan di lapangan, SMP Tazkia dalam merumuskan standar isi melakukan cara dengan membentuk tim perumus yang terdiri dari Kepala Kepesantrenan, Waka Kurikulum PAI, dan para guru PAI. Menurut peneliti, empat langkah yang dilakukan oleh SMP Tazkia dalam perencanaan kurikulum tersebut lebih cocok diterapkan di lembaga yang melaksanakan pengembangan mata pelajaran, misalnya *Tarikh Islam*, *Akhlaq*, dan lain sebagainya.

Dikarenakan pemerintah tidak mempunyai struktur kurikulum dan standar isi yang sudah dikembangkan oleh lembaga sehingga perlu merumuskan kurikulum sendiri. Sedangkan apabila diterapkan di lembaga yang bukan *boarding school* itu kurang cocok dikarenakan struktur kurikulum dan standar isi telah ditetapkan oleh pemerintah, sekalipun tetap dikembangkan maka pada aspek indikator saja, sedangkan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) tidak bisa dikembangkan.

Dilihat dari realita sejarah pengembangan kurikulum banyak yang mengalami perubahan paradigma, meskipun dalam beberapa hal khusus sebelumnya yang masih tetap dipertahankan sampai sekarang. Hal tersebut dapat diseksama dari fenomena berikut ini:

1. Perubahan dari gesekan hafalan daya ingat mengenai teks dari berbagai ajaran Islam, serta disiplin mental agama spiritual sebagaimana pengaruh dari Timur Tengah, kepada apresiasi tujuan, nilai dan motivasi beragama Islam untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.
2. Perubahan dari cara berfikir tekstual serta memahami dan menjelaskan berbagai ajaran dan nilai agama Islam terhadap pemahaman kontekstual.
3. Transformasi dan gesekan pada hasil pemikiran keagamaan serta para pendahulunya terhadap proses serta metodologi sehingga menghasilkan hasil tersebut.
4. Transformasi dari sistem pengembangan kurikulum yang hanya menggantungkan para pakar dalam memilih serta menyusun isi kurikulum

kepada yang lebih luas dari para pakar, guru, siswa, masyarakat untuk mengenali tujuan serta cara meraihnya.

SMP Tazkia memiliki landasan dalam mengembangkan kurikulum PAI, landasan tersebut diantaranya adalah landasan filsafat, landasan psikologis anak, landasan sosiologis, SDM (Sumber Daya Manusia) serta kemampuan SMP Tazkia. Hal tersebut selaras dengan yang dikemukakan oleh Rahmat Raharjo bahwa kurikulum mempunyai empat landasan⁶ yang dilengkapi dengan landasan teologis, yakni:

1. Landasan teologis, yang mana landasan tersebut ditetapkan dengan nilai-nilai ilahi yang ada dalam al-Qur'an dan as-Sunnah yang nilai kebenarannya telah mutlak. Berkaitan dengan pengembangan berbasis Islam dan Sains sebenarnya telah terkandung dalam al-Qur'an dan hadits, dalam QS. Al-Qisas ayat 77 yang berbunyi:

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ آتْنَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

Dalam perspektif lainnya, dalam mengembangkan kurikulum alangkah baiknya berlandaskan pada Pancasila utamanya sila pertama “Ke-Tuhanan

⁶ Rahmat Raharjo, *Pengembangan dan Inovasi*, 27-28.

Yang Maha Esa". Indonesia sendiri mengemukakan bahwa kepercayaan serta ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa diselaraskan dengan agama dan kepercayaan masing-masing individu. Contohnya dalam kehidupan, dikembangkan untuk saling menghormati dan bekerjasama antara pemeluk agama yang berbeda, sehingga bisa membina kehidupan yang rukun dan damai.⁷

2. Landasan filosofis, landasan tersebut sangat penting bagi kurikulum dikarenakan hal ini membuktikan arah kemana anak-anak perlu dituntun. Selain itu juga filsafat mengajarkan akan kebebasan dalam berfikir ilmiah mengenai aspek kehidupan yang bersifat relatif.
3. Landasan sosiologis, karena peserta didik berasal dari masyarakat, dididik oleh masyarakat, dan harus kembali pada masyarakat. Semakin bertambahnya perkembangan sosial budaya manusia, akan menjadi tuntutan hidup manusia semakin tinggi, oleh sebab itu perlu adanya kesiapan suatu lembaga pendidikan dalam menjawab seluruh tantangan yang mengakibatkan perkembangan kebudayaan. Jadi untuk mengantisipasi, maka suatu lembaga pendidikan perlu menyediakan anak didik untuk hidup secara adil sesuai dengan perkembangan sosial budaya masyarakatnya, untuk itu dibutuhkan inovasi pendidikan utamanya mengenai kurikulum.
4. Landasan psikologis, hal ini disusun dengan meninjau tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak. Selain itu perpaduan antara agama dan sains bisa

⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 68.

membuka pengetahuan untuk bisa memahami kompleksitas kehidupan manusia.

5. Landasan IPTEK, perlu mengembangkan keahlian berpikir peserta didik untuk lebih banyak melahirkan teknologi baru yang sesuai dengan perkembangan zaman. Teknologi banyak dipergunakan di berbagai bidang kehidupan yang bertujuan untuk menciptakan suatu keadaan yang efektif, efisien, serta sinergis terhadap tingkah laku manusia. Produk teknologi tidak selalu berbentuk fisik, semisal komputer, televisi dan lainnya, akan tetapi juga ada non-fisik seperti prosedur pembelajaran, sistem evaluasi, teknik mengajar dan lain sebagainya. Produk teknologi tersebut banyak dipergunakan dalam dunia pendidikan sehingga bisa memberikan dampak yang sangat bermakna terhadap proses serta hasil pendidikan.

Dalam proses pengembangan kurikulum PAI di SMP Tazkia perlu melakukan evaluasi, evaluasi yang digunakan adalah evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses terdiri dari kehadiran guru, penguasaan materi dan kemampuan penyampaian, pemilihan dan penggunaan metode beserta teknik, mampu berkomunikasi, serta mampu merumuskan evaluasi. Setelah melakukan evaluasi proses perlu adanya evaluasi hasil yakni partisipasi dalam kelas, adab dalam kelas, ulangan harian yang dilaksanakan oleh guru setiap bulan untuk mengetahui hasil pemahaman siswa dalam materi yang telah diajarkan oleh guru.

UTS yang dilaksanakan oleh lembaga sembari membentuk kepanitiaan ujian, sehingga sifatnya ini lebih formal dibandingkan ulangan harian dikarenakan ada aturan di dalamnya dan selanjutnya UAS yang hampir sama dengan UTS,

akan tetapi pelaksanaannya serta format raport siswanya berbeda. Format raport UTS itu setiap siswa memperoleh tiga lembar raport, yakni raport akademik, raport kepesantrenan, dan raport kesehatan. Raport akademik berisikan semua nilai mata pelajaran umum, mata pelajaran PAI (diniyah), peminatan (Bahasa Inggris, *science*, dan karya tulis), *life skill* (ekstrakurikuler). Sedangkan raport kepesantrenan terdiri dari semua nilai mata pelajaran pengembangan bahasa Arab, yang meliputi (*qiroatul kutub, muhadatsah, insya', mufradat*, peminatan bahasa Arab), tahfidz al-Qur'an yang meliputi (tahfidz al-Qur'an, peminatan al-Qur'an, dan setoran surat terakhir), serta pembinaan keislaman yang meliputi (ibadah harian dan kemandirian). Kemudian mengenai raport kesehatan yang terdiri dari laporan perkembangan kesehatan santri selama setengah semester yang meliputi riwayat kesehatan dan data berat dan tinggi badan.

Sedangkan format raport UAS itu siswa memperoleh lembaran raport dari semua mata pelajaran baik akademik, diniyah, pengembangan bahasa, kepengasuhan, tahfidz, dan kesehatan sehingga lembaran yang diterima setiap siswa bisa mencapai dua puluhan lembar. Hal ini menunjukkan bahwa semua kegiatan siswa selama berada di SMP Tazkia sudah diketahui oleh setiap guru, baik dari aspek pembelajaran di dalam kelas, sampai kegiatan pembelajaran di asrama. Adapun perihal yang dibahas dalam evaluasi kurikulum PAI di SMP Tazkia adalah *pertama* mengenai aspek perencanaan yang terdiri dari kebutuhan sosial, kemampuan SMP Tazkia dan waktu yang dimiliki, *kedua* struktur kurikulum, dan *ketiga* proses implementasi kurikulum, salah satunya adalah evaluasi pembelajaran.

Apabila ditinjau dari aspek kurikulumnya, jenis evaluasi kurikulum tersebut selaras dengan yang dikemukakan oleh Hamid⁸ yakni:

1. Evaluasi Konteks

Mendiagnosa berbagai macam masalah yang dihadapi suatu organisasi serta menilai tujuan yang telah ditetapkan memenuhi kebutuhan beberapa pihak yang menjadi sasaran organisasi.

2. Evaluasi Dokumen

Menilai aspek yang berperan dalam pengelolaan pelaksanaannya, selain itu juga membuat strategi yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

3. Evaluasi Proses

Evaluasi tersebut digunakan untuk mendeteksi suatu rancangan implementasi dan menyediakan berbagai informasi untuk keputusan program.

4. Evaluasi Hasil

Hasil dari evaluasi tersebut bisa membantu seorang pemimpin dalam menciptakan suatu keputusan yang berhubungan dengan penerapan suatu program, apa program tersebut akan diteruskan atau akan diakhiri bahkan bisa juga dimodifikasi lagi.

Selain evaluasi di atas, SMP Tazkia juga melakukan evaluasi internal. Evaluasi tersebut dilakukan dua kali. Pertama dilakukan antara Waka Kurikulum beserta guru. Evaluasi kedua dilakukan oleh Waka Kurikulum, Kepala

⁸ Hamid, *Evaluasi Kurikulum*, 136.

Kepesantrenan dan Kepala Sekolah. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Alhamuddin⁹ bahwa evaluasi kurikulum PAI menggunakan model akar rumput, dimana para guru adalah pelaku dan pelaksana kurikulum yang langsung berinteraksi dengan siswa sehingga berbagai macam kritikan sangat dibutuhkan dikarenakan seorang guru lebih memahami keadaan siswa dan seorang guru telah dibina untuk mempunyai kepribadian sebagai pendidik yang baik, materi yang relevan dan lain sebagainya.

Model pengembangan kurikulum PAI yang diterapkan di SMP Tazkia tersebut sudah sesuai dengan hasil rapat bersama pimpinan dan dikembangkan oleh setiap guru mata pelajaran PAI. Hal tersebut dimulai dari pimpinan yang mempunyai wewenang membentuk panitia pemandu,¹⁰ seperti pakar pendidikan, pakar kurikulum, dan pakar disiplin ilmu. Tim pengembangan kurikulum di SMP Tazkia tersebut adalah Kepala Yayasan Tazkia, Direktur Pendidikan Tazkia, Kepala SMP Tazkia, Kepala Kepesantrenan Tazkia, Waka Kurikulum, serta guru mata pelajaran.

B. Alasan Menerapkan Model Pengembangan Kurikulum PAI

Penerapan model pengembangan kurikulum PAI di SMP Tazkia memiliki alasan dan alasan tersebut adalah bisa membekali siswa agar mempunyai kemampuan dalam dua hal yakni dimensi ukhrawi yang mencakup pemahaman keislaman, aqidah yang baik dan benar, beribadah yang baik dan benar, serta berakhlaq yang baik. Kemudian yang kedua adalah dimensi duniawi yang

⁹ Alhamuddin, *Politik Kebijakan*, 34.

¹⁰ Nik Haryati, *Pengembangan Kurikulum*, 89.

mencakup pengetahuan teknologi dan informasi, pengetahuan sosial, pengetahuan sains, serta pengetahuan budaya.

Hal tersebut selaras dengan tujuan kurikulum PAI jika ditinjau dari cakupannya dibagi menjadi tiga bagian yaitu dimensi imanitas, dimensi jiwa dan pandangan hidup islami, serta dimensi kemajuan yang tanggap kepada perkembangan Iptek serta perubahan yang ada.¹¹ Oleh sebab itu, SMP Tazkia berkeinginan untuk membentuk siswanya itu tidak hanya mempunyai kemampuan dalam aspek keislamannya saja, namun dalam aspek umum juga penting, semisal menguasai sains dan teknologi. Memandang bahwa perkembangan pengetahuan dan teknologi sangat pesat dan integritas para remaja semakin lama semakin menurun dan dua kemampuan tersebut menjadi kebutuhan para siswa saat ini.

Dilihat bahwa guru yang mengajar di SMP Tazkia adalah lulusan pendidikan di perguruan tinggi ternama, bahkan ada yang sekolah di luar negeri. Maka tidak heran jika SMP Tazkia menjadi sekolah yang bertaraf internasional karena dikembangkan dengan sedemikian rupa. Tak heran jika para orang tua menyekolahkan anaknya di Tazkia. Di Tazkia para guru memberi contoh kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari, membiasakan berperilaku yang baik sesuai dengan yang diajarkan di Tazkia, di kelas guru bisa memantau tingkah laku siswa dan telah menjadi tanggung jawab seorang guru, sedangkan ketika di asrama tingkah laku siswa dipantau oleh para murobbi dan murobbiyahnya.

Hal ini juga dilakukan oleh sekolah yang bertaraf internasional seperti Sabilillah dan al-Izzah yang tentunya mengutamakan dimensi imaniah dan IPTEK

¹¹ Muhaimin, *Wacana Pengembangan*, 41.

sebagai kunci keberhasilan pembelajaran. Telah terbukti bahwa setiap tahunnya bisa menghasilkan lulusan yang bisa diterima di kampus ternama, karena tidak diragukan lagi bahwa yang diajarkan oleh lembaga tersebut menggunakan model pengembangan kurikulum yang optimal.

C. Prestasi Siswa yang Dihasilkan Melalui Model Pengembangan Kurikulum PAI

Hasil tersebut memberikan gambaran mengenai manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan suatu program.¹² Prestasi yang dimiliki oleh siswa SMP Tazkia tentang ilmu agama lebih banyak berada di lingkup internal SMP Tazkia saja, karena berbeda dengan mata pelajaran umum yang lebih banyak mengadakan semacam kompetisi. Prestasi materi Pendidikan Agama Islam tersebut seperti setiap siswa bisa melebihi nilai KKM yang telah ditetapkan oleh SMP Tazkia yakni 75, UTS dan UAS nilai mata pelajaran PAI (diniyah) dirinci dengan sedetail-detailnya agar wali siswa bisa mengetahui seberapa besar prestasi anaknya selama belajar di SMP Tazkia dan bisa sebagai bahan motivasi untuk terus belajar agar siswa-siswi bisa mengaplikasikan ilmunya untuk diri sendiri dan orang lain.

Berikut hasil penilaian siswa SMP Tazkia dalam mata pelajaran PAI:

¹² Agustanico Dwi Muryadi, "Model Evaluasi", 6.

Tabel 5.1 Hasil Penilaian Siswa

No	Nama	Kelas	Mapel PAI (Diniyah)	Rata-rata	Grade	Keterangan
1	Alya Syahida Amanina	VII E	78	85	جيد جدا	Tuntas
2	Amira Arfelia Nabiha	VII E	78	83	جيد	Tuntas
3	Anindya Nur Syafisa Asfahani	VII E	78	85	جيد جدا	Tuntas
4	Athira Safir Gadiza	VII E	79	84	جيد	Tuntas
5	Azka Ameera Adha	VII E	79	86	جيد جدا	Tuntas
6	Bilqis Salsabila Ramadhani	VII E	77	83	جيد	Tuntas
7	Chozainuriska Hannisa Dwi R	VII E	83	90	جيد جدا	Tuntas
8	Dewi Ailsya Amaya Salvia	VII E	82	87	جيد جدا	Tuntas
9	Diffa Aurelia Putri Handara	VII E	81	88	جيد جدا	Tuntas
10	Fariza Anindya Rahma	VII E	82	85	جيد جدا	Tuntas

Dengan adanya penilaian tersebut dapat diungkapkan perihal yang tersembunyi dalam proses pengembangan kurikulum PAI, sehingga dapat mengetahui berbagai kesulitan masalah yang sedang dihadapi oleh siswa dalam proses kegiatan. Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar merupakan indikator dan perubahan tingkah laku siswa.¹³

¹³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 159.

Tentunya, SMP Tazkia melakukan berbagai model pengembangan kurikulum PAI agar siswanya bisa berprestasi di kancah dunia, bisa bersaing secara sehat dengan *boarding school* lainnya. Bahkan SMP Tazkia tetap mempertahankan peringkat ketiga dalam ajang nilai terbaik se-kabupaten Malang. Tidak heran jika siswa SMP Tazkia banyak yang memiliki prestasi yang baik karena kitab yang diajarkan langsung dari al-Azhar Mesir dan guru-gurunya pun diambilkan yang memang memiliki kemampuan dalam bidang ilmu agama. Hal ini agar ada keseimbangan antara ilmu umum dan ilmu agama, yang sama-sama diambilkan dari kurikulum luar negeri, dan prestasinya pun cukup baik di mata dunia.

Seperti prestasi yang diraih di Doha-Qatar pada tanggal 7-11 April 2018, peraih juara 1 dalam nominasi lomba Debat Bahasa Arab Internasional bertajuk *4th International School Arabic Debating Championship*, kegiatan tersebut diselenggarakan oleh *Qatar Debate Member of Qatar Foundation* yang diselenggarakan tiap 2 tahun sekali dan Tazkia merupakan salah satu perwakilan dari Indonesia. Pada tahun 2017 SMP Tazkia meraih beberapa perlombaan, diantaranya:

Tabel 5.2 Prestasi Siswa SMP Tazkia

No	Nama	Jenis Lomba	Tingkat			Ket.
			Nas.	Prov.	Kab.	
1	Mariya Ulfah	Khitobah B. Arab		√		Harapan 1
2	Cintya Diva A	Khitobah B. Arab	√			Juara 3
3	Jasmine Meyla Az-zahra	Duta Besar al-Qur'an			√	
4	Sheeva Puti U	MHQ			√	Juara 1
5	Zidni Ilma A	Da'I	√			Juara 1

Lomba tersebut di atas lebih dominan kepada lomba bidang kebahasaan. Sebelum mengikuti perlombaan siswa SMP Tazkia dibina oleh guru yang mumpuni dalam bidang *skill*, biasanya dibina kurang lebih selama 1 minggu sebelum perlombaan berlangsung agar siswa bisa lebih menguasai lomba yang akan diikuti. Selain itu yang peneliti ketahui bahwa siswa SMP Tazkia memiliki kemampuan dalam membaca al-Qur'an dikarenakan hampir dari seluruh siswa melakukan setoran hafalan kepada *murobbiyahnya* yang ada di asrama yang dilakukan setelah jama'ah shalat Maghrib dan jama'ah shalat Shubuh. Dalam setoran al-Qur'an tersebut siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, ada yang kelas *low*, *middle* dan *high*. Berikut setoran al-Qur'an kelas *low*:

Tabel 5.3 Nilai Penilaian Siswa Membaca al-Qur'an

No	Nama	Kelas <i>Low</i>		
		Percakapan	Baca	Tulis
1	Andrea Nova Valerina	76	78	75
2	Atha Syakira Qalwa	80	80	75
3	Farah Nabila Tsalitsa	77	77	77
4	Nafisa Naila Anandini	79	75	75
5	Salwa Sascia	75	82	80
6	Serly Syafa Tiara	80	78	78
7	Sheeva Puti Utsula	76	76	78
8	Navida Avrillia	75	75	75
9	Rosnidar Rahman	75	75	75
10	Shafira Alisya Pramesti	80	75	79
11	Tazkiyah Riwanda	78	77	75
12	Syanaya Marisya	75	80	79
13	Zulfania Firda Ayu	76	78	75

Hal ini dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an bisa dikatakan baik dan lebih dari KKM yang ditentukan yakni 75. Sama halnya dengan kegiatan shalat berjama'ah di auditorium yang diikuti oleh seluruh santri Tazkia, dan diimami oleh orang pilihan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh dewan direktur. Selain itu siswa SMP Tazkia yang berprestasi

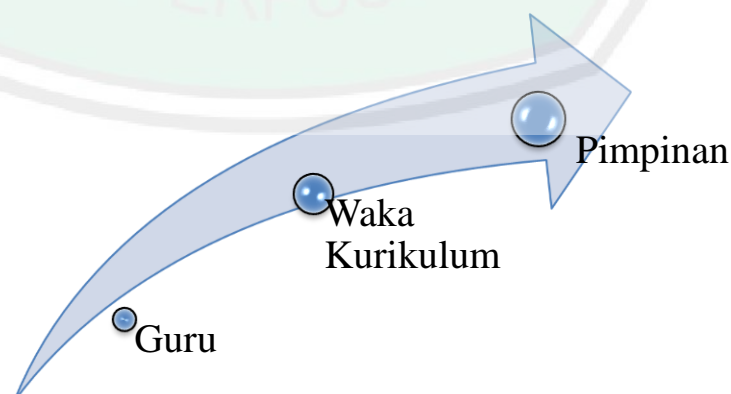
mempunyai motivasi yang disebut dengan *need of achievement* yaitu motivasi untuk berkompetisi dengan diri sendiri maupun dengan orang lain untuk mencapai target prestasi yang tinggi. Kemudian motivasi takut mengalami kegagalan *fear of failure* yakni motivasi untuk menghindari dari kegagalan maupun segala sesuatu yang menghambat perkembangan prestasi siswa.

D. Hasil Temuan Peneliti

Berdasarkan hasil temuan peneliti dalam pembahasan di atas, peneliti menemukan model pengembangan kurikulum PAI di SMP Tazkia memiliki kecenderungan terhadap model akar rumput (*The Grass-Roots Model*). Model ini merupakan model pengembangan yang terlebih dahulu dilaksanakan oleh guru. Dalam konteks pengembangan kurikulum di SMP Tazkia, model tersebut dilaksanakan oleh jajaran guru mata pelajaran, karena mereka merupakan elemen yang lebih berhak memegang peran sebagai perencana dan pelaksana di dalam kelas.

Berikut gambaran model akar rumput dalam pengembangan kurikulum PAI yang diperoleh di lapangan:

Gambar 5.1 Model Akar Rumput



Dalam implementasinya, proses pengajaran dan pembelajaran dilaksanakan di luar kelas untuk beberapa pertemuan. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar siswa bisa mengenal lingkungan. Proses pengajaran dan pembelajaran di luar kelas ini dikhususkan bagi materi yang memerlukan praktek, terutama pada mata pelajaran Fiqih yang meliputi praktek *wudhu*, praktek memandikan jenazah, dan lain sebagainya. Meskipun jumlah jam mata pelajaran PAI lebih sedikit daripada jam mata pelajaran umum, akan tetapi porsi materi PAI lebih banyak. Hal tersebut dikarenakan oleh prinsip kurikulum al-Azhar.¹⁴

Hal positif lainnya yang didapatkan oleh siswa melalui pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran di luar kelas adalah agar siswa tidak merasa bosan pada saat pelajaran berlangsung. Berdasarkan observasi, SMP Tazkia diharapkan untuk lebih proaktif menghindari rasa kejenuhan yang ada pada diri siswa. Selain itu, guru mata pelajaran juga dapat melakukan pengelompokan dalam pembelajaran dengan harapan siswa dapat bertukar gagasan dengan teman kelasnya. Sebagai persiapan untuk mengaplikasikan pola pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa langkah efektif, antara lain:

1. Menyiapkan dan menentukan durasi waktu yang dibutuhkan.
2. Menyiapkan rincian materi pembelajaran yang akan dipelajari.
3. Menyiapkan rincian kegiatan pembelajaran yang berisi materi pembelajaran dan jabaran tentang materi tersebut.

¹⁴ Observasi Penelitian di SMP Tazkia pada tanggal 28 Oktober 2019.

Berdasarkan uraian di atas, seorang guru dapat mempertimbangkan beberapa langkah dalam mengembangkan kurikulum PAI sesuai dengan ilustrasi gambar berikut:

Gambar 5.2 Langkah Pengembangan Kurikulum



Dalam menganalisa perlu adanya kerjasama dalam mengembangkan mutu kurikulum PAI agar tetap mampu mempertahankan predikat “sekolah unggul”. Dalam menganalisis dan mengevaluasi tahapan pengembangan kurikulum PAI tersebut, seorang guru perlu melibatkan *stakeholder*, agar *stakeholder* dapat memberikan gagasan mengenai kurikulum yang ada di SMP Tazkia. Selain itu, guru mata pelajaran dan *stakeholder* juga dapat mengetahui keinginan masyarakat setempat melalui evaluasi agar bisa mengetahui hasil dari menganalisa tersebut. Adapun evaluasi yang dilakukan di SMP Tazkia adalah (1) Aspek perencanaan yang meliputi kebutuhan sosial, kemampuan SMP Tazkia serta waktu yang dimiliki, (2) Struktur kurikulum, dan (3) Proses implementasi kurikulum, salah satunya adalah evaluasi pembelajaran.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan fokus penelitian, paparan data dan hasil temuan peneliti selama wawancara, observasi dan dokumentasi serta hasil pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti dapat simpulkan sebagai berikut:

1. Model Pengembangan Kurikulum PAI di SMP Tazkia

Langkah awal yang dilaksanakan oleh SMP Tazkia dalam proses pengembangan kurikulum adalah dimulai dari sebuah ide yang bersumber dari visi yang dicanangkan oleh suatu lembaga, kemudian proses selanjutnya adalah menentukan profil *output* SMP Tazkia, lalu merumuskan kurikulum PAI yang terdiri dari landasan kurikulum, tujuan kurikulum, ruang lingkup kurikulum, struktur kurikulum. Dan proses yang terakhir adalah membuat sistem penilaian.

2. Alasan SMP Tazkia Menerapkan Model Pengembangan Kurikulum PAI

Alasan SMP Tazkia menerapkan model pengembangan kurikulum PAI adalah bisa membekali siswa agar mempunyai kemampuan dalam dua hal yakni dimensi ukhrawi yang mencakup pemahaman keislaman, aqidah yang baik dan benar, beribadah yang baik dan benar, serta berakhlak yang baik. Kemudian yang kedua adalah dimensi duniawi yang mencakup pengetahuan teknologi dan informasi, pengetahuan sosial, pengetahuan sains, serta pengetahuan budaya.

3. Prestasi Siswa yang Dihasilkan Melalui Model Pengembangan Kurikulum PAI di SMP Tazkia

Prestasi yang dimiliki oleh siswa siswi SMP Tazkia tentang ilmu agama lebih banyak berada di lingkup internal SMP Tazkia saja, seperti setiap siswa bisa melebihi nilai KKM yakni 75 ketika Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS) nilai mata pelajaran PAI (diniyah) dirinci dengan sedetail-detailnya agar wali siswa bisa mengetahui prestasi anaknya selama belajar di SMP Tazkia, siswa-siswi bisa mengaplikasikan ilmunya untuk diri sendiri dan orang lain. Prestasi lingkup eksternalnya seperti lomba khitobah, MHQ dan lainnya yang berhubungan dengan keagamaan.

B. Saran

Setelah melaksanakan penelitian di SMP Tazkia, maka peneliti merekomendasikan beberapa saran, antara lain:

1. Bagi Pengelola SMP Tazkia

Prestasi dalam materi PAI perlu dikembangkan lagi, bukan hanya cakupan internal lembaga saja, akan tetapi penting juga untuk diaplikasikan pada khalayak lembaga lain. Seperti halnya prestasi pengetahuan umum, kebahasaan agar tidak ada timpang tindih antara ilmu agama dan ilmu umum.

2. Bagi Peneliti

Memandang bahwa penelitian tersebut hanya difokuskan pada tiga aspek, yaitu model pengembangan kurikulum PAI, alasan menerapkan

model pengembangan kurikulum PAI dan prestasi siswa yang dihasilkan melalui model pengembangan kurikulum PAI. Namun jika dicermati kembali, sebisa mungkin penerapan model pengembangan kurikulum PAI juga diikutsertakan penjelasannya, karena ada kesinambungan antara proses pelaksanaannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Alhamuddin. *Politik Kebijakan Pengembangan Kurikulum Di Indonesia: Sejak Zaman Kemerdekaan Hingga Reformasi (1947-2013)*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Arifin, Zainal. *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Arnold, Elizabeth C. dan Kathleen Underman Boggs. *Interpersonal Relationship (Professional Communication Skills For Nurses)*. United State of America: Elsevier Saunders, 2011.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan : Buku Panduan Super Praktis Penelitian Pendidikan Modern Terkini*. Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- At-Taubany, Trianto Ibnu Badar dan Hadi Suseno. *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 Di Madrasah*. Depok: Kencana, 2017.
- Dakir. *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Hamalik, Oemar. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Haryati, Nik. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Hidayat, Ahmad Wahyu. "Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SDN Demangan Yogyakarta," *Tarbiyatuna*, 9 (Desember, 2018).
- Hidayat, Ara dan Imam Machali. *Pengelolaan Pendidikan, Konsep, Prinsip, Dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah Dan Madrasah*. Yogyakarta: Kaukaba, 2012.

- Hussain, Afzal. "Evaluation of Curriculum Development Process", *International Journal of Humanities and Social Science*, 1 (Oktober: 2011).
- Jannah, Asih Nur. *Model Kurikulum Terpadu Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multi Kasus Di MAN 1 Malang Dan SMAN 4 Malang)*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016.
- Junanto, Subar dan Nur Arini Asmaul Kusna. "Evaluasi Program Pembelajaran Di PAUD Inklusi Dengan Model *Context, Input, Process, and Product (CIPP)*," *INKLUSI: Journal of Disability Studies*, 2 (Juli-Desember: 2018).
- Kadi, dkk. *Otonomi Pendidikan di Era Otonomi Daerah*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2009.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Asdi Mahastya, 2004.
- Marzuqi, Ahmad. *Pengembangan Kurikulum PAI Untuk Membentuk Anak Sholeh Bagi Anak Usia Dini (Studi Multi Kasus Di TK Al-Fath Dan TK Raden Paku Surabaya)*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Muhaimin. *Nuansa Baru Pendidikan Islam; Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Cet. Ke-5. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Muhaimin. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Muhajir, Neong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 2003.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mundiri, Akmal. "Inovasi Pengembangan Kurikulum PAI Di SMP Nurul Jadid," *Tadrib*, IV (Juni, 2018).
- Muryadi, Agustanico Dwi. "Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi," *Jurnal Ilmiah PENJAS*, 3 (Januari: 2017).

- Musawwir. *Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SDIT Rabbani Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2017.
- Muyana, Siti. "Context Input Process Product (CIPP) : Model Evaluasi Layanan Informasi," *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling*, 1 (2017).
- Nasution, S. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Nata, Abudin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Neolaka, Amos dan Grace Amialia A. Neolaka. *Landasan Pendidikan (Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup)*. Depok: Kencana, 2017.
- Nizar, Syamsul dan Abdul Halim. *Filsafat Pendidikan Islam; Pendekatan Historis, Teoritis Dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Nurhayati, Anin. *Inovasi Kurikulum, Telaah Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Pesantren*, Cet. Ke-1. Yogyakarta: Teras, 2010.
- Pasal 36 Ayat 1, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 14.
- Raharjo, Rahmat. *Pengembangan Dan Inovasi Kurikulum, Membangun Generasi Cerdas & Berkarakter Menuju Kemajuan Bangsa*. Yogyakarta: Baituna Publishing, 2012.
- Ramayulis dan Syamsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam, Telaah Sistem Pendidikan Dan Pemikiran Para Tokohnya*. Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
- Roja, Azhari. *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pengembangan Standar Proses Pembelajaran PAI Pada Sekolah Berprestasi (Studi Multi Kasus Di SMP Negeri 6 dan 13 Malang)*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018.
- Saepudin, Juju. "Pengembangan Kurikulum PAI Di Sekolah Unggulan (Studi Pada SMPN 2 Kota Bandar Lampung)," *Nur El-Islam*, 1 (Oktober, 2014).
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum Dan Pembelajaran (Teori & Praktek KTSP)*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Septiana, Famella Muti. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam. Al-Irsyad Di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016.

- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum (Teori & Praktek)*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Surin, Bachtiar. *Az-Zikra Terjemah dan Tafsir Al-Qur'an*, Jilid 5. Bandung: Angkasa, 2002.
- Suwadi, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Tinggi (Mengacu KKNi-SNPT Berparadigma Integrasi-Interkoneksi di Program Studi PAI FITK UIN Sunan Kalijaga)," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, XIII (Desember, 2016).
- Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Umar, dkk. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Transformatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Vardiansyah, Dani. *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Indeks, 2008.
- Wibowo, A. M. "Dampak Kurikulum PAI Terhadap Perilaku Keagamaan (Studi Komparasi Antara Kurikulum PAI Plus Dengan PAI Diknas)," *Jurnal Analisa*, XVII (Januari-Juni, 2010).
- Yamin, Moh. *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press, 2009.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-74/Ps/HM.01/09/2019
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

14 Oktober 2019

Kepada
Yth. Kepala SMP Tazkia International Islamic Boarding School (IIBS) Malang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Fachriana Hanifiyah
NIM : 17771043
Program Studi : Maeister Pendidikan Agama
Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Imam Supravogo
2. Dr. H. Abdul Bashith, M. Si

Judul Tesis : Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Tazkia International Islamic Boarding School (IIBS) Kota Malang Jawa Timur

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Direktur,

Sumbulah, A



Jl. Tirta Sentono 15 Dau Malang
(+62) 341 - 463838
tazkiaibbs.sch.id
info@tazkiaibbs.sch.id

SURAT KETERANGAN

NO: 24/Tazkia-IIBS/XII/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Kepesantrenan Tazkia IIBS Malang, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nanang Setyobudi, S.Fil.I
NIP : 69867917 201606 1 053
Jabatan : Kepala Kepesantrenan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Fachriana Hanfilyah
NIM : 17771043
Semester : IV
Tahun : 2019/2020
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Tazkia IIBS Malang, pada tanggal 14 Oktober s/d 21 November 2019, dalam rangka melengkapi penyusunan Thesis yang berjudul:

"Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Tazkia International Islamic Boarding School (IIBS) Kota Malang Jawa Timur"

Demikian keterangan ini dibuat, untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 10 Desember 2019
Kepala Kepesantrenan



Nanang Setyobudi, S.Fil.I
NIP. 69867917 201606 1 053



PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis Tazkia *International Islamic Boarding School* (IIBS).
2. Program unggulan yang dimiliki Tazkia.
3. Potensi yang dimiliki SMP Tazkia.
4. Kurikulum Nasional dan kurikulum Internasional yang dipakai oleh SMP Tazkia.
5. Kurikulum dan metode pengajaran di Tazkia

B. Pedoman Dokumentasi

1. Latar belakang berdirinya Tazkia.
2. Visi misi dan tujuan berdirinya Tazkia.
3. Filosofi Pendidikan Tazkia.
4. Struktur organisasi Tazkia.
5. Daftar guru dan mata pelajaran di SMP Tazkia.
6. Profil guru SMP Tazkia.
7. Kitab yang diajarkan di SMP Tazkia.
8. Profil *Output* SMP Tazkia.
9. Ruang lingkup kurikulum PAI SMP Tazkia.
10. Metode dan Strategi Pembelajaran PAI SMP Tazkia.
11. Sistem penilaian SMP Tazkia.

C. Pedoman Wawancara

1. Apa saja alasan SMP Tazkia menerapkan model pengembangan kurikulum PAI?

2. Bagaimana proses model pengembangan kurikulum PAI?
3. Bagaimana SMP Tazkia dalam merumuskan kurikulum PAI?
4. Apa yang melandasi model pengembangan kurikulum PAI?
5. Bagaimana standar isi kurikulum PAI yang ada di SMP Tazkia?
6. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kurikulum PAI?
7. Bagaimana SMP Tazkia dalam menerapkan metode pembelajaran?
8. Apa saja langkah dalam merumuskan standar isi kurikulum di SMP Tazkia?
9. Apa saja metode yang dipakai dalam pembelajaran PAI di SMP Tazkia?
10. Model pengembangan kurikulum apa yang dipakai oleh SMP Tazkia?
11. Apa fungsi dari model pengembangan kurikulum PAI?
12. Bagaimana sistem penilaian seorang guru di SMP Tazkia?
13. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan model pengembangan kurikulum PAI?
14. Apa saja prestasi siswa di SMP Tazkia mengenai mata pelajaran PAI?

PEDOMAN OBSERVASI

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah mengenai konsep dan model pengembangan kurikulum PAI di SMP Tazkia *International Islamic Boarding School* (IIBS) kota Malang Jawa Timur yang meliputi :

A. Tujuan

Agar memperoleh informasi dan data tentang konsep dan model pengembangan kurikulum PAI di SMP Tazkia *International Islamic Boarding School* (IIBS) kota Malang Jawa Timur.

B. Aspek yang diamati

1. Alasan SMP Tazkia menerapkan model pengembangan kurikulum PAI.
2. Proses model pengembangan kurikulum PAI.
3. Prestasi siswa yang dihasilkan melalui model kurikulum PAI

Berikut tabel yang akan dijelaskan oleh peneliti mengenai konsep dan model pengembangan kurikulum PAI di SMP Tazkia *International Islamic Boarding School* (IIBS) kota Malang Jawa Timur :

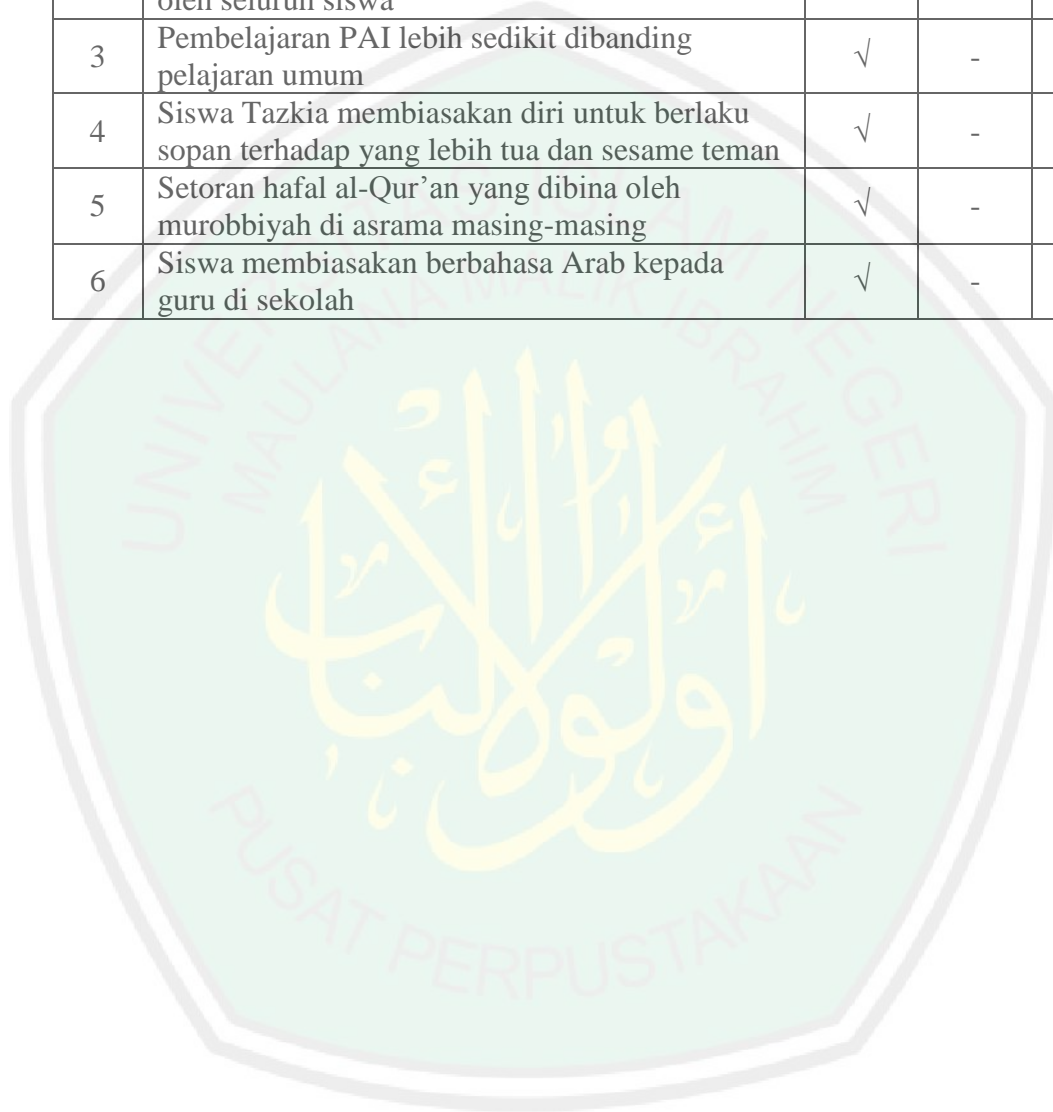
MK = Mengembangkan Kurikulum

BM = Belum Mengembangkan

TM = Tidak Mengembangkan

Tabel 1 Konsep dan model dalam mengembangkan kurikulum PAI

NO	Konsep Konsep dan model dalam mengembangkan kurikulum PAI	SMP Tazkia		
		MK	BM	TM
1	Pembelajaran PAI di lakukan di luar kelas	√	-	-
2	Kegiatan shalat berjama'ah yang dilaksanakan oleh seluruh siswa	√	-	-
3	Pembelajaran PAI lebih sedikit dibanding pelajaran umum	√	-	-
4	Siswa Tazkia membiasakan diri untuk berlaku sopan terhadap yang lebih tua dan sesame teman	√	-	-
5	Setoran hafal al-Qur'an yang dibina oleh murobbiyah di asrama masing-masing	√	-	-
6	Siswa membiasakan berbahasa Arab kepada guru di sekolah	√	-	-



Lampiran Observasi

Hari/Tanggal : Senin/28 Oktober 2019
Jam : 09.30-11.00
Kegiatan : Pembelajaran PAI
Lokasi : Halaman SMP Tazkia

Deskripsi Data :

Pada hari Selasa jam 09.30 sudah pergantian jam pelajaran yakni pelajaran keagamaan. Ustadzah Sarwendah Ula Khusnia, S. Pd mulai mempersilahkan siswanya yang berada di dalam kelas untuk segera keluar dan berkumpul di gazebo yang berada di depan gedung Alexandria. Setelah semua siswa berkumpul, ustadzah Sarwendah memulai pelajaran di luar kelas, materi yang disampaikan adalah tentang wudhu' yang benar sehingga Ia membawa siswanya ke tempat berwudhu'. Dengan melakukan pembelajaran ini bertujuan untuk menghindari siswa dari rasa bosan yang selalu belajar teori, maka ustadzah Sarwendah mengembangkan materinya dengan melakukan sebuah praktek di luar kelas.

Interpretasi Data :

Guru mata pelajaran PAI melangsungkan pembelajaran di luar kelas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pihak sekolah yang mengatur bagian penjadwalan di SMP Tazkia.

Hari/Tanggal : Senin/28 Oktober 2019
Jam : 12.35-12.45
Kegiatan : Shalat Dhuhur Berjama'ah
Lokasi : Auditorium Tazkia

Deskripsi Data :

Bel berbunyi pada jam 12.35 pertanda bahwa siswa SMP Tazkia untuk menyudahi pelajaran di dalam kelas agar bisa menuju kamar mandi untuk berwudhu' sembari menunggu imam untuk melaksanakan shalat berjama'ah dengan tertib dan penuh dengan kekhusyu'an. Ketika peneliti bertanya kepada salah satu siswa bahwa shalat jama'ah diwajibkan bagi seluruh siswa sebelum melakukan aktivitas selanjutnya. Usai berjama'ah siswa langsung menuju ke kantin untuk makan siang karena setelah makan siang siswa diharuskan untuk membaca buku sebelum melaksanakan kegiatan peminatan.

Interpretasi Data :

Kegiatan shalat berjama'ah tersebut berjalan setiap hari dan bekerjasama dengan jajaran guru dalam rangka menertibkan jumlah siswa yang jumlahnya tidak sedikit.

Hari/Tanggal : Kamis/30 Oktober 2019
Jam : 07.20-12.20
Kegiatan : Pembelajaran di sekolah
Lokasi : SMP Tazkia

Deskripsi Data :

Sangat miris sekali jam pembelajaran PAI yang hanya 2 jam pelajaran sedangkan materi keagamaan cukup banyak dengan waktu yang terbatas. Praktek PAI yang kurang dikarenakan masih dibagi dengan pelajaran umum. Oleh sebab itu, di asrama masih ada tambahan materi keagamaan seperti pembelajaran diniyah yang dibina oleh murobbi atau murobbiyah. Materi yang diajarkan di sekolah sudah disesuaikan dengan kurikulum al-Azhar, yang telah di ringkas oleh pihak sekolah agar mudah dipahami oleh siswa.

Interpretasi Data :

Pembelajaran PAI telah sesuai dengan hasil rapat para dewan direksi, piminan Tazkia, dan para jajaran guru Tazkia lalu dikembangkan oleh guru mata pelajaran PAI.

Hari/Tanggal : Kamis/30 Oktober 2019
Jam : 07.20-12.20
Kegiatan : Kesopanan siswa terhadap sesama
Lokasi : SMP Tazkia

Deskripsi Data :

Ketika siswa berada di sekolah, peneliti amati bahwa siswa yang lewat di depan ustadznya semua menundukkan kepala sembari membungkukkan badannya, bukan hanya kepada ustadz maupun ustadzahnya, akan tetapi ketika ada tamu yang berkunjung ke Tazkia siswa tetap menunjukkan kesopannya, tatakrama yang diajarkan selama di sekolah siswa terapkan di lingkungan sekitar. Peneliti berfikiran memang sepantasnya begini, akhlak kepada sesama perlu diterapkan, akhlak kepada yang lebih tua dan akhlak kepada teman sendiri.

Interpretasi Data :

Akhlak yang baik itu bukan sebuah teori melainkan implementasi dari sebuah teori dan peneliti memandang bahwa akhlak siswa SMP Tazkia cukup baik kepada teman sebayanya, menghormati orang tua, dan ketika lewat di depan para gurunya.

Hari/Tanggal : Kamis/30 Oktober 2019
Jam : 15.30-16.00
Kegiatan : Tahfidz al-Qur'an
Lokasi : Asrama Tazkia

Deskripsi Data :

Dalam setoran hafalan al-Qur'an di Tzkia itu sistemnya dikelompokkan sesuai dengan kemampuan anaknya. Kelompoknya dibagi ada yang tingkat *low*, *middle* dan *high*. Murobbiyah yang menjadi tutornya dipilih yang memang bisa mengayomi dengan baik, terutama dalam kelompok *low* karena butuh ketelatenan dalam membimbing. Namun siswa Tazkia rata-rata bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan tajwid yang ada. Metode yang dipakai di Tazkia itu metode al-Muyassar, yang mana anak-anak harus melewati tiga tahap salah satunya adalah muraja'atul qorib yaitu anak-anak mendengarkan lantunan al-Qur'an kemudian mereka mengikuti bersama-sama.

Interpretasi Data :

Siswa SMP Tazkia diwajibkan mengikuti setoran al-Qur'an kepada murobbiyahnya setelah jama'ah shubuh dan maghrib. Jika tidak mengikuti kegiatan maka sudah ada ta'zir tersendiri dari murobbiyah yang ada di asrama.

Lampiran Dokumentasi



Wawancara dengan Ustadz Nanang



Wawancara dengan Ustadz Nanang dan Ustadz Wahyu



Wawancara dengan Ustadz Wahyu



Wawancara dengan Ustadz Wahyu dan Ustadz Saif



Wawancara dengan Siswi SMP Tazkia



Gedung SMP Tazkia

Lampiran Wawancara

INFORMAN	PERTANYAAN
Kepala pesantren Tazkia IIBS Malang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa alasan SMP Tazkia menerapkan model pengembangan kurikulum PAI? 2. Bagaimana proses model pengembangan kurikulum PAI? 3. Bagaimana SMP Tazkia dalam merumuskan kurikulum PAI? 4. Apa yang melandasi model pengembangan kurikulum PAI? 5. Bagaimana standar isi kurikulum PAI yang ada di SMP Tazkia? 6. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kurikulum PAI? 7. Bagaimana SMP Tazkia dalam menerapkan metode pembelajaran? 8. Apa saja langkah dalam merumuskan standar isi kurikulum di SMP Tazkia? 9. Apa saja metode yang dipakai dalam pembelajaran PAI di SMP Tazkia? 10. Model pengembangan kurikulum apa yang dipakai oleh SMP Tazkia? 11. Apa fungsi dari model pengembangan kurikulum PAI? 12. Bagaimana sistem penilaian seorang guru di SMP Tazkia? 13. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan model pengembangan kurikulum PAI? 14. Apa saja prestasi siswa di SMP Tazkia mengenai mata pelajaran PAI?
Waka Kurikulum PAI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa alasan SMP Tazkia menerapkan model pengembangan kurikulum PAI? 2. Bagaimana proses model pengembangan kurikulum PAI? 3. Bagaimana SMP Tazkia dalam merumuskan kurikulum PAI? 4. Apa yang melandasi model pengembangan kurikulum PAI? 5. Bagaimana standar isi kurikulum PAI yang ada di SMP Tazkia? 6. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kurikulum PAI? 7. Bagaimana SMP Tazkia dalam menerapkan metode pembelajaran? 8. Apa saja langkah dalam merumuskan

	<p>standar isi kurikulum di SMP Tazkia?</p> <ol style="list-style-type: none"> 9. Apa saja metode yang dipakai dalam pembelajaran PAI di SMP Tazkia? 10. Model pengembangan kurikulum apa yang dipakai oleh SMP Tazkia? 11. Apa fungsi dari model pengembangan kurikulum PAI? 12. Bagaimana sistem penilaian seorang guru di SMP Tazkia? 13. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan model pengembangan kurikulum PAI? 14. Apa saja prestasi siswa di SMP Tazkia mengenai mata pelajaran PAI?
Guru Mata Pelajaran PAI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana metode pembelajaran yang dipakai oleh SMP Tazkia? 2. Apa saja prestasi siswa di SMP Tazkia mengenai mata pelajaran PAI di sekolah?
Siswa SMP Tazkia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prestasi apa yang sering dimiliki oleh siswa SMP Tazkia?